

**REDESAIN PASAR TRADISIONAL SEULIMEUM ACEH BESAR
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER**

LAPORAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Diajukan oleh:

ALDITIA

NIM. 200701018

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi

Program Studi Arsitektur



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

2024 M / 1445 H

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
**REDESAIN PASAR SEULIMEUM ACEH BESAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Bebas Studi Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Arsitektur

Oleh :

Alditia
Nim. 200701018

Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui oleh

Pembimbing 1



Armia, S.T., M.Sc
NIDN. 1311118201

Pembimbing 2



Mira Alfitri, S.T., M.Ars
NIDN. 2005058803

Mengetahui :
Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

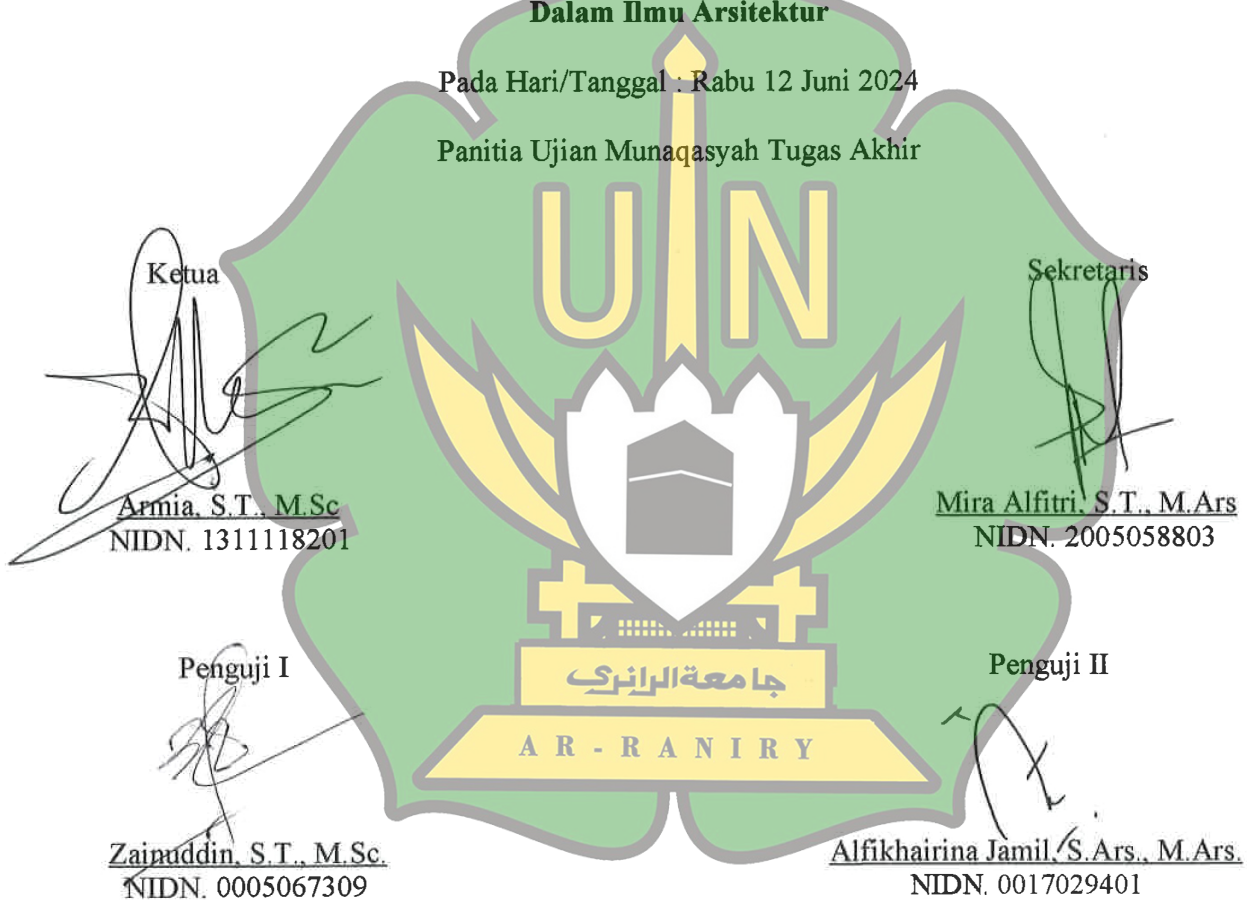
REDESAIN PASAR SEULIMEUM ACEH BESAR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari/Tanggal : Rabu 12 Juni 2024

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir



Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M. T., IPU.
NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alditia
NIM : 200701018
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Redesain Pasar Tradisional Seulimeum Aceh Besar Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Agustus 2024
Yang menyatakan,



Alditia

ABSTRAK

Nama : Alditia
NIM : 200701018
Program Studi : Arsitektur
Judul : Redesain Pasar Tradisional Seulimeum Aceh Besar dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer
Pembimbing : Mira Alfitri, S. T., M. Ars.

Pasar tradisional di Indonesia bukan hanya tempat belanja, tapi juga menjadi bagian penting untuk ekonomi masyarakat dan tempat yang mencerminkan keunikan kota. Pasar ini bukan cuma tentang jual-beli, tapi juga tentang budaya dan identitas lokal yang kaya. Pasar tradisional Seulimeum berlokasi di Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar, tepatnya di samping jalan nasional dan di area pemukiman warga. Letak pasar yang strategis dan kemudahan akses yang mudah dijangkau, menjadikan pasar ini banyak di datangi pengunjung. Pasar Tradisional Seulimeum juga dikenal dengan pasar senin jumat karena pada hari tersebut banyak pedagang berdatangan dari berbagai kabupaten ke pasar tersebut untuk menjual berbagai macam dagangan mereka dan hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung pasar. Berdasarkan informasi dan data observasi yang penulis dapatkan setelah menganalisa eksisting pasar, maka dapat diketahui bahwa pasar tersebut belum dikelola secara tepat ditandai dengan maraknya pedagang yang menggunakan bahu jalan sebagai area dagang, tidak adanya zonasi yang jelas, los dan kios yang tidak tertata, bangunan lama yang tidak terawat, serta minim fasilitas penunjang lainnya seperti area parkir, toilet, pos kesehatan, dll.

Maka redesain Pasar Tradisional Seulimeum sangat dibutuhkan sebagai alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di pasar, yaitu dengan meningkatkan kualitas pasar tradisional yang bertujuan agar pengunjung lebih merasa nyaman dan aman saat berada didalam lingkungan Pasar Tradisional Seulimeum dengan pendekatan tema arsitektur kontemporer yang difokuskan pada perancangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warah Matullahi Waba Rakatuh.

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang mana atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan proposal ini, selanjutnya salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita baginda Rasulullah, Nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya yang telah membawa kita dari alam kebodahan kealam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan hingga detik ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar ini dengan judul “REDESAIN PASAR TRADISIONAL SEULIMEUM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER” yang menjadi syarat utama untuk lulus dari mata kuliah seminar pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda.

Penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya dengan ketulusan hati yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Zulkarnain. Zz dan Ibunda Seri Kusniawati yang selalu memberikan nasehat, motivasi, perhatian, kasih sayang beserta doa yang takkan bisa penulis balas bahkan dengan cara apapun. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan seminar ini, kepada:

1. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch. selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
2. Ibu Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars. selaku Koordinator Seminar,
3. Ibu Mira Alfitri, S.T., M.Ars. selaku dosen pembimbing, penulis sangat berterimakasih atas segala doa, ilmu, motivasi, nasehat, bantuan dan bimbingan

yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar hingga mencapai titik ini,

4. Bapak/Ibu dosen beserta para stafnya pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
5. Seluruh teman-teman Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terimakasih atas segala bantuan, motivasi dan waktunya sehingga pengerjaan laporan ini bisa sedikit lebih cepat.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari pembimbing, serta dukungan dari teman-teman, penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik, penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kata, dengan ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 1 November 2023

Penulis

Alditia

200701018



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Perancangan	5
1.4 Manfaat Perancangan.....	5
1.5 Tahapan Perancangan.....	6
1.6 Batasan Perancangan.....	6
1.7 Kerangka Berfikir.....	7
1.8 Sistematika Laporan.....	7
BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN.....	9
2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan	9
2.1.1 Redesain.....	9
2.1.2 Fungsi Redesain.....	9
2.1.3 Definisi Pasar.....	10
2.1.4 Pasar Tradisional.....	10
2.1.5 Fungsi Pasar Tradisional.....	11
2.1.6 Ciri-Ciri Pasar Tradisional.....	11
2.1.7 Jenis Pasar Tradisional.....	12
2.1.8 Potensi Pasar Tradisional.....	12

2.1.9 Klasifikasi Pasar Tradisional	13
2.1.10 Komponen Pasar Tradisional.....	14
2.1.11 Kegiatan Pasar	15
2.1.12 Fasilitas Pasar Tradisional	16
2.1.13 Jenis Dan Fungsi Ruang Pasar Tradisional.....	18
2.1.14 Standar Dan Kebutuhan Kebutuhan Sarana Prasarana Pasar Tradisional	19
2.1.15 Standar Lingkungan Eksterior	22
2.2 Tinjauan Khusus.....	24
2.2.1 Lokasi Redesain Pasar Tradisional Seulimeum.....	24
2.2.2 Peraturan Setempat	25
2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis.....	26
2.3.1 Kesimpulan Pasar Tradisional Seulimeum.....	31
BAB III ELABORASI TEMA	32
3.1 Arsitektur Kontemporer.....	32
3.1.1 Pengertian Arsitektur Kontemporer.....	32
3.1.2 Perkembangan Arsitektur Kontemporer.....	33
3.1.3 Prinsip-Prinsip Arsitektur Kontemporer.....	34
3.2 Interpretasi Tema.....	35
3.2.1 Pengolahan Tapak.....	35
3.2.2 Pengolahan Ruang.....	36
3.2.3 Pengolahan Bentuk Dan Tatahan Massa.....	39
3.2.4 Tampilan Bangunan.....	41
3.2.5 Struktur Dan Kontruksi Bangunan	41
3.3 Studi Banding Tema Sejenis	41
3.3.1 Sydney Opera House	41
3.3.2 Museum Tsunami Aceh.....	45
3.3.3 Museum Gunungapi Merapi, Yogyakarta	49
3.3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema.....	52
BAB IV ANALISIS	56
4.1 Analisis Kondisi Lingkungan.....	56

4.1.1 Lokasi Redesai Pasar Tradisional Seulimuem.....	56
4.1.2 Batasan Analisis Tapak.....	57
4.1.3 Peraturan Setempat	58
4.1.4 Potensi Tapak.....	59
4.2 Kondisi Eksisting Tapak.....	61
4.3 Analisis Tapak.....	72
4.3.1 Analisis View.....	72
4.3.2 Analisis Pencapaian.....	75
4.3.3 Analisis Kebisingan.....	76
4.3.4 Analisis Matahari.....	78
4.3.5 Analisis Angin.....	80
4.3.6 Analisis Hujan.....	82
4.3.7 Analisis Sirkulasi.....	84
4.4 Analisis Fungsional dan Program Ruang.....	86
4.4.1 Analisis Fungsi.....	86
4.4.2 Analisis Pengguna.....	86
4.4.3 Hubungan Antar Ruang.....	89
4.4.4 Organisasi Ruang Makro.....	90
4.4.5 Organisasi Ruang Mikro.....	91
4.4.6 Besaran Ruang.....	95
4.4.7 Rekapitulasi Besaran Ruang.....	99
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	101
5.1 Konsep Dasar.....	101
5.2 Rencana Tapak	101
5.2.1 Tata Letak Massa.....	101
5.2.2 Konsep Pencapaian.....	102
5.2.3 Konsep Sirkulasi.....	103
5.2.4 Konsep Parkir	104
5.3 Konsep Bangunan.....	106
5.3.1 Gubahan Massa.....	106

5.3.2 Konsep Fasad.....	108
5.4 Konsep Ruang Dalam.....	109
5.5 Konsep Ruang Luar.....	110
5.6 Konsep Struktur Dan Konstruksi.....	111
5.6.1 Struktur Bawah.....	111
5.6.2 Struktur Badan.....	112
5.6.3 Struktur Atas.....	113
5.7 Konsep Utilitas.....	114
5.7.1 Konsep Jaringan Listrik.....	114
5.7.2 Konsep Air Bersih.....	114
5.7.3 Konsep Sistem Air Kotor.....	115
5.7.5 Konsep Kebakaran.....	116
5.7.6 Konsep Keamanan.....	117
5.7.7 Konsep Penghawaan.....	118
5.8 Block Plan Eksisting.....	119
5.9 Block Plan Redesain.....	120
5.10 Layout Plan.....	121
BAB VI HASIL PERANCANGAN.....	122
6.1 3D Perspektif.....	122
6.1.1 Perspektif Eksterior.....	122
6.1.2 Perspektif Interior.....	124
6.2 Gambar Kerja Arsitektural.....	126
6.2.1 Layout Plan.....	126
6.2.2 Site Plan.....	127
6.2.3 Denah.....	127
6.2.4 Tampak.....	129
6.2.5 Potongan.....	131
6.2.6 Potongan Kawasan.....	132
6.2.7 Lansekap Plan.....	132
6.2.8 Layout Sirkulasi.....	133

6.2.9 Detail Arsitektur	133
6.3 Gambar Kerja Struktural	134
6.3.1 Denah Rencana Pondasi Tapak.....	134
6.3.2 Detail Pondasi Tapak.....	134
6.3.3 Denah Rencana Pondasi Menerus.....	135
6.3.4 Detail Pondasi Menerus.....	135
6.3.5 Denah Rencana Sloof.....	136
6.3.5 Denah Rencana Kolom.....	136
6.3.6 Denah Rencana Balok.....	137
6.3.7 Denah Rencana Ringbalok.....	138
6.3.8 Tabel Pembesian.....	138
6.3.9 Denah Rencana Atap.....	139
6.3.10 Detail kuda-Kuda.....	139
6.4 Gambar Kerja Utilitas.....	140
6.4.1 Denah Instalasi Air Bersih.....	140
6.4.2 Denah Instalasi Air Kotor Dan Kotoran.....	141
6.4.3 Detail Septictank.....	142
6.4.4 Denah Rencana Instalasi Titik Lampu.....	142
6.4.5 Denah Rencana Instalasi Titik Stop Kontak.....	143
6.4.6 Layout Saluran.....	144
6.4.7 Instalasi Air Kotor Kawasan.....	145
6.4.8 Layout Lampu Jalan.....	145
6.4.9 Detail Plumbing.....	146
DAFTAR PUSTAKA	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penggunaan Bahu Jalan Sebagai Tempat Dagang Dan Parkir	3
Gambar 1.2 Tempat Jual Ikan Dan Sayur Yang Tidak Terawat	3
Gambar 1.3 Zonasi Pasar Yang Tidak Tertata	4
Gambar 2.1 Dimensi Tubuh Manusia.....	19
Gambar 2.2 Pengguna Kursi Roda.....	20
Gambar 2.3 Pengguna Yang Memakai Alat Bantu	20
Gambar 2.4 Parabotan Penjual	21
Gambar 2.5 Pola Pembagian Los / Kios.....	22
Gambar 2.6 Peta Kab. Aceh Besar	24
Gambar 2.7 Peta Kec. Seulimeum.....	24
Gambar 2.8 Lokasi Site	24
Gambar 2.9 Pasar Tradisional Beringharjo	26
Gambar 2.10 Los Sayur,Ikan Dan Pusat Oleh-Oleh Pasar Beringharjo.....	27
Gambar 2.11 Pasar Mayestik.....	28
Gambar 2.12 Suasana Pasar Mayestik.....	29
Gambar 2.13 Pasar Johar	29
Gambar 2.14 Suasana Di Dalam Pasar Johar	30
Gambar 3.1 Pengolahan Tapak.....	35
Gambar 3.2 Dinding Kaca A.R. - R.A.N.I.R.Y.....	36
Gambar 3.3 Ruang Yang Terkesan Terbuka	37
Gambar 3.4 Suasana Ruang.....	38
Gambar 3.5 Harmonisasi Ruang Dalam Dan Ruang Luar	38
Gambar 3.6 Lansekap.....	40
Gambar 3.7 Lokasi <i>Sydney Opera House</i>	42
Gambar 3.8 <i>Sydney Opera House</i>	42
Gambar 3.9 Inspirasi Bentuk Desain.....	43
Gambar 3.10 interior <i>Sydney Opera House</i>	44

Gambar 3.11 Struktur Atap <i>Sydney Opera House</i>	45
Gambar 3.12 Lokasi Museum Tsunami Aceh.....	46
Gambar 3.13 Museum Tsunami Aceh.....	47
Gambar 3.14 Interior Dan Eksterior.....	47
Gambar 3.15 Stuktur Museum Tsunami Aceh.....	48
Gambar 3.16 Lokasi Museum Gunungapi Merapi, Yogyakarta.....	49
Gambar 3.17 Museum Gunungapi Merapi, Yogyakarta.....	50
Gambar 3.18 Interior Dan Eksterior.....	51
Gambar 3.19 Material Dan Struktur.....	52
Gambar 4.1 Pet Kab. Aceh Besar.....	56
Gambar 4.2 Peta Kec. Seulimeum.....	56
Gambar 4.3 Lokasi Site.....	56
Gambar 4.4 Analisis Batasan Tapak.....	57
Gambar 4.5 Jl. Banda Aceh-Medan.....	60
Gambar 4.6 Pengerakan Matahari Pada Tapak.....	61
Gambar 4.7 Zona Ruko.....	62
Gambar 4.8 Tampak Ruko.....	63
Gambar 4.9 Zona Kios.....	64
Gambar 4.10 Tampak Kios.....	65
Gambar 4.11 Zona Los.....	66
Gambar 4.12 Tampak Los.....	68
Gambar 4.13 Drainase Pada Ruko.....	69
Gambar 4.14 Drainase Pada Ruko.....	70
Gambar 4.15 Kondisi Parkir Area Ruko, Kios, Dan Los.....	71
Gambar 4.16 Kondisi Parkir Area Masjid.....	72
Gambar 4.17 Analisis <i>View</i>	73
Gambar 4.18 Analisa <i>View</i>	74
Gambar 4.19 Analisa Pencapaian.....	75
Gambar 4.20 Analisa Kebisingan.....	76

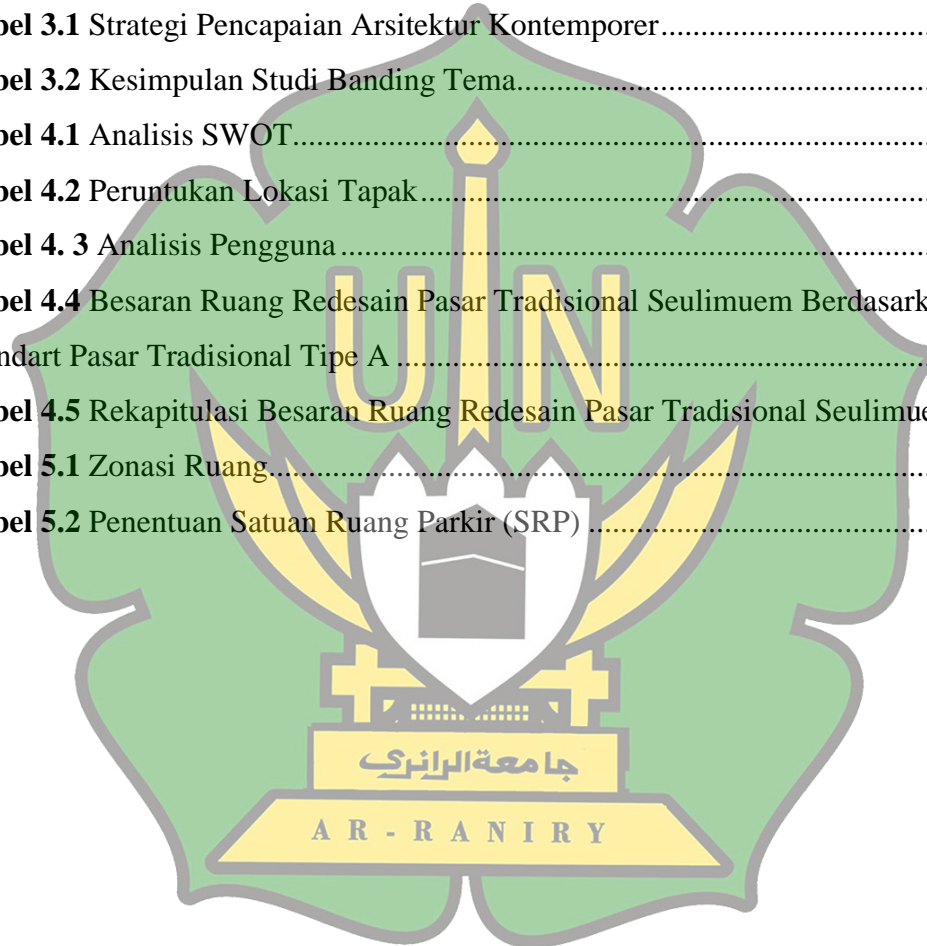
Gambar 4.21 Tanggapan Terhadap Kebisingan Pada Tapak	77
Gambar 4.22 Pengerakan matahari pada tapak	78
Gambar 4.23 Tanggapan Terhadap Analisis Matahari Pada Tapak	79
Gambar 4.24 Pengerakan Angin Pada Tapak	80
Gambar 4.25 Tanggapan Terhadap Analisis Angin Pada Tapak.....	81
Gambar 4.26 Pengerakan Hujan Pada Tapak	82
Gambar 4.27 Pengerakan Hujan Pada Tapak	83
Gambar 4.28 Kondisi sirkulasi eksisting.....	84
Gambar 4.29 Area Parkir Kendaraan	85
Gambar 4.30 Alternatif Sirkulasi.....	85
Gambar 4.31 Hubungan Antar Ruang	89
Gambar 4.32 Organisasi Ruang Makro	90
Gambar 4.33 Organisasi Ruang Pengelola	91
Gambar 4.34 Organisasi Ruang Perdagangan	92
Gambar 4.35 Organisasi Ruang Pengunjung	93
Gambar 4.36 Organisasi Area Servis	94
Gambar 5.1 Zonasi pada tapak	102
Gambar 5.2 Konsep Pencapaian	102
Gambar 5.3 Konsep Pencapaian	103
Gambar 5.4 Konsep Parkir	104
Gambar 5.5 (Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm)	105
Gambar 5.6 (Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm).	105
Gambar 5.7 (Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm).	106
Gambar 5.8 Ide Bentuk.....	106
Gambar 5.9 Proses Gubahan Massa	107
Gambar 5.10 Fasad Bangunan.....	108
Gambar 5.11 Interior Pasar.....	109
Gambar 5.12 Konsep <i>Softscape</i>	110
Gambar 5.13 Konsep <i>hardscape</i>	111

Gambar 5.14(a) Pondasi Menerus, (b) Pondasi Tapak.....	112
Gambar 5. 15 Beton Bertulang, (b) Struktur Dilatasi.....	113
Gambar 5. 16 Konstruksi Atap Beton, (b) Konstruksi Atap Baja	113
Gambar 5.17 Alur Distribusi PDAM.....	114
Gambar 5. 18 Konsep Sistem Air Kotor.....	115
Gambar 5. 19 <i>Fire Hydrant System</i>	116
Gambar 5. 20 Alat Pemadam Api Ringan (APAR).....	117
Gambar 5. 21 Sistem Kerja Cctv	117
Gambar 5. 22 <i>Cross ventilation</i>	118
Gambar 6. 1 <i>Perspektif Bangunan Sisi Depan</i>	122
Gambar 6. 2 <i>Perspektif Area Pasar Senin dan Jumat</i>	122
Gambar 6. 3 <i>Perspektif Area Parkir dan Bongkar Muat</i>	123
Gambar 6. 4 <i>Perspektif Area Parkir dan Ruko</i>	123
Gambar 6. 5 <i>Perspektif Area Pasar Basah</i>	124
Gambar 6. 6 <i>Perspektif Area Kios</i>	124
Gambar 6. 7 <i>Perspektif Area Pasar Basah</i>	125
Gambar 6. 8 <i>Perspektif Area Taman</i>	125
Gambar 6. 9 <i>Perspektif Area Jajanan Pasar</i>	126
Gambar 6. 10 <i>Layout</i>	126
Gambar 6. 11 <i>Site Plan</i>	127
Gambar 6. 12 <i>Denah Lantai I</i>	127
Gambar 6. 13 <i>Denah Lantai II</i>	128
Gambar 6. 14 <i>Denah Bangunan Penunjang</i>	128
Gambar 6. 15 <i>Tampak Depan dan Belakang</i>	129
Gambar 6. 16 <i>Tampak Kiri dan Kanan</i>	129
Gambar 6. 17 <i>Tampak Atas</i>	130
Gambar 6. 18 <i>Tampak Perspektif</i>	130
Gambar 6. 19 <i>Tampak Perspektif</i>	131
Gambar 6. 20 <i>Potongan Bangunan</i>	131

Gambar 6. 21 <i>Potongan Kawasan</i>	132
Gambar 6. 22 <i>lansekap Plan</i>	132
Gambar 6. 23 <i>Layout Sirkulasi</i>	133
Gambar 6. 24 <i>Detail Arsitektur</i>	133
Gambar 6. 25 <i>Denah Rencana Pondasi Tapak</i>	134
Gambar 6. 26 <i>Detail Pondasi Tapak</i>	134
Gambar 6. 27 <i>Denah Rencana Pondasi Menerus</i>	135
Gambar 6. 28 <i>Detail Pondasi Menerus</i>	135
Gambar 6. 29 <i>Denah Rencana Sloof</i>	136
Gambar 6. 30 <i>Denah Rencana Sloof</i>	136
Gambar 6. 31 <i>Denah Rencana Kolom Lt II</i>	137
Gambar 6. 32 <i>Denah Rencana Balok</i>	137
Gambar 6. 33 <i>Denah Rencana Ringbalok</i>	138
Gambar 6. 34 <i>Tabel Pembesian</i>	138
Gambar 6. 35 <i>Denah Rencana Atap</i>	139
Gambar 6. 36 <i>Detail Kuda-Kuda</i>	139
Gambar 6. 37 <i>Denah Instalasi Air Bersih Lt I</i>	140
Gambar 6. 38 <i>Denah Instalasi Air Bersih Lt II</i>	140
Gambar 6. 39 <i>Denah Instalasi Air Kotor dan Kotoran Lt I</i>	141
Gambar 6. 40 <i>Denah Instalasi Air Kotor dan Kotoran Lt II</i>	141
Gambar 6. 41 <i>Detail Septictank</i>	142
Gambar 6. 42 <i>Denah Rencana Instalasi Titik Lampu Lt I</i>	142
Gambar 6. 43 <i>Denah Rencana Instalasi Titik Lampu Lt II</i>	143
Gambar 6. 44 <i>Denah Rencana Instalasi Titik Stop Kontak Lt I</i>	143
Gambar 6. 45 <i>Denah Rencana Instalasi Titik Stop Kontak Lt II</i>	144
Gambar 6. 46 <i>Layout Saluran</i>	144
Gambar 6. 47 <i>Instalasi Air Kotor Kawasan</i>	145
Gambar 6. 48 <i>Layout Lampu Jalan</i>	145
Gambar 6. 49 <i>Detail Plumbing</i>	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tipe Pasar Tradisional.....	2
Tabel 1.2 Data Pasar Tradisional Seulimeum	2
Tabel 2.1 Kesimpulan Studi Banding Objek.....	31
Tabel 3.1 Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer.....	34
Tabel 3.2 Kesimpulan Studi Banding Tema.....	52
Tabel 4.1 Analisis SWOT.....	58
Tabel 4.2 Peruntukan Lokasi Tapak.....	59
Tabel 4.3 Analisis Pengguna.....	88
Tabel 4.4 Besaran Ruang Redesain Pasar Tradisional Seulimeum Berdasarkan Standart Pasar Tradisional Tipe A	95
Tabel 4.5 Rekapitulasi Besaran Ruang Redesain Pasar Tradisional Seulimeum.....	99
Tabel 5.1 Zonasi Ruang.....	101
Tabel 5.2 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP).....	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi negara serta menjadi bagian penting dalam menciptakan identitas sebuah kota. Saat ini, pasar tradisional menjadi fokus perhatian berbagai pihak setelah pemerintah meluncurkan program revitalisasi pasar tradisional. Program ini merupakan respons terhadap stigma negatif yang melekat pada pasar tradisional, seperti kesan kotor, kumuh, becek, dan tidak terawat. Dengan demikian, banyak yang memperkirakan bahwa pasar tradisional akan segera mengalami kepunahan di perkotaan. (Mf & Harapan A, 2020).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern, Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Kecamatan Seulimeum merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 404,35 km² dan jumlah keseluruhan penduduk mencapai 24,315 jiwa diperoleh dari data BPS Aceh Besar, 2023. Berdasarkan letak geografisnya, pasar tradisional seulimeum berlokasi di Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar, tepatnya di samping jalan nasional dan di area pemukiman warga. Letak pasar yang strategis dan kemudahan akses yang mudah dijangkau, menjadikan pasar ini banyak di datangi pengunjung.

Berikut data klasifikasi pasar tradisional berdasarkan luas lahan menurut keputusan Permendag N0. 37/M-DAG/PER/5/2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

Tabel 1.1 Tipe Pasar Tradisional

NO	TIPE PASAR	LUAS LAHAN	JUMLAH PEDAGANG	WAKTU OPERASIONAL
1.	Tipa A	5.000 m ²	± 400 pedagang	Setiap hari
2.	Tipe B	4.000 m ²	± 275 pedagang	3 hari dalam seminggu
3.	Tipe C	3.000 m ²	± 200 pedagang	2 hari dalam seminggu
4.	Tipe D	2.000m ²	± 100 pedagang	1 hari dalam seminggu

(Sumber: Permendag N0. 37/M-DAG/PER/5/2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan)

Tabel 1.2 Data Pasar Tradisional Seulimeum

Nama Pasar	Pasar Seulimeum
Kode Provinsi	11
Provinsi	Aceh
Kode Kabupaten/Kota	8
Kabupaten/Kota	Kabupaten Aceh Besar
Kode Kecamatan	40
Kecamatan	Seulimeum
Kode Kelurahan	23
Kelurahan/Desa	Pasar Seulimeum
Alamat	Jl. Banda Aceh-Medan. Kode Pos: 23951
Klasifikasi	Pasar Tradisional
Kelompok Komoditi Utama	Bahan Makanan
Waktu Operasi	Setiap Hari
Tahan Mulai Operasional	1950
Renovasi Tahun Terakhir	2010
Pengelola	Pemerintah Daerah
Perkiraan Jumlah Pedagang	>400 Pedagang
Jenis Bangunan	Permanen

(Sumber: Bps Aceh Besar, 2023)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Pasar Tradisional Seulimeum termasuk kedalam pasar tradisional tipe C yaitu memiliki luas lahan 11,100m² dan jumlah pedagang sebanyak 239 lebih pedagang dengan waktu operasionalnya yaitu setiap hari. Pasar Tradisional Seulimeum juga dikenal dengan pasar senin jumat karena pada hari tersebut banyak pedagang yang datang dari berbagai kabupaten ke pasar tersebut untuk menjual berbagai macam dagangan mereka dan hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung pasar. Namun, kurangnya pengelolaan dan minimnya fasilitas di pasar tersebut membuatnya tidak mampu memenuhi kebutuhan pedagang dan pembeli dengan baik sehingga pedagang menggunakan bahu jalan sebagai tempat berjualan yang menyebabkan kemacetan lalu-lintas.



Gambar 1.1 Penggunaan Bahu Jalan Sebagai Tempat Dagang Dan Parkir
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)



Gambar 1.2 Tempat Jual Ikan Dan Sayur Yang Tidak Terawat
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)



Gambar 1.3 Zonasi Pasar Yang Tidak Tertata
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Berdasarkan informasi dan data observasi yang penulis dapatkan setelah menganalisa eksisting pasar, maka dapat diketahui bahwa pasar tersebut belum dikelola secara tepat ditandai dengan maraknya pedagang yang menggunakan bahu jalan sebagai area dagang, tidak adanya zonasi yang jelas, los dan kios yang tidak tertata, bangunan lama yang tidak terawat, serta minim fasilitas penunjang lainnya seperti area parkir, toilet, pos kesehatan, dll. Oleh karena itu dalam upaya merubah stigma pasar tradisional yang buruk dalam hal nyaman dan keamanan pengguna pasar serta memberikan fasilitas-fasilitas sesuai standar pasar tipe C. Maka redesain Pasar Tradisional Seulimeum sangat dibutuhkan sebagai alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di pasar, yaitu dengan meningkatkan kualitas pasar tradisional yang bertujuan agar pengunjung lebih merasa nyaman dan aman saat berada didalam lingkungan Pasar Tradisional Seulimeum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perancangan yang dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan perancangan antara lain :

1. Bagaimana meredesain Pasar Tradisional Seulimeum agar memenuhi standar kebutuhan pengguna pasar tradisional tipe C?
2. Bagaimana meredesain Pasar Tradisional Seulimeum yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat seulimeum yang aman dan nyaman?
3. Bagaimana meredesain Pasar Tradisional Seulimeum yang sesuai dengan tema arsitektur kontemporer?

1.3 Tujuan Perancangan

adapun tujuan dari Redesain Pasar Tradisional Seulimeum ini yaitu:

1. Medesain ulang Pasar Tradisional Seulimeum agar dapat memenuhi standar kebutuhan pengguna pasar tradisional tipe C.
2. Medesain ulang Pasar Tradisional Seulimeum yang dapat mengakomodasi kebutuhan kearifan lokal masyarakat Seulimeum yang aman dan nyaman.
3. Medesain ulang Pasar Tradisional Seulimeum dengan menggunakan tema arsitektur kontemporer.

1.4 Manfaat Perancangan.

1. Mewujudkan pasar tradisional Seulimeum yang standar kebutuhan pengguna pasar tradisional tipe C.
2. Menciptakan pasar tradisional yang dapat mewisadahi kebutuhan kearifan lokal masyarakat Seulimeum yang aman dan nyaman.
3. Menciptakan bangunan pasar tradisional dengan menerapkan tema arsitektur kontemporer.

1.5 Tahapan Perancangan

Adapun beberapa pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini yaitu:

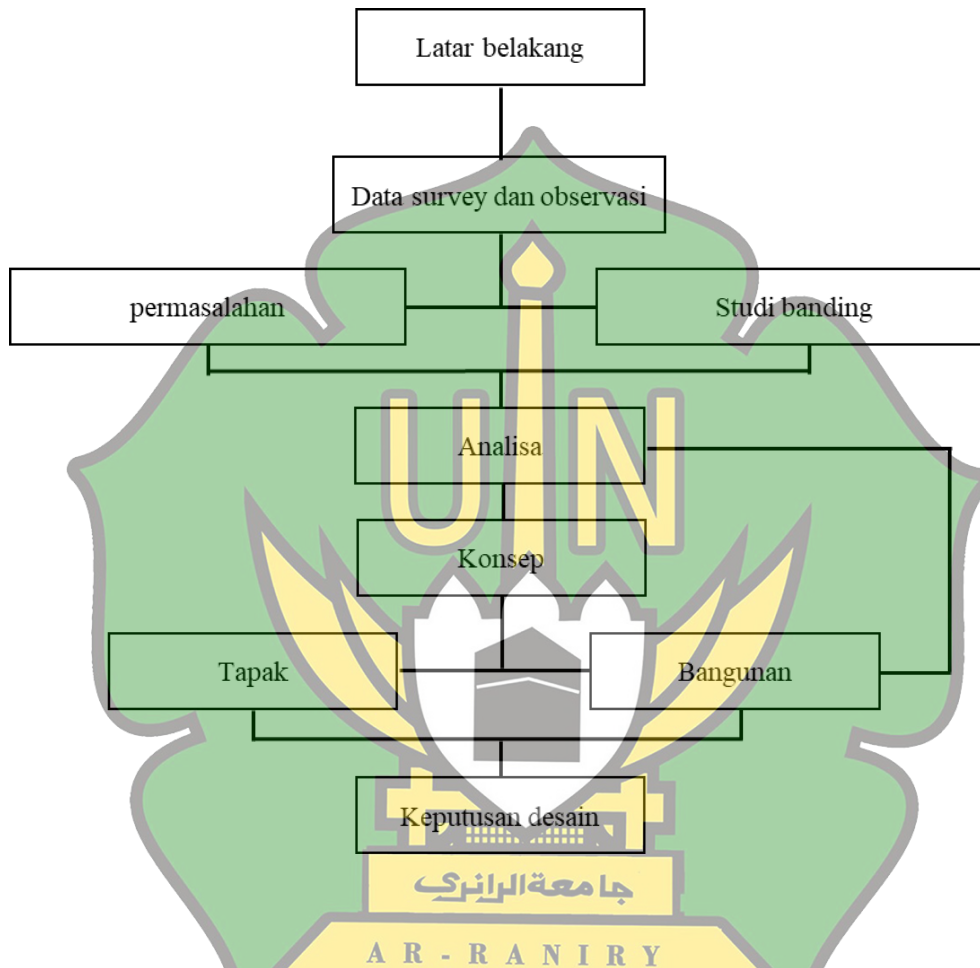
- a. Studi literatur yaitu mempelajari masalah dan metode pemecahan masalah menurut fungsi dan kelayakan dengan mengacu pada buku panduan, standar bangunan, standar keamanan, dan lain-lain pada bangunan gedung.
- b. Studi banding dengan melakukan pengamatan terhadap fungsi bangunan yang memiliki kesamaan dalam perancangan sejenis maupun tema dalam perancangan ini yang diambil dari berbagai sumber buku, internet, media cetak lainnya dan sumber-sumber yang dianggap penting.
- c. Survey lapangan dengan melihat kondisi eksisting setempat baik positif maupun negative yang ada pada lingkungan sekitar.

1.6 Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan, antara ialah:

1. Menggunakan pendekatan arsitektur Kontemporer pada Redesain Pasar Tradisional Seulimum.
2. Penggunaan material local yang mudah dicari seperti batu bata merah dan kayu
3. Luasan lokasi di sesuaikan dengan luas yang sudah ada.
4. Pengguna bangunan pasar adalah seluruh masyarakat Kecamatan Seulimeum maupun luar daerah.
5. Perancangan ini merupakan merancang semua kebutuhan ruang atau tempat jualan pada pasar tersebut sesuai fasilitas tipe C.

1.7 Kerangka Berfikir



Dalam proses perancangan Redesain Pasar Tradisional Seulimeum, dilakukan melalui serangkaian langkah-langkah yang saling terkait untuk menghasilkan keputusan desain yang akurat dan sesuai dengan rencana perancangan. Kerangka pikir perancangan ini dapat dilihat pada gambar di bawah.

1.8 Sistematika Laporan

Adapun sistematika dalam penulisan Laporan Seminar Perancangan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang perancangan, rumusan masalah, tujuan dari perancangan, manfaat perancangan, pendekatan perancangan, batasan perancangan, dan kerangka pikir.

BAB II DESKRIPSI PERANCANGAN

Mengenai tinjauan umum objek perancangan, hal ini mencakup studi literatur yang mendalam terkait dengan objek perancangan. Selanjutnya, dalam tinjauan khusus, fokusnya mencakup pemilihan lokasi site dan luas site sebagai aspek penting dalam perancangan ini.

BAB III ELABORASI TEMA

Menjelaskan latar belakang pemilihan dan pengertian tema perancangan, interpretasi tema dan studi banding proyek dengan tema sejenis yang terdiri dari beberapa objek yang sama.

BAB IV ANALISA

Menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan terdiri dari analisis fungsional, analisis kondisi lingkungan, dan analisis sistem utilitas objek perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan konsep perancangan yang terdiri dari konsep dasar, konsep bangunan/gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep utilitas, konsep lansekap, dan lainnya disesuaikan dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat alamat literature yang dikutip dan benar-benar digunakan sebagai sumber arsip data penulisan laporan seminar.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan

Objek perancangan adalah redesain Pasar Tradisional Seulimeum, yang diperuntukan sebagai wilayah tempat masyarakat bertemu untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa antara pembeli dan penjual.

2.1.1 Redesain

Redesain adalah sebuah aktivitas yang melakukan perubahan pembaharuan dengan berpatokan dari wujud desain yang lama diubah menjadi baru, sehingga dapat memenuhi tujuan-tujuan positif yang mengakibatkan kemajuan. Dapat diartikan juga sebagai kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan maupun pemindahan lokasi (Mujtahid, 2016).

Menurut American Heritage Dictionary (2006) dalam Ferina (2012) “*redesign means to make a revision in the appearance or function of*” yang dapat diartikan membuat revisi dalam penampilan fungsi. Lebih lanjut Collins English Dictionary (2009) dalam Ferina (2012) mengatakan “*redesign is to change the design of (something)*”, yang dapat diartikan mengubah desain dari sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa redesain adalah merancang ulang sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam penampilan atau fungsi (Rachmawati A, 2018).

2.1.2 Fungsi Redesain

Redesain suatu kawasan memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

- Memberikan semangat baru yang lebih produktif dan berkontribusi positif pada aspek sosial, budaya, dan ekonomi.
- Menyempurnakan infrastruktur fisik kawasan.
- Membuatnya tampil lebih modern tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional.

- Menjadikan kawasan tersebut lebih signifikan dan nyaman bagi pengguna.
- Meningkatkan kapasitas kawasan dalam segi fisik, ekonomi, dan sosial budaya.

2.1.3 Definisi Pasar

Dalam pengertian umum, pasar adalah tempat bagi manusia mencari dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Trisnawati, 1988). Menurut Belshaw (dalam Suprpto, 1988) menggambarkan pasar sebagai lokasi yang melibatkan unsur-unsur sosial, ekonomi, kebudayaan, politis, dan lain-lainnya, di mana pembeli dan penjual (atau pihak yang melakukan pertukaran) bertemu untuk melakukan aktivitas tukar-menukar.

2.1.4 Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar di mana pedagang dan pembeli melakukan transaksi langsung dalam bentuk eceran, dilakukan dalam kurun waktu tertentu, dengan interaksi tawar-menawar antara pedagang dan pembeli. Tingkat pelayanannya cenderung terbatas.

Menurut buku "Indonesia Culture" karya Rahmad Widiyanto, pasar tradisional dapat didefinisikan sebagai pasar yang tumbuh di tengah masyarakat dengan kehadiran pedagang lokal atau pribumi. Pasar ini umumnya terletak di wilayah perdesaan dan menjadi tempat penting bagi masyarakat umum untuk memperdagangkan barang-barang hasil produksi lokal. Pembeli atau konsumen dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka di pasar ini, yang sering dioperasikan oleh pedagang asli kampung setempat. (Gischa, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara istilah, pasar adalah tempat di mana berlangsungnya aktivitas jual beli. Pasar tradisional umumnya ditandai dengan praktik tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Strukturnya melibatkan bangunan seperti kios, los, gerai, dan kaki lima. Pasar ini sering diadakan setiap hari

atau setiap minggu, dan menyediakan berbagai barang kebutuhan sehari-hari untuk dijual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan diurus oleh pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau dikelola langsung oleh para pedagang dengan modal yang relatif kecil. Di pasar tradisional, proses transaksi yang melibatkan tawar-menawar barang telah menjadi tradisi yang mengakar kuat.

2.1.5 Fungsi Pasar Tradisional

Pasar tersebut memiliki beberapa peran ekonomi di daerah setempat, seperti yang dijelaskan oleh Gischa (2020):

- Menjadi sumber retribusi bagi daerah.
- Berfungsi sebagai tempat pertukaran barang.
- Menjadi pusat pengembangan ekonomi rakyat.
- Berperan sebagai pusat perputaran uang di daerah.
- Menyediakan lapangan pekerjaan.

2.1.6 Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Pasar tradisional dapat dikenali melalui beberapa ciri, sebagaimana diuraikan oleh Gischa (2020):

- Terdapat sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli.
- Kepemilikan, pembangunan, dan pengelolaan pasar tradisional dilakukan oleh pemerintah daerah.
- Berbagai jenis usaha beroperasi dan bersatu dalam satu lokasi pasar.
- Mayoritas barang dan jasa yang ditawarkan merupakan hasil produksi lokal.

2.1.7 Jenis Pasar Tradisional

2.1.7.1 Menurut Jenis Kejadiannya

1. Pasar eceran adalah tempat di mana barang dijual secara eceran atau satuan.
2. Pasar grosir merupakan tempat di mana barang dijual dalam jumlah besar.
3. Pasar induk adalah pasar yang menjual barang dalam skala lebih besar daripada pasar grosir, sering berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pangan (Muttawaqil, 2023).

2.1.7.2 Menurut Waktu Bertemuannya Penjual Dan Pembeli

1. Pasar harian adalah pasar yang beroperasi setiap hari.
2. Pasar 4 harian adalah pasar yang diadakan setiap 4 hari sekali.
3. Pasar mingguan adalah pasar yang berlangsung setiap minggu.
4. Pasar bulanan adalah pasar yang hanya diadakan satu kali dalam sebulan.
5. Pasar tahunan adalah pasar yang dihelat sekali dalam setahun (Rezaldi, 2022).

2.1.7.3 Menurut Status Kepemilikan

1. Pasar pemerintah merupakan pasar yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah.
2. Pasar swasta adalah pasar yang dimiliki dan diurus oleh badan hukum yang telah mendapatkan izin dari pemerintah daerah.
3. Pasar liar adalah pasar yang beroperasi tanpa keterlibatan pemerintah daerah, muncul karena kurangnya fasilitas pasar yang memadai (Gischa, 2020).

2.1.8 Potensi Pasar Tradisional

Beberapa potensi pasar tradisional, seperti yang diuraikan oleh Sabintoro (2016), meliputi:

1. Kemampuan pasar tradisional dalam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat lokal dan kawasan sekitarnya.

2. Berperan sebagai sumber utama pasokan barang dan pendapatan untuk sektor pertanian, perumahan, dan kebutuhan sehari-hari masyarakat secara menyeluruh.
3. Pasar tradisional melakukan pengelompokan pelanggan berdasarkan kesamaan di dalam pasar itu sendiri, yang menjadi perbedaan dengan pasar modern.
4. Pasar tradisional memiliki potensi yang sangat vital, terutama karena omsetnya yang berlangsung dengan cepat dan menggunakan sistem pembayaran secara tunai (Gischa, 2020).

2.1.9 Klasifikasi Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI No 02 Tahun 2019 yang mengatur Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan menyebutkan bahwa pasar tradisional melibatkan tenda, los, kios, dan toko yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang, masyarakat, atau koperasi. Pasar ini diklasifikasikan menjadi empat tipe yang berbeda.

- Pasar tradisional tipe A adalah pasar rakyat yang beroperasi setiap hari, memiliki luas lahan pasar minimal 5000 m², dan melibatkan paling sedikit 400 pedagang.
- Pasar tradisional tipe B adalah pasar rakyat yang beroperasi minimal 3 hari dalam satu minggu, dengan luas lahan pasar minimal 4.000 m², dan paling sedikit 275 pedagang.
- Pasar tradisional tipe C adalah pasar rakyat yang beroperasi minimal 2 hari dalam satu minggu, memiliki luas lahan pasar minimal 3.000 m², dan paling sedikit 200 pedagang.
- Pasar tradisional tipe D adalah pasar rakyat yang beroperasi minimal 1 hari dalam satu minggu, dengan luas lahan pasar minimal 1.000 m², dan melibatkan sekitar 100 pedagang.

Dari klasifikasi pasar diatas, sesuai dengan waktu kegiatan perancangan pasar tradisional seulimeum tergolong pasar tipe C karena dilihat dari luasnya Pasar ini memiliki lahan lebih dari 1 hektar. Dan memenuhi standar tipe C yang mempunyai luas tanah minimal 3000m². Dengan fasilitas standart tipe C berdasarkan peraturan menteri perdagangan R.I no:48/M-DAG/PER/8/2013 sebagai berikut:

- Kantor pengelola
- Toilet/WC
- Tempat ibadah
- Drainase
- Tempat penampungan sampah sementara
- Tempat parkir
- Area penghijauan
- Hindran
- Instalasi air bersih dan jaringan listrik
- Telekomunikasi

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pasar Tradisional seulimeum termasuk dalam klasifikasi tipe C.

2.1.10 Komponen Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Daerah Aceh tentang Pembangunan Pasar, terdapat beberapa komponen yang harus tersedia pada sebuah pasar, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 9, ayat 2, yang mengklasifikasikan komponen-komponen tersebut menurut (Rezaldi, 2021):

a. Komponen utama, meliputi :

1. Lahan
2. Toko
3. Dasaran di dalam los

4. Dasaran di luar los
5. Dasaran di luar pasar
6. Gudang
7. Kandang hewan

b. Komponen penunjang

1. Sarana penitipan kendaraan atau yang umumnya dikenal sebagai tempat parkir
2. Mekanikal elektrik
3. Sarana bongkar muat
4. Sarana komunikasi
5. Jalan khusus
6. Sarana penambatan hewan
7. Sarana sanitasi
8. Sarana pengamanan

c. Komponen pendukung

1. Pusat pelayanan kesehatan dan penitipan anak
2. Pusat pelayanan jasa angkut
3. Kantor pengelola
4. Kantor koperasi pasar
5. Tempat ibadah, musholla, atau masjid

2.1.11 Kegiatan Pasar

2.1.11.1 Kegiatan Umum Pasar Tradisional

Kegiatan umum di pasar tradisional biasanya mencakup sejumlah aktivitas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sabintoro (2016):

- a. Kegiatan yang menyebarkan barang perdagangan.
 1. Melibatkan sirkulasi, transportasi, dan penurunan barang.
 2. Pemasaran barang dagangan ke setiap lokasi penjualan di area pasar.
- b. Kegiatan pelayanan kepada para penjual dan pembeli barang yaitu:
 1. Kegiatan jual-beli barang antara pedagang dan konsumen.

2. Kegiatan penyimpanan barang dagangan.
3. Kegiatan perpindahan dan pergerakan:
 - Dari luar pasar ke dalam bangunan pasar.
 - Dari satu tempat penjualan ke tempat penjualan lainnya (melalui jalur lintasan jual-beli).
- c. Kegiatan transportasi dari luar ke dalam bangunan pasar.
- d. Kegiatan pelayanan atau servis :
 1. Layanan perbankan
 2. Layanan kebersihan
 3. Layanan pemeliharaan

2.1.11.2 Kegiatan Khusus Pasar Tradisional

Jenis kegiatan yang terdapat di pasar, sebagaimana dijelaskan oleh Sabintoro (2016), meliputi:

- a. Pemasaran barang
- b. Tempat penyimpanan barang dagangan
- c. Penyajian barang dagangan
- d. Kegiatan jual-beli barang
- e. Sifat kegiatan di pasar
 - Bersifat dinamis, yaitu kegiatan saling tawar-menawar dan penetapan harga barang.
 - Terbuka, di mana pembeli dapat langsung melihat barang dagangan dari semua penjual yang menawarkan produk mereka kepada setiap orang yang lewat.
 - Akrab, suatu ciri khas pasar tradisional yang menonjolkan hubungan sosial yang kuat melalui interaksi saling tawar-menawar antara pedagang dan pembeli.

2.1.12 Fasilitas Pasar Tradisional

2.1.12.1 Fasilitas Fisik Pasar Tradisional

1. Elemen utama merupakan salah satu elemen pasar yang ditemukan dalam ruang terbuka. Area terbuka seringkali digunakan sebagai tempat berjualan oleh pedagang, biasanya bersifat tidak permanen atau berfungsi sebagai area parkir. Selain itu, elemen utama lainnya dalam ruang terbuka adalah ruang tertutup, yang didefinisikan sebagai ruang yang memiliki atap tetapi tidak sepenuhnya tertutup oleh dinding atau pemisah ruangan.
2. Elemen penunjang mencakup fasilitas untuk pembongkaran barang dari pedagang dan pos jaga.
3. Elemen pendukung.
 - Pusat pelayanan kesehatan
 - Tempat penitipan anak
 - Layanan jasa angkutan barang
 - Kantor pengelola pasar
 - Koperasi pasar
 - Tempat ibadah (musholla atau masjid)
1. Pencapaian
2. Jaringan angkutan manusia atau barang
3. Jaringan utilitas
 - Saluran listrik
 - Saluran air bersih dan air kotor
 - aluran komunikasi
 - Saluran sampah
 - Dan berbagai lainnya
7. Area parkir
8. Fasilitas sosial (Muttawaqil, 2023).

2.1.12.2 Fasilitas Non Fisik Pasar Tradisional

Fasilitas non-fisik yang terdapat dalam pasar tradisional melibatkan pengelolaan pasar, pelayanan, dan pengawasan kesehatan pasar, sebagaimana dijelaskan oleh Sabintoro (2016).

2.1.13 Jenis Dan Fungsi Ruang Pasar Tradisional

Menurut Nurjannah (2015), terdapat ruang-ruang yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan perencanaan pasar, antara lain:

a. Kios dan Los

Dalam menjalankan kegiatan perdagangan, dibutuhkan kios dan los yang biasanya dibagi menjadi tiga bagian untuk perbelanjaan basah, semi basah, dan perbelanjaan kering. Kios dan los ini berfungsi sebagai tempat untuk memajang dan menampilkan barang dagangan para pedagang, serta sebagai lokasi terjadinya transaksi antara pedagang dan pengunjung atau pembeli.

b. Kantor Pasar atau Ruang Pengelola

Dalam menjalankan kegiatan pengelolaan pasar, diperlukan ruang khusus bagi para pegawai pengelola pasar. Ruang ini bertujuan sebagai tempat bagi pengelola pasar untuk mendukung kinerja mereka dan menyelenggarakan berbagai kegiatan terkait pengelolaan pasar.

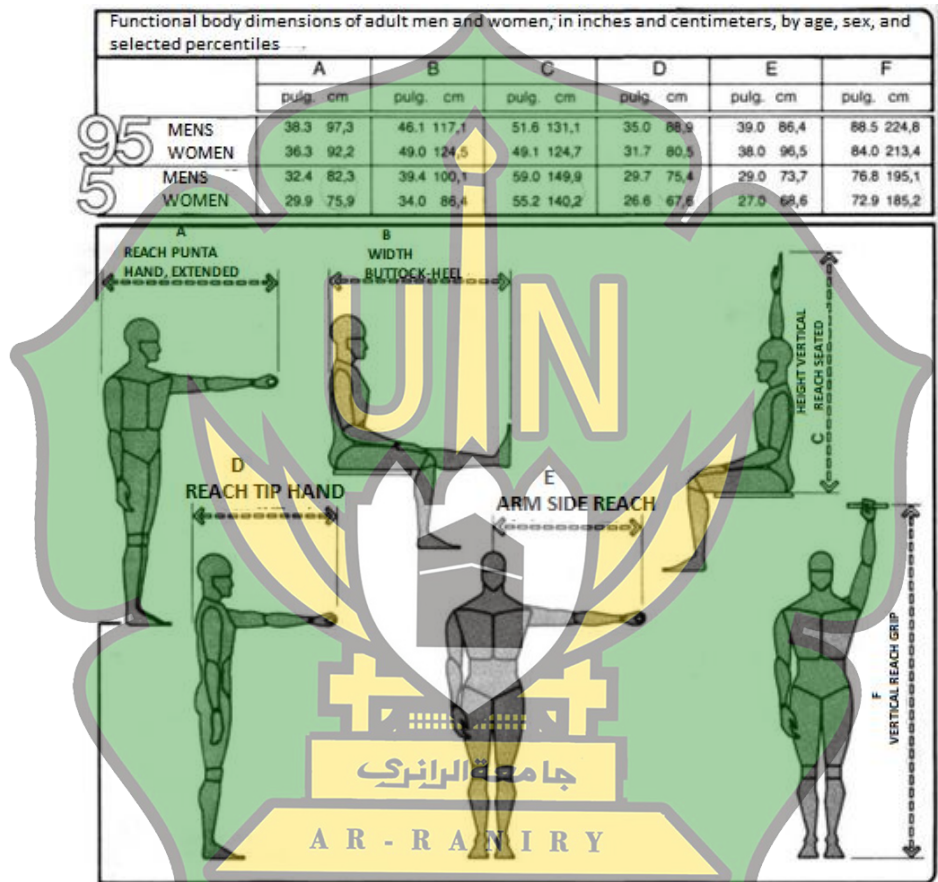
c. Fasilitas Umum

Untuk mendukung kegiatan pasar, tersedia berbagai fasilitas pendukung, seperti area parkir, pos satpam, klinik, toilet, fasilitas bongkar muat, gudang, depot es, dan terminal angkutan kota. Fasilitas-fasilitas ini bertujuan untuk membantu pengelola, pedagang, dan pengunjung dalam menjalankan kegiatan di dalam pasar dengan lancar.

2.1.14 Standar Dan Kebutuhan Kebutuhan Sarana Prasarana Pasar Tradisional

Menurut Panero (2003), standar perabot dan dimensi manusia yang mendukung keberadaan pasar tradisional sebagai ruang publik adalah sebagai berikut:

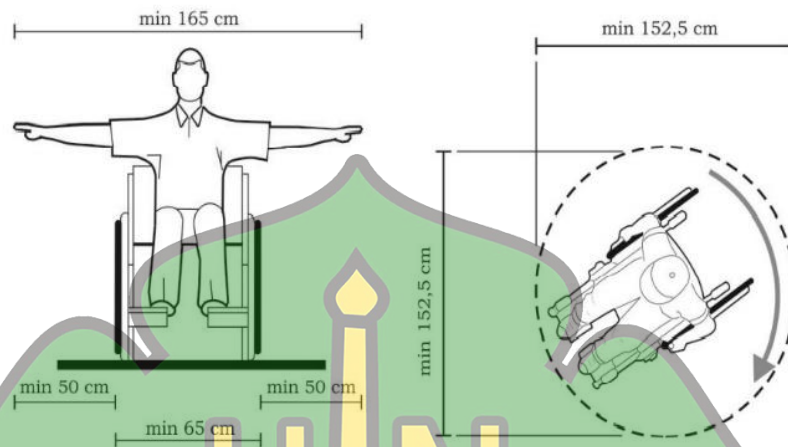
a. Standar Dimensi Tubuh Manusia



Gambar 2.1 Dimensi Tubuh Manusia

(Sumber : Panero,2003)

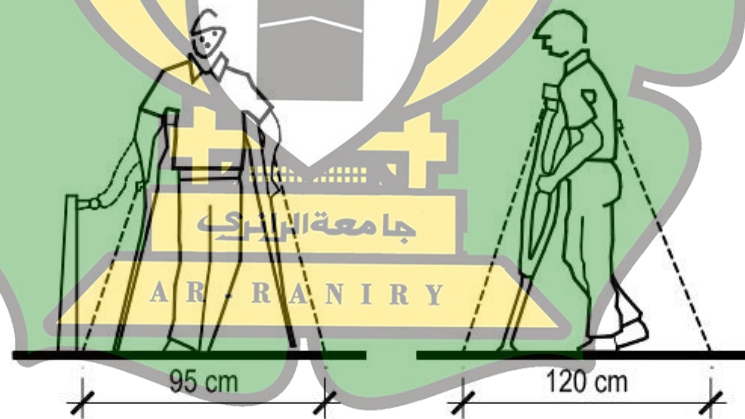
b. Standar Ruang Untuk Pengguna Kursi Roda



Gambar 2.2 Pengguna Kursi Roda

(Sumber : linksos, 2022)

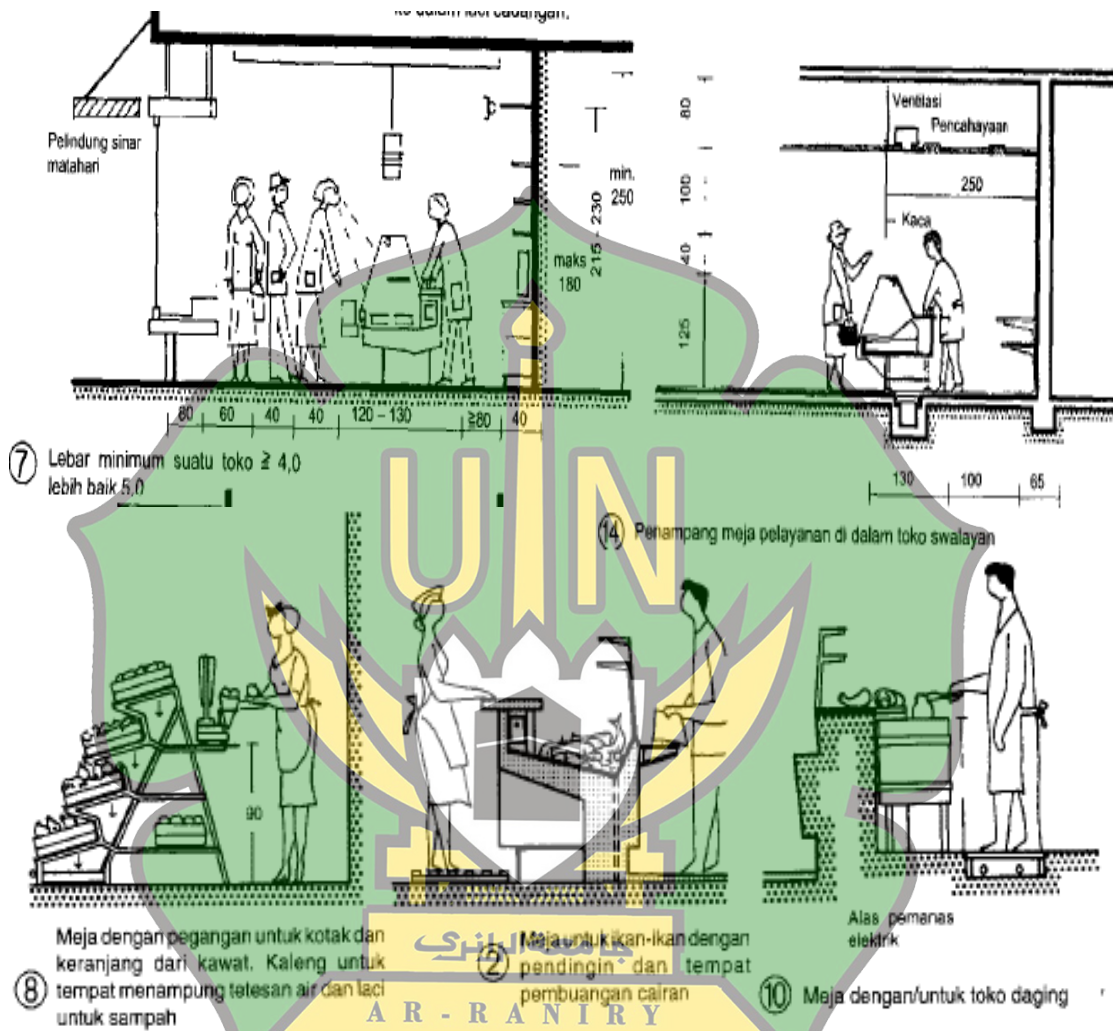
c. Standar Ruang Untuk Pengguna Alat Bantu Jalan



Gambar 2.3 Pengguna Yang Memakai Alat Bantu

(Sumber : pramudyawardhan, 2019)

d. Standar untuk perabotan penjual



Gambar 2.4 Parabotan Penjual

(Sumber : neufert-data-arsitek-jilid-2, 2003:37-38)

2.1.15 Standar Lingkungan Eksterior

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Mari Elka Pangestu (dalam Galuh Oktaviana, 2011, hlm. 47), perencanaan tapak lingkungan eksterior yang baik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Setiap kios ditempatkan pada lokasi strategis, sehingga setiap blok hanya terdiri dari 2 deret kios yang membuat kios memiliki 2 sisi. Kios yang berada paling luar menghadap ke luar, memastikan etalase dapat dimaksimalkan. Pola pembagian kios di atasnya (hanya dua deret kios) kadang-kadang terkendala oleh keterbatasan lahan dan biaya bangunan yang tinggi. Sebagai solusi, dapat dibuat 4 deret kios yang memungkinkan bagi pemilik kios yang memiliki lebih dari 1 kios dapat ditempatkan bersebelahan.



Gambar 2.5 Pola Pembagian Los / Kios

(Sumber : Syahnuarto, agus Redesain Pasar Terong Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler Di Makassar. UINAM, 2016)

- b. Koridor utama merupakan akses utama dari luar pasar dengan lebar ideal 2-3 meter. Sementara itu, lebar minimal untuk koridor penghubung antar kios adalah 180 cm.

- 
- c. Jalan Di sekeliling pasar disediakan jalan yang memberikan kesan bahwa setiap tempat dapat diakses dari segala arah, menciptakan kesan bagian depan yang terbuka. Lebar jalan minimal adalah 5 meter, memungkinkan untuk menghindari penumpukan antrian kendaraan Selain itu, kendaraan dapat melakukan proses bongkar muat di area yang tersebar sehingga lebih dekat dengan kios yang dimaksud. Adanya jalur yang mengelilingi pasar bertujuan untuk meningkatkan strategi penempatan kios, memfasilitasi penanggulangan risiko kebakaran, mengoptimalkan aliran kendaraan di dalam pasar, serta menyederhanakan proses bongkar muat.
 - d. Untuk meningkatkan strategi kios Anda, tersedia sebuah selasar yang dapat berfungsi sebagai koridor antar kios. Dengan sedikit penyesuaian, selasar ini dapat menjadi ruang yang optimal untuk menghubungkan kios-kios secara efisien.
 - e. Kebijakan Bongkar Muat, Untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi material handling, diperlukan standar bongkar muat yang jelas. Misalnya, setelah proses bongkar muat selesai, kendaraan tidak diperbolehkan untuk parkir di area tersebut guna memastikan kelancaran operasional dan keamanan.
 - f. Tempat Pembuangan Sampah (TPS), Untuk mengelola sampah sebelum diangkut keluar pasar, tempat penampungan sampah terletak di belakang area pasar dan secara fisik terpisah dari bangunan utama.

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Lokasi Redesain Pasar Tradisional Seulimeum

Lokasi redesign pasar tradisional Seulimeum terletak di situs pasar tradisional Seulimeum yang sebelumnya ada, dengan asumsi bahwa bangunan sebelumnya telah dihancurkan. Tapak ini berlokasi di Jl. Banda Aceh-Medan Km.42, Gp. Peukan Seulimeum, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.



Gambar 2.6 Peta Kab. Aceh Besar
(Sumber: Peta Kota, 2016)

Gambar 2.7 Peta Kec. Seulimeum
(Sumber: Google Earth, 2023)



Gambar 2.8 Lokasi Site
(Sumber: Google Earth, 2023)

Lokasi Redesain Pasar Tradisional Seulimeum terletak pada lokasi pasar sebelumnya serta memiliki kontur permukaan tanah yang cenderung rata dan pada lokasi site pasar tidak terdapat vegetasi disekitar lokasi seperti pohon peneduh atau lainnya. Lokasi site memiliki luas area sebesar 1,1 Ha dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- Sisi Utara : Masjid Jamik Al-Ittihadiyah dan jl. Medan-banda aceh
- Sisi Timur : Area hijau
- Sisi Barat : Perkebunan warga
- Sisi Selatan : Perumahan warga

2.2.2 Peraturan Setempat

Berdasarkan perencanaan tata ruang Kabupaten Aceh Besar. pada Qanun Aceh Besar Nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Besar tahun 2012–2032 lokasi site ini berada pada:

- Peruntukan lahan : pengembangan prasarana perdagangan skala beberapa kecamatan
- KDB Maksimum : 40% sampai 60%
- KLB Maksimum : 1.2 sampai 1.8
- GSB Maksimum : Sesuai Hirarki Jalan
- Ketinggian bangunan : Maksimum 4 lantai
- Luas tapak : 11.159,22 m²
- Luas Lantai Dasar Maksimum : kdb x luas site
60% x 11.159,22 m²
: 6.695,532 m²
- Luas bangunan maksimum : klb x Luas Lantai Dasar Maksimum
: 1.8 x 6.695,532 m²
: 12.151,957 m²

2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis

1. Pasar Tradisional Beringharjo



Gambar 2.9 Pasar Tradisional Beringharjo

(Sumber: merdeka.com, 2021)

Pasar Beringharjo, yang merupakan pasar tertua dengan nilai sejarah yang tinggi, menjadi pusat perekonomian masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya setelah berdirinya Keraton Yogyakarta. Terletak di pusat kota Yogyakarta, pasar ini didirikan pada tahun 1758 dan berlokasi di hutan beringin sebelah utara Keraton Yogyakarta. Lingkungan sekitar Pasar Beringharjo juga kaya akan bangunan-bangunan bersejarah, termasuk Gereja Kristen Margo Mulyo, Ngejaman, Gaug/siren, Benteng Vredeburg, Gedung Agung, Markas Korem 072 Pamungkasi, SDN Ngupasan, Polresta DIY, Taman Budaya Yogyakarta (TBY), dan lain-lain.

Bangunan Pasar Beringharjo mempertahankan bentuk aslinya dengan menjaga keberadaan los-los pasar terbuka di sepanjang bagian depan atau pintu masuk hingga ke bagian belakang, terutama di wilayah yang menampung penjualan pakaian dan barang lainnya. Sementara itu, bagian belakang pasar digunakan untuk los makanan, sayuran, daging, dan lain-lain, yang tersusun

dalam sebuah bangunan baru berlantai tiga. Pada tahun 1980-an, bagian belakang pasar mengalami kebakaran dan kemudian direkonstruksi ulang menjadi seperti yang ada saat ini.

Fasilitas Pasar Beringharjo berupa:

- Area parkir
- Toilet
- Mushola
- Tempat sampah
- Petugas informasi
- Area penjualan bahan dan kain batik
- Area penjualan pakaian tradisional jawa
- Area penjualan tas, baju, sepatu
- Area penjualan makanan
- Area penjualan bahan dasar jamu
- Area penjualan barang antik



Gambar 2.10 Los Sayur,Ikan Dan Pusat Oleh-Oleh Pasar Beringharjo

(Sumber: borobudurtour.co.id, 2020)

2. Pasar Mayestik, Kebayoran Baru



Gambar 2.11 Pasar Mayestik
(Sumber: *thejakartapost.com*, 2017)

Pasar Mayestik adalah Kawasan perdagangan yang menjadi pusat di Jalan Tebah. Kelurahan Gunung, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Pusat perbelanjaan ini merupakan penggabungan antara pasar tradisional dan pasar modern di Jakarta Selatan. Pasar Mayestik ini memiliki luas 6.905 m² yang memiliki sepuluh lantai dan dua lantai basement yang dapat menampung 2.279 tempat usaha yang terdiri dari 1.618 Kios, yang setiap lantainya dibuat Penzanaan jenis dagangannya sendiri.

Penempatan fungsi ruang tiap pasar memiliki zona vertikal. Pasar traditional pada pasar mayestik berada pada lantai basement dan pasar modern pada lantai atas. Penerapan fungsi ruang dan zona dalam pembagian hubungan ruang dapat diterapkan pada rancangan. Pada pasar mayestik, bangunan ini terbagi menjadi 2 massa bangunan dengan penghubung yang menjadi interaksi pengguna dan bangunan secara horizontal.

Pembangunan/peremajaan Pasar Mayestik dengan luas 6.905 M² dibangun, dengan ketinggian 7 (tujuh) lantai dilengkapi 2 (dua) lantai basement bisa menampung 2.279 tempat usaha yang terdiri dari 1.618 Kios, 267 Los dan 394 Counter ; sudah dilengkapi dengan AirConditioner (AC), alat proteksi standar pengamanan kebakaran,

escalator, lift, sound system, CCTV security, 106 alarm system, fasilitas parkir, toilet dan tempat ibadah.



Gambar 2.12 Suasana Pasar Mayestik
(Sumber: facebook.com, 2023)

3. Pasar Johar, Semarang



Gambar 2.13 Pasar Johar
(Sumber: medcom.id/properti/news, 2023)

Pasar Johar merupakan pasar tradisional di kota Semarang yang memiliki sejarah panjang. Pasar ini juga telah berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi kota Semarang. Apalagi Pasar Johar juga pernah menjadi pasar terbesar se-Asia Tenggara.

Lokasi pasarnya sendiri berada di pusat Kota Semarang, tepatnya di Kelurahan Kauman, Kecamatan Semarang Tengah. Area ini termasuk dalam Bagian Wilayah I Kota Semarang.



Gambar 2.14 Suasana Di Dalam Pasar Johar
(Sumber: medcom.id, 2023)

Bangunan Pasar ini terdiri dari empat blok bangunan yang disatukan oleh gang selebar 8.00 meter. Orientasi bangunan kearah timur. Pasar Johar merupakan bangunan dua lantai hanya pada bagian tepi, sedangkan bagian tengah berupa void. Sisi melintang bangunan terdiri dari enam buah trafe, dan sisi membujur memiliki empat buah trafe. sekarang pasar terbagi menjadi beberapa zona:

- Di bagian utara, terdapat 368 los kering dan 51 kios.
- Di bagian tengah mencakup 109 los basah, 503 los kering, dan 102 kios.
- Di bagian selatan, terdapat 36 los basah, 542 los kering, dan 126 kios.

Pasar Tradisional Johar telah dilengkapi dengan fasilitas yang sangat memadai. Tempat parkir yang luas, toilet umum yang bersih dengan jumlah lebih dari satu, serta fasilitas mushola dan kamar mandi yang selalu terjaga kebersihannya, semuanya telah tersedia.

Pasar ini juga menyediakan fasilitas untuk membeli oleh-oleh khas Semarang yang terjangkau. Selain itu, terdapat fasilitas tambahan pendukung operasional pasar, seperti alat pemadam kebakaran, genset, CCTV, dan sistem drainase.

2.3.1 Kesimpulan Pasar Tradisional Seulumuem

Tabel 2.1 Kesimpulan Studi Banding Objek.

No	Analisis	Pasar Beringharjo	Pasar Mayestik	Pasar Johar	Aplikasi Pada Desain
1.	Konsep masa bangunan	Bangunan masa tunggal	Bangunan masa tunggal	Bangunan masa tunggal	Bangunan masa tunggal
2.	Konsep lokasi	Di pusat kota	Di Pusat kota	Di Pusat kota	Dipusat kecamatan
3.	fasilitas	Terdiri dari kios, los, dan ruko sebagai wadah penjualan. Fasilitas: Area parkir, Toilet, mushola, tempat sampah, petugas informasi.	Terdiri dari kios, los, dan ruko sebagai wadah penjualan. Fasilitas: berupa ATM center, toilet, musholla, parkir, dan pasar jajanan pada sore hari.	Terdiri dari kios, los, dan ruko sebagai wadah penjualan. Fasilitas: Tempat parkir, Toilet umum, Mushola, Kamar mandi, Sentra oleh-oleh, genset, alat pemadam kebakaran, cctv.	Terdiri dari kios, los, dan ruko sebagai wadah penjualan. Fasilitas: Kantor pengolah, Lahan parkir, Taman, Toilet, Fasilitas kebersihan, loading dock, Pos keamanan.
4.	Hubungan ruang	Dibedakan menurut fungsi	Dibedakan menurut fungsi	Dibedakan menurut fungsi	Dibedakan menurut fungsi

(Sumber: Analisa Pribadi, 2023)

BAB III

ELABORASI TEMA

Tema desain yang diterapkan pada Redesain Pasar Tradisional Seulimeum adalah tema “Arsitektur Kontemporer”. Arsitektur Kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang ada pada Masa kini yang bersifat dinamis dan tidak terikat pada zaman mana pun. Dapat diartikan sebagai suatu karya yang inovatif, baru, khas dan berbeda. di Indonesia sendiri arsitektur kontemporer tidak hanya memperhatikan perkembangan karya modern yang mengikuti globalisasi tetapi suatu karya arsitektur yang dapat melakukan modernisasi namun tetap melestarikan Unsur lokalitas antara tradisi dan kekinian menjadi sebuah karya nyata dan bersinambungan.

Pasar Tradisional Seulimeum dihadapkan pada isu-isu terkini terkait persepsi kurang kondusif dan kesan negatif yang mungkin terkait dengan aksesibilitas dan kualitas fungsional. Beberapa orang cenderung lebih memilih pasar modern karena dianggap memiliki kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu, tema dalam redesain ini mencoba mengatasi isu-isu tersebut dengan mempertimbangkan aspek modernitas, keberlanjutan ekologis, dan memperkuat aspek lokalitas. Dalam konteks ini, konsep Arsitektur Kontemporer diintegrasikan untuk memberikan tampilan yang lebih segar dan sesuai dengan identitas wilayah Pasar Tradisional Seulimeum (Dewanti, 2018).

3.1 Arsitektur Kontemporer

3.1.1 Pengertian Arsitektur Kontemporer

Kontemporer adalah sesuatu yang modern, ada, berlangsung dan berlanjut hingga Sekarang, atau apapun yang berhubungan dengan masa kini. Misalnya seni kontemporer adalah seni Modernitas yang tidak mengikuti berbagai kaidah seni Pada zaman dahulu, kesenian ini berkembang Berdasarkan zaman saat ini (sibarani & sinabarina, 2022). Adapun pengertian arsitektur kontemporer menurut sibarani & sinabarina (2022), merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang diwujudkan

di masa sekarang dan masa depan. Karya ini dibangun dalam sepuluh tahun terakhir dan cukup menjelaskan perkembangan arsitektur Indonesia.

Arsitektur kontemporer merupakan salah satu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang. Dalam buku *Indonesia Architectur now*, Imelda Akmal, mengilustrasikan karya arsitektur kontemporer yang terdapat di Indonesia. Karya ini dibangun pada dekade terakhir dan menggambarkan dengan cukup baik tren arsitektur dalam negeri. Tren yang berkembang dalam satu dekade terakhir didominasi oleh gaya arsitektur modern, yang ekspresinya mirip dengan karya arsitektur modern dunia barat tahun 60an (dewanti, 2018). Berikut pengertian dari beberapa ahli yaitu:

- Y. Sumalyo, *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX* (1996)
“Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya”
- Konemann, *World of Contemporary Architecture XX*
“Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam.”

3.1.2 Perkembangan Arsitektur Kontemporer

Schimbeck (1988) menyatakan bahwa arsitektur kontemporer berkembang dari pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur hari esok dan situasi masa kini. Seorang kritikus arsitektur bernama Charles Jenks mulai memperkenalkan metode pengembangan arsitektur yang disebut arsitektur “bersandi ganda” (*double coded*), dimana teori ini adalah asal usul arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer muncul sejak tahun 1789, namun mulai berkembang pada abad ke-20 dan ke-21 setelah perang dunia. (Hilberseimer, 1964).

Menurut Gunawan, E indikasi sebuah arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi 4 aspek, yaitu:

- Ekspresi bangunan bersifat subjektif.
- Kontras dengan lingkungan sekitar.
- Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat.
- Memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat.

3.1.3 Prinsip-Prinsip Arsitektur Kontemporer

Berikut prinsip Arsitektur Kontemporer menurut Ogin Schirmbeck, 1988 :

- Bangunan yang kokoh
- Gubahan yang ekspresif dan dinamis
- Konsep ruang terkesan terbuka
- Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar
- Memiliki fasad transparan
- Kenyamanan Hakiki
- Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur

Tabel 3.1 Strategi Pencapaian Arsitektur Kontemporer

No	Prinsip Arsitektur Kontempor	Strategi Pencapaian
1.	Bangunan yang kokoh	Diterapkan sistem struktur dan konstruksi yang tangguh dengan penggunaan material modern untuk memberikan kesan kontemporer.
2.	Gubahan yang ekspresif dan dinamis	Gubahan massa tidak terikat pada bentuk formal (kotak) saja, tetapi mampu menggabungkan beberapa bentuk dasar sehingga menciptakan kesan ekspresif dan dinamis.
3.	Konsep ruang terkesan terbuka	Penggunaan kaca sebagai dinding antara ruang dan koridor dalam bangunan serta optimasi bukaan membawa kesan bangunan terbuka dan mengurangi kesan massif.
4.	Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar	Penerapan courtyard memberikan suasana ruang terbuka di dalam bangunan dengan memisahkan ruang luar dan ruang dalam melalui perbedaan pola lantai atau bahan lantai.
5.	Memiliki fasad transparan	Fasad bangunan yang menggunakan bahan transparan memberikan kesan terbuka dan memaksimalkan pencahayaan alami di dalam

		ruangan, serta mengundang pengunjung karena kesan terbuka yang ditawarkan.
6.	Kenyamanan hakiki	Kenyamanan tidak hanya dialami oleh orang-orang yang tidak memiliki keterbatasan (misalnya: orang normal), tetapi juga bisa dirasakan oleh kaum difabel. Sebagai contoh, penggunaan rampa untuk akses antarlandai
7.	Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur	Mempertahankan vegetasi yang tidak mengganggu sirkulasi di dalam dan di luar area bangunan. Menggunakan vegetasi sebagai pembatas antara bangunan satu dengan yang lainnya. Menanam jenis vegetasi yang memberikan kesan sejuk pada area, sehingga meningkatkan daya tarik bagi pengunjung.

(Sumber: Schirmbeck, 1988)

3.2 Interpretasi Tema

3.2.1 Pengolahan Tapak

Prinsip Kenyamanan Intrinsik, prinsip ini diaplikasikan melalui memenuhi kebutuhan tapak yang terdiri dari pintu masuk utama dan pintu masuk samping. Pada pencapaian ini akan menggunakan jalan pada site yang mudah dicapai oleh pengguna bangunan dan juga mempertimbangkan kenyamanan seperti penyediaan jalan setapak untuk pejalan kaki dan juga penanaman vegetasi untuk peredam kebisingan dan hawa panas pada tapak.



Gambar 3.1 Pengolahan Tapak

(Sumber: kontraktorkubahmasjid.com)

Penggunaan aspek klimatologis untuk menyesuaikan kenyamanan bangunan terhadap sinar matahari dan angin. Prinsip arsitektur kontemporer yang digunakan untuk memaksimalkan aspek klimatologis adalah fasad yang tembus pandang, ruang yang tampak terbuka, dan keharmonisan antara ruang dalam dan ruang luar. Ketiga prinsip ini dicapai melalui penggunaan dinding kaca pada bangunan. Dengan menggunakan material kaca, sinar matahari dapat masuk dan berfungsi sebagai pencahayaan alami.



Gambar 3.2 Dinding Kaca

(Sumber: himalayaabadi.com)

3.2.2 Pengolahan Ruang

Menerapkan tiga prinsip arsitektur kontemporer, yaitu:

1. Konsep Ruang Terbuka

Menerapkan ruangan tanpa batas pada los-los dagang pada bangunan yang disesuaikan dilantai-lantai bangunan yang diperlukan. Penerapan prinsip ini bertujuan memberikan kesan tidak pengap dengan adanya penghawaan yang lancar serta dapat memaksimalkan pencahayaan pada ruangan.



Gambar 3.3 Ruang Yang Terkesan Terbuka

(Sumber: jateng.idntimes.com)

2. Kenyaman hakiki

Suasana ruang tercipta melalui penggunaan warna dan material pada ruang. Pada desain interior bangunan akan menggunakan warna yang dominan putih dengan campuran warna tone alam, dimana penggunaan warna putih akan membuat ruangan terkesan luas, sedangkan warna tone alam memberikan kesan kesejukan dan kenyamanan dalam ruangan. Material lantai yang digunakan berupa keramik dengan warna dasar yang menampilkan kesan hangat sehingga memberi kenyamanan pada ruang. Setiap lantai bangunan menggunakan furniture yang nyaman, pencahayaan dan suhu yang sesuai standar untuk tercapainya kenyamanan didalam ruangan.



Gambar 3.4 Suasana Ruang

(Sumber: *mediaindonesia.com*)

3. Harmonisasi ruang dalam dan ruang luar

Menerapkan prinsip keselarasan antara ruang interior dan eksterior dengan menciptakan ruangan tanpa sekat. Pengguna ruang terbuka akan memberikan suasana alam dengan menghadirkan bukaan yang luas. Area terbuka halaman memungkinkan ventilasi alami dan pencahayaan alami, menghemat energi di dalam gedung. Pemisahan ruang luar dengan ruang dalam dengan mengubah pola dan material lantai.



Gambar 3.5 Harmonisasi Ruang Dalam Dan Ruang Luar

(Sumber: *bontangpost.id*)

3.2.3 Pengolahan Bentuk Dan Tataan Massa


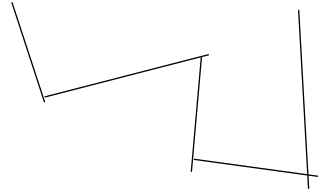
Bentuk dan penempatan massa menerapkan prinsip komposisi yang ekspresif dan dinamis serta eksplorasi elemen lanskap.


1. Gubahan yang ekspresif dan dinamis

Gubahan massa dapat memadukan beberapa bentuk dasar sehingga memberikan kesan ekspresif dan dinamis. Bentuk dan penempatan massa bangunan akan dirancang sebagai berikut:

- a. Massa tunggal dan dibedakan menurut zonasi
- b. Massa menciptakan komposisi massa yang dinamis, stabil, mencerminkan kesederhanaan dan menjaga ekspresi.
- c. Pengolahan pada bentuk dan massa bangunan akan menerapkan kombinasi dari tiga bentuk dasar yakni persegi, segitiga dan lingkaran, serta bentuk garis dengan penambahan, pengurangan pada bentuk dasarnya.

Ekapresi dari bentuk garis (rahardyana et al, 2019) yaitu

No	Bentuk Garis	Ekapresi
1.	 Garis lengkung dan meliuk	Karakter garis panjang lengkung dan meliuk mengekspresikan emosi yang tenang.
2.	 Garis yang tidak teratur	Karakter yang tidak teratur, dinamis mencerminkan suatu kebebasan tanpa aturan.

3.	 <p data-bbox="597 436 898 468">Garis yang lurus dan teratur</p>	Karakter garis yang lurus dan teratur mengekspresikan tegas dan sederhana.
----	---	--

(Sumber: Rahardjana et al., 2019)

- d. Massa rancangan di sesuaikan dengan bentuk lahan.
- e. Ruang publik seperti taman yang terdapat disekitar massa.

2. Prinsip eksplorasi elemen lansekap

Penerapan prinsip pemanfaatan elemen lansekap pada bangunan bertujuan untuk menciptakan tatanan lanskap sebagai ruang terbuka yang dapat mewadahi aktivitas publik. Selain itu, lansekap berfungsi sebagai aspek harmonisasi ruang dalam dan luar ruangan. Lansekap memiliki beberapa elemen: elemen air, vegetasi, dan paving. Elemen vegetasi digunakan sebagai elemen penuntun, batas, naungan dan elemen estetika.



Gambar 3.6 Lansekap

(Sumber: pinterest.com)

3.2.4 Tampilan Bangunan

Prinsip fasad transparan diterapkan pada eksterior bangunan. Dengan menggunakan bahan kaca untuk dinding bangunan, fasad transparan terwujud. Kulit bangunan diberikan permainan garis dan dekorasi geometris, selain untuk menggambarkan kesan bangunan modern yang membentuk estetika, kulit bangunan juga berperan sebagai pengatur sinar matahari yang masuk, tidak berlebihan dan tidak mengganggu aktivitas dalam ruangan.

3.2.5 Struktur Dan Kontruksi Bangunan

Prinsip penggunaan material dan teknik baru berlaku untuk struktur dan konstruksi bangunan. Untuk menerapkan prinsip ini, material yang digunakan pada bangunan adalah material modern seperti kaca, semen, bata, beton, baja, kayu, marmer.

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Sydney Opera House

Nama : Sydney Opera House
Tahun dibangun : 1973
Lokasi : Australia
Arsitek : Jorn Utzon

Bangunan *Sydney Opera House* adalah contoh luar biasa dari arsitektur kontemporer yang telah menginspirasi dunia. bangunan ini menampilkan ciri-ciri yang kuat dari gaya arsitektur kontemporer. Desain inovatifnya yang menggabungkan bentuk-bentuk organik yang kompleks, terinspirasi oleh layar kapal, menciptakan tampilan yang luar biasa. Penggunaan teknologi modern, seperti pemodelan komputer untuk merancang atap yang rumit, juga mencerminkan pendekatan kontemporer terhadap arsitektur. Selain itu, fleksibilitas fungsi bangunan yang dirancang untuk berbagai jenis pertunjukan seni, menunjukkan adaptasi terhadap kebutuhan zaman.

Material modern seperti beton bertekstur dan keramik putih digunakan dalam konstruksi, menciptakan gaya kontemporer yang tahan lama. Pengaruh global dan pengakuan sebagai ikon arsitektur kontemporer telah menjadikan *Sydney Opera House* sebagai salah satu contoh paling mengesankan dari desain arsitektur mode



Gambar 3.7 Lokasi *Sydney Opera House*
(Sumber: Archdaily, 2023)



Gambar 3.8 *Sydney Opera House*
(Sumber: Bowles, 2018)

Sydney Opera House berlokasi di Bennelong Point (awalnya disebut Cattle Point), sebuah tanjung di sisi selatan pelabuhan tepat di sebelah timur Jembatan Pelabuhan Sydney. *Opera House* adalah landmark yang paling terkenal di Sydney. Fasilitas seni pertunjukan yang ada di dalamnya sangat beragam. Aula Konser, yang

merupakan tempat terbesarnya dengan kapasitas 2.679 kursi, sering digunakan untuk konser simfoni, pertunjukan paduan suara, dan konser musik populer. Pertunjukan opera dan tari, termasuk balet, biasanya diadakan di Teater Opera yang dapat menampung lebih dari 1.500 orang. Selain itu, ada juga tiga teater lain dengan ukuran dan konfigurasi yang berbeda untuk sandiwara panggung, pemutaran film, dan pertunjukan musik yang lebih kecil. Halaman Depan, yang terletak di ujung tenggara kompleks, sering digunakan untuk pertunjukan di luar ruangan. Selain fasilitas pertunjukan, Opera House Sydney juga dilengkapi dengan restoran dan studio rekaman profesional.

1. Desain *Sydney Opera House*

Bangunan *Sydney Opera House* terinspirasi dari bentuk layar kapal yang bisa terbentang lebar dengan tarikan tali sehingga membentuk sebuah ruang. Kemudian dalam transformasi bentuk layarnya Utzon terinspirasi dari bentuk shell atau cangkang kerang yang tipis namun kuat. Dalam pembentukan ruang bangunannya Utzon membentuk dari bentuk jeruk yang berbentuk silindris.



Gambar 3. 9 Inspirasi Bentuk Desain

(Sumber: studocu, 2023)

Di seluruh interior Sydney Opera House, panel prefabrikasi dari Kotak Kuas berlaminasi digunakan untuk lantai, tapak tangga dan anak tangga dan panel dinding. Kayu yang sangat keras dan padat, Brush Box dipilih karena warna dan seratnya yang hangat, kaya, kinerja akustik, dan daya tahannya yang tinggi.



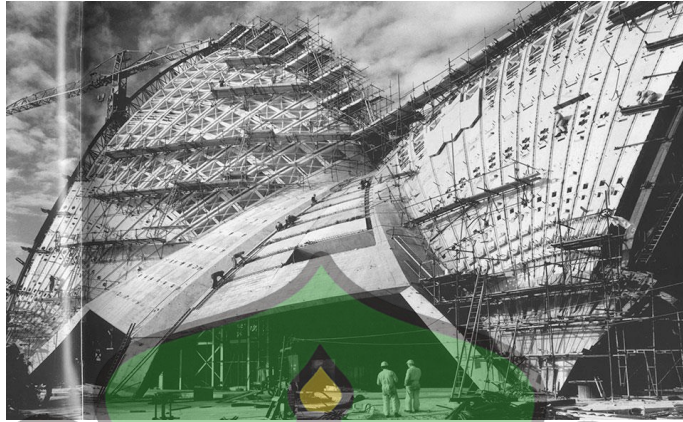
Gambar 3.10 interior *Sydney Opera House*
(Sumber: Archdaily, 2023)

2. Struktur Bangunan *Sydney Opera House*

- Struktur atap

Atap *Sydney Opera House* merupakan metafora dari sistem shell free form. Shell yang ada tidak mengikuti pola geometri tradisional, melainkan terikat secara struktural. Dalam hal ini, bentuk geometri bukanlah faktor utama. Shell pada *Sydney Opera House* terbentuk melalui proses rotasional ke arah vertikal dengan lengkung dua arah (vertical dan horizontal), membentuk double curved shell dengan permukaan lengkung sinklastik.

Struktur atap yang digunakan dalam pembangunan *Sydney Opera House* adalah struktur cangkang. Bahan yang digunakan untuk pembangunan atap ini adalah beton pracetak dengan pola-pola tertentu, yang dikuatkan dengan adanya tarikan kawat baja yang menghubungkan setiap beton yang melintang.



Gambar 3.11 Struktur Atap Sydney Opera House
(Sumber: Refik Anadol, 2023)

3.3.2 Museum Tsunami Aceh

Nama	: Museum Tsunami Aceh
Tahun dibangun	: 2009
Lokasi	: Banda Aceh
Arsitek	: Ridwan Kamil

Bangunan Museum Tsunami Aceh merupakan contoh menonjol dari arsitektur kontemporer. Terletak di Banda Aceh, Indonesia, museum ini dibangun sebagai penghormatan kepada para korban bencana tsunami tahun 2004. Desain bangunan ini mencerminkan pendekatan modern dalam arsitektur dengan beberapa ciri khas kontemporer. Bangunan Museum Tsunami Aceh memiliki bentuk yang unik dan futuristik dengan banyak elemen kaca, beton, dan logam yang dipadukan secara harmonis. Atapnya yang terangkat dan kurva-kurva yang lembut menciptakan tampilan yang mencolok dan penuh makna. Museum Tsunami Aceh juga menggunakan teknologi terbaru dalam penyajian informasi dan eksibisi yang interaktif, menciptakan pengalaman yang mendalam bagi pengunjung. Keseluruhan, bangunan ini adalah contoh yang mengesankan dari arsitektur kontemporer yang menggabungkan keindahan, makna, dan teknologi modern.



Gambar 3.12 Lokasi Museum Tsunami Aceh
(Sumber: google maps, 2023)

Museum Tsunami merupakan karya arsitek ternama Indonesia Ridwan Kamil. Museum ini merupakan salah satu cara mengenang tsunami dahsyat yang melanda Aceh pada tahun 2004 silam. Museum ini resmi dibuka pada tahun 2009. Bentuk utama museum mempresentasikan pusaran air dan kapal. Selain sebagai museum bangunan museum ini juga didesain untuk menghadapi situasi bencana alam (escap hill).

1. Desain Museum Tsunami Aceh

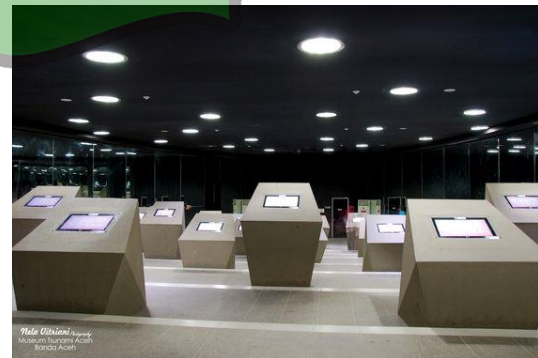
Desain yang berjudul Rumoh Aceh as Escape Hill ini mengambil ide dasar rumoh Aceh yaitu rumah tradisional masyarakat Aceh berupa bangunan rumah panggung. Bangunan ini memiliki 2 lantai, Lantai 1 merupakan area terbuka yang bisa dilihat dari luar dan fungsinya sebagai tempat untuk mengenang peristiwa tsunami



Gambar 3.13 Museum Tsunami Aceh

(Sumber: [pinterest.com](https://www.pinterest.com), 2023)

Di Lantai 1 museum ini, kamu akan menemukan beberapa ruangan yang memamerkan rekam jejak kejadian tsunami 2004. Ini termasuk ruang pameran tsunami, pratsunami, momen saat tsunami terjadi, dan ruang pasca tsunami. Selain itu, di lantai ini juga terdapat beberapa gambar peristiwa tsunami, artefak jejak tsunami, dan diorama. Sementara di Lantai 2, museum ini menyajikan media-media pembelajaran seperti perpustakaan, ruang demonstrasi alat peraga, ruang 4D (empat dimensi), dan toko souvenir. Alat peraga yang ditampilkan meliputi rancangan bangunan yang tahan gempa, serta model diagram patahan bumi. Selain itu, fasilitas lainnya yang terus disempurnakan termasuk ruang lukisan bencana, diorama, pustaka, ruang 4 dimensi, dan kafe.

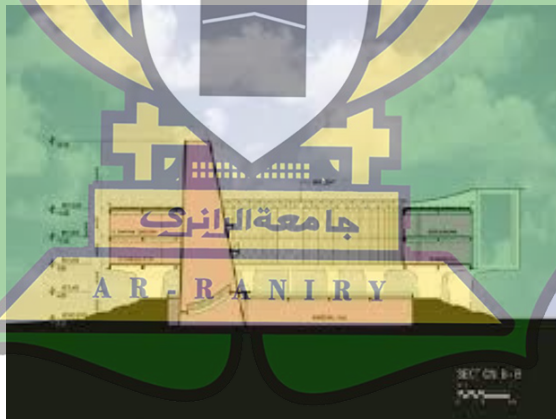


Gambar 3.14 Interior Dan Eksterior

(Sumber: [pinterest.com](https://www.pinterest.com), 2023)

Museum ini terdiri dari 4 tingkat dengan dekorasi bernuansa Islam yang kental. Dari luar, bangunan ini menyerupai bentuk kapal, dengan sebuah menara yang tegak berdiri di atasnya. Eksterior yang menakjubkan menggambarkan keberagaman budaya Aceh melalui ornamen dekoratif yang transparan, menampilkan elemen kulit luar bangunan. Ornamen ini merepresentasikan tarian Saman sebagai simbol dari konsep *Hablumminannas*, yang menekankan hubungan antar manusia dalam Islam. Material Dan Struktur Bangunan.

Museum Tsunami Aceh menggunakan kolom sebagai penopang struktural, di mana penempatan kolom-kolom tersebut dilakukan secara modular dan kemudian disambungkan dengan balok-balok sebagai penahan beban dari atas. Konsep struktur bangunan Museum Tsunami dirancang dengan memperhatikan ketahanan terhadap gempa. Lantai papan kayu digunakan pada ruang atrium sebagai jembatan penghubung antara lantai satu dan lantai dua, yang memiliki bentuk mirip panggung di dalam Museum Tsunami Aceh.



Gambar 3.15 Stuktur Museum Tsunami Aceh
(Sumber: *etudemagz.com*, 2023)

Pada bagian atap, material yang digunakan termasuk dak beton dan polykarbonat. Dak beton tidak hanya berfungsi sebagai atap, tetapi juga sebagai area evakuasi bencana tsunami jika terjadi. Penggunaan polykarbonat pada atap dimaksudkan untuk memungkinkan cahaya masuk ke dalam bangunan.

3.3.3 Museum Gunungapi Merapi, Yogyakarta

Nama : Museum Gunungapi Merapi
Tahun dibangun : 2005
Lokasi : Yogyakarta
Arsitek : Ir.A. Adib Abadi,M.Sc

Museum Gunung Merapi Jogjakarta mengusung pendekatan arsitektur kontemporer yang modern dalam desainnya. Dengan memanfaatkan elemen-elemen arsitektur yang menggabungkan teknologi dan estetika masa kini, museum ini menciptakan tampilan yang segar dan relevan. Walau fokus utamanya adalah pada penyajian informasi dan edukasi tentang aktivitas vulkanik Gunung Merapi dan dampaknya, desain bangunan ini juga mencerminkan semangat inovasi dan adaptasi terhadap tuntutan zaman. Bentuk bangunan, penggunaan material, dan kemungkinan penggunaan teknologi modern seperti multimedia dalam pameran di dalam museum adalah aspek-aspek yang mungkin mencerminkan gaya arsitektur kontemporer yang menggabungkan fungsi dengan estetika modern.



Gambar 3.16 Lokasi Museum Gunungapi Merapi, Yogyakarta

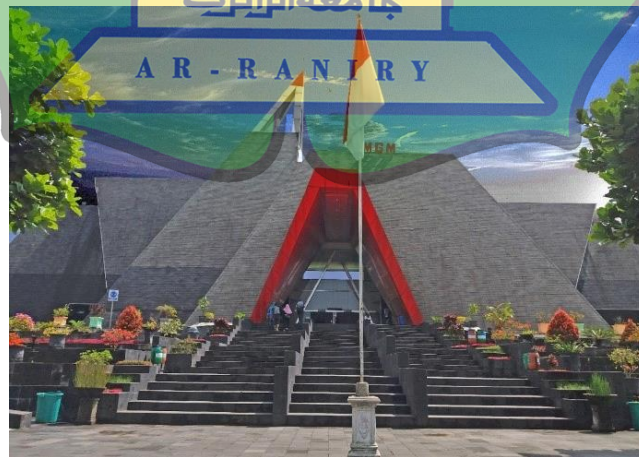
(Sumber: google maps, 2023)

Museum Gunungapi Merapi merupakan museum bersejarah yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan, penyebarluasan informasi aspek kegunungapian khususnya dan kebencanaan geologi lainnya yang bersifat rekreatif-edukatif untuk masyarakat luas dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang aspek ilmiah, maupun sosial-budaya dan lain-lain yang berkaitan dengan gunungapi dan sumber kebencanaan geologi lainnya.

Museum Gunungapi Merapi dibangun oleh Kementerian ESDM, Pemerintah Daerah DIY, dan Pemerintah Kabupaten Sleman. Arsitek yang merancang museum ini adalah Ir. A. Adib Abadi, M.Sc. Desain arsitektur Museum Gunungapi Merapi mengadopsi gaya kontemporer yang menggabungkan konsep arsitektur modern dan tradisional. Selain menyajikan berbagai informasi tentang gunungapi dan kebencanaan geologi, museum ini juga menonjolkan arsitektur bangunan yang unik dan sarat dengan filosofi.

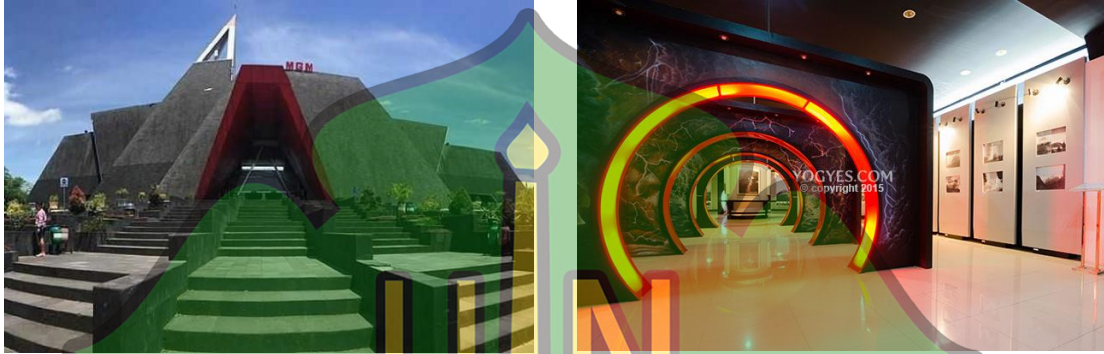
a. Desain Museum Gunung Api Merapi

Ide utama dari bentuk dasar MGM adalah konsep orientasi sumbu imajiner utara selatan, yakni dari Gunung Merapi-Tugu Jogja-Altar-Keraton-Alkid-Panggung Krpyak-Pantai Selatan. Dalam hal ini juga terdapat konsep imago mundi (Keraton sebagai citra dunia berdasarkan konsep sentripetalitas).



Gambar 3.17 Museum Gunungapi Merapi, Yogyakarta
(Sumber: jogjaprov.go.id, 2023)

Bangunan 2 lantai seluas 4.470 m² yang berdiri di lahan seluas 3,5 hektar ini mengadopsi berbagai aspek budaya local dan filosofi khususnya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bentuk bangunannya unik, berbentuk trapesium dengan salah satu sisi puncaknya mengerucut membentuk segitiga.



Gambar 3.18 Interior Dan Eksterior
(Sumber: *pinterest.com*, 2020)

b. **Material Dan Struktur Bangunan**

Museum ini terletak di daerah rawan bencana karena aktivitas gunung berapi. Oleh karena itu, struktur-strukturnya harus diperkuat untuk menahan gempa bumi dengan cara memperkuat bangunan ke arah-arah lateral (Adi & Ihsan, 2018). strukturnya menggunakan pondasi tiang pancang untuk merespon karakteristik tanah di lokasi, dan struktur rangka kolom-balok digunakan dengan aplikasi konstruksi beton.

Atap bangunan terbuat dari beton yang dipadukan dengan atap miring yang menutupi selubung bangunan. Ruang luar museum ini menggunakan elemen batu alam untuk penutup tanah dan elemen visual.















Gambar 3.19 Material Dan Struktur

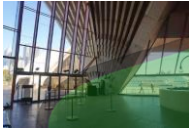
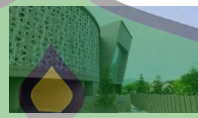






(Sumber: *pacarkecilku.com*, 2023)


3.3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema

Tabel 3.2 Kesimpulan Studi Banding Tema

No	Prinsip Arsitektur Kontemporer	Sydney Opera House	Museum Tsunami Aceh	Museum Gunungapi Merapi	Prinsip Yang Diterapkan Pada Bangunan
1.	Bangunan yang kokoh	Bentuk dasar berbentuk cangkang kerang yang terlihat kokoh 	Bentuk dasar bangunan terlihat kokoh dan menyerupai bentuk kapal 	Bangunan terlihat kokoh yang menyerupai bentuk gunung merapi. 	Bangunan terlihat kokoh dengan penerapan bentuk persegi karena dianggap sebagai bentuk yang lebih fungsional dalam penataan ruang.
2.	Gubahan yang ekspresif dan dinamis	Terinspirasi dari cangkang kerang. Massa mengadopsi konsep spherical solution dengan irama pengulangan pada geometri	Gubahan massa berasal dari bentuk kapal yang mengalami penggabungan dengan rumah adat aceh	Terinspirasi dari bentuk gunung merapi dan menjadi ikon didaerah sleman. 	Gubahan massa yang berasal dari bentuk persegi panjang yang mengalami penggabungan dengan rumah adat aceh.

		<p>yang menyerupai kerang.</p> 			
3.	Konsep ruang terkesan terbuka	<p>Sydney opera house berfungsi sebagai tempat pertunjukan yang memiliki ruang-ruang luas dan terbuka.</p> 	<p>Pada lantai dasar museum adalah area terbuka dan dijadikan area komunal sehingga dapat menyatu dengan ruang luar.</p> 	<p>Pada area tengah bangunan terdapat taman terbuka yang dihiasi oleh batuan hasil dari letusan gunung merapi.</p> 	<p>Pada lantai dasar mengikuti prinsip pada museum tsunami, lantai dasar dijadikan area terbuka sehingga dapat menyatu dengan alam</p>
4.	Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar	<p>Sydney opera house berview langsung ke arah laut dengan penggunaan kaca-kaca yang lebar serta balkon pada bangunan yang memberikan kesan nyaman seakan tidak ada pembatas antara bangunan dan laut.</p> 	<p>Terdapat jembatan yang dibawahnya air pada lantai dasar museum sehingga memberikan kesan sedang berada di alam terbuka.</p> 	<p>Dinding bangunan pada area taman terbuka menggunakan kaca, sehingga memberikan kesan menyatu dengan taman ditengah bangunan.</p> 	<p>Memaksimalkan penggunaan material pada bangunan seperti pada bangunan museum gunungapi merapi</p>

5.	Memiliki fasad transparan	<p>Penggunaan kaca yang lebar pada fasad Sydney opera house membuat jarak pandang menjadi luas.</p> 	<p>Fasad pada museum tsunami aceh menggunakan kaca yang kemudian diberikan scondary skin</p> 	<p>Di area hall, fasad museum menggunakan kaca yang lebar sehingga menjadi daya tarik bagi pengunjung.</p> 	<p>Fasad pada pasar tradisional menggunakan material kaca dan di beri scondary skin</p>
6.	Kenyamanan hakiki	<p>Memainkan permainan warna serta pencahayaan yang cukup dan setiap ruangan memiliki interior berbeda.</p> 	<p>Pintu masuk museum menggunakan ramp sehingga ramah terhadap kaum difabel. Menonjolkan penggunaan beton sebagai bahan utama sehingga memberikan kesan kejujuran.</p> 	<p>Penyediaan ramp, sehingga memberikan rasa nyaman dan aman pada difabel.</p>	<p>Penyediaan ramp, sehingga memberikan rasa nyaman dan aman pada difabel, serta memudahkan para pedang membawa barang dagangan.</p>
7.	Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur	<p>Elemen lansekap pada bangunan merupakan perkerasan yang memiliki kontur berundak yang mengarah kedalam bangunan.</p> 	<p>Mengoptimalkan penggunaan vegetasi pada area lansekap. Atap bangunan menggunakan rooftop garden yang dapat dijadikan area komunal.</p> 	<p>Pada area bangunan museum masih mempertahankan vegetasi asli seperti pohon-pohon yang tinggi.</p> 	<p>Mengoptimalkan pemberian vegetasi pada tapak</p>

					
--	--	--	---	--	--

(Sumber: Analisa Pribadi, 2023)



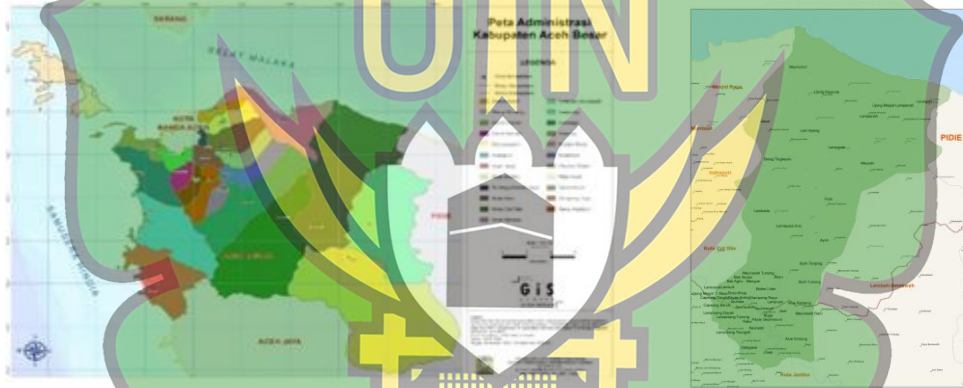
BAB IV

ANALISIS

4.1 Analisis Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi Redesai Pasar Tradisional Seulimeum

Lokasi perancangan ulang Pasar Tradisional Seulimeum berada di area yang sama dengan lokasi Pasar Tradisional Seulimeum yang sebelumnya, dengan asumsi bahwa bangunan sebelumnya telah dihancurkan. Tapak ini terletak di Jl. Banda Aceh-Medan Km.42, Gp. Peukan Seulimeum, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.



Gambar 4.1 Pet Kab. Aceh Besar

Gambar 4.2 Peta Kec. Seulimeum

(sumber: peta kota, 2016)

(sumber: Bps aceh besar, 2019)



Gambar 4.3 Lokasi Site

(sumber: google earth, 2023)

4.1.2 Batasan Analisis Tapak

Lokasi perancangan ulang Pasar Tradisional Seulimeum adalah suatu tapak yang saat ini sudah memiliki bangunan Pasar Tradisional Seulimeum. Tapak ini memiliki permukaan tanah yang relatif rata, dan di sekitarnya tidak terdapat vegetasi seperti pohon. Luas tapak ini mencapai 1,1 hektar, dengan batasan-batasan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Analisis Batasan Tapak

(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

- Sisi Utara : Masjid Jamik Al-Ittihadiyah dan jl. Medan-banda aceh
- Sisi Timur : Area Hijau
- Sisi Barat : Perkebunan Warga
- Sisi Selatan : Perumahan Warga

Tabel 4.1 Analisis SWOT

STRENGTHS	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi tapak berada di pusat kecamatan. • Akses ke tapak mudah di capai dan melalui jalan primer • Kondisi tapak tidak berkontur • Dekat dengan permukiman warga
WEAKNESSES	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi site terlalu dekat dengan jalan primer • Sebagian sisi tapak berdekatan dengan masjid sehingga berdampak pada kenyamanan warga saat beribadah
OPPORTUNITIES	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan yang luas membantu memaksimalkan fasilitas-fasilitas pasar
THREATS	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana penunjang seperti saluran yang belum baik jika dibandingkan dengan luas lahan

(Sumber: Analisa pribadi, 2023)

4.1.3 Peraturan Setempat

Berdasarkan perencanaan tata ruang Kabupaten Aceh Besar. pada Qanun Aceh Besar Nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Besar tahun 2012–2032 lokasi site ini berada pada:

- Peruntukan lahan : Pengembangan prasarana perdagangan skala beberapa kecamatan
- KDB Maksimum : 40% sampai 60%
- KLB Maksimum : 1.2 sampai 1.8
- GSB Maksimum : Sesuai Hirarki Jalan
- Ketinggian bangunan : Maksimum 4 lantai
- Luas tapak : 11.159,22 m²
- Luas Lantai Dasar Maksimum : kdb x luas site
60% x 11.159,22 m²
: 6.695,532 m²
- Luas bangunan maksimum : klb x Luas Lantai Dasar Maksimum
: 1.8 x 6.695,532 m²
: 12.151,957 m²

4.1.4 Potensi Tapak

Berikut adalah beberapa potensi dari tapak dalam redesain pasar tradisional seulimeum:

a. *Land use* (tata guna lahan)

Menurut RTRW Kabupaten Aceh Besar pada Qanun Aceh Besar Nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Besar tahun 2012–2032 lokasi tapak yang dipilih berada pada area yang diperuntukan untuk pengembangan prasarana perdagangan berskala beberapa kecamatan. Pasar tradisional seulimeum yang akan diredesain berada disekitaran pemukiman warga dan dekat dengan jalan primer sehingga akses ke pasar menjadi mudah dijangkau.

Tabel 4.2 Peruntukan Lokasi Tapak

Pengembangan prasarana perdagangan skala kabupaten	Kawasan Perkotaan Kota Jantho
Pengembangan prasarana perdagangan skala beberapa kecamatan	Ingin Jaya, Pulo Aceh, Darul Imarah, Sukamakmur, Lhoknga, Kuta Malaka, Seulimeum Dan Lembah Seulawah.
Pengembangan prasarana perdagangan skala beberapa kecamatan	Kawasan Perkotaan Kecamatan (PKK)

(Sumber: RTRW Kabupaten Aceh Besar, 2013)

b. Aksesibilitas

Lokasi tapak berada di kawasan pusat Kecamatan Seulimeum yang memiliki kepadatan penuh, terletak langsung di samping jalan raya. Akses ke lokasi tapak dapat dilakukan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum melalui Jl. Banda Aceh-Medan.



Gambar 4.5 Jl. Banda Aceh-Medan
(Sumber: dokumen pribadi, 2023)

c. Utilitas

Pada lokasi tapak memiliki fasilitas utilitas yang tersedia untuk pasar tradisional, yaitu jangkauan air bersih seperti PDAM, jaringan listrik. Untuk saluran air kotor masih kurang, Menanggapi hal ini perlu ditambahkan drainase induk di dalam tapak yang nantinya akan di hubungkan ke saluran di sekitar tapak.

d. Fasilitas Penunjang

Terdapat beberapa fasilitas sebagai sarana penunjang pada radius 1 km baik itu berupa fasilitas untuk publik maupun fasilitas sebagai pendukung untuk pasar tradisional, yaitu:

- Masjid Jamik Al-Ittihadiyah
- Kantor Camat Seulimuem
- Mtss seulimuem
- Perbankan
- Kantor pos
- Kantor keuchik

e. Karakter Lingkungan

Tapak ini memiliki karakter lingkungan dengan tingkat kepadatan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh lokasinya yang terletak di jalan raya utama. Lokasi ini tidak hanya diakses oleh pengunjung pasar, tetapi juga oleh penduduk setempat dan pengguna jalan raya lainnya.

4.2 Kondisi Eksisting Tapak

Pada tapak terdapat 3 pembagian fungsi ruang penjualan yaitu ruko, kios, dan los . Berikut gambaran letak pembagian fungsi penjualan :



Gambar 4.6 Pengerakan Matahari Pada Tapak

(Sumber: Analisis Pribadi,2023)

Berdasarkan keterangan pada gambar diatas, Ruang bangunan pada area ruko ditandai dengan warna kuning, sementara untuk fungsi bangunan pada area kios menggunakan warna hijau, dan fungsi bangunan pada area los ditunjukkan dengan warna merah. Berikut adalah keterangan mengenai kondisi pembagian area penjual di Pasar Tradisional Seulimeum::

a. Area Ruko

Ruko merupakan suatu bangunan yang ditujukan memiliki dua fungsi sekaligus yaitu sebagai rumah dan tempat usaha (toko). pada Pasar Tradisional Seulimuem area ruko memiliki luas sebesar 2.883,5 m² yang terdapat di 2 zona. Berikut kondisi ruko pada Pasar Tradisional Seulimuem:



Gambar 4.7 Zona Ruko
(Sumber: Dokumen Pribadi,2023)



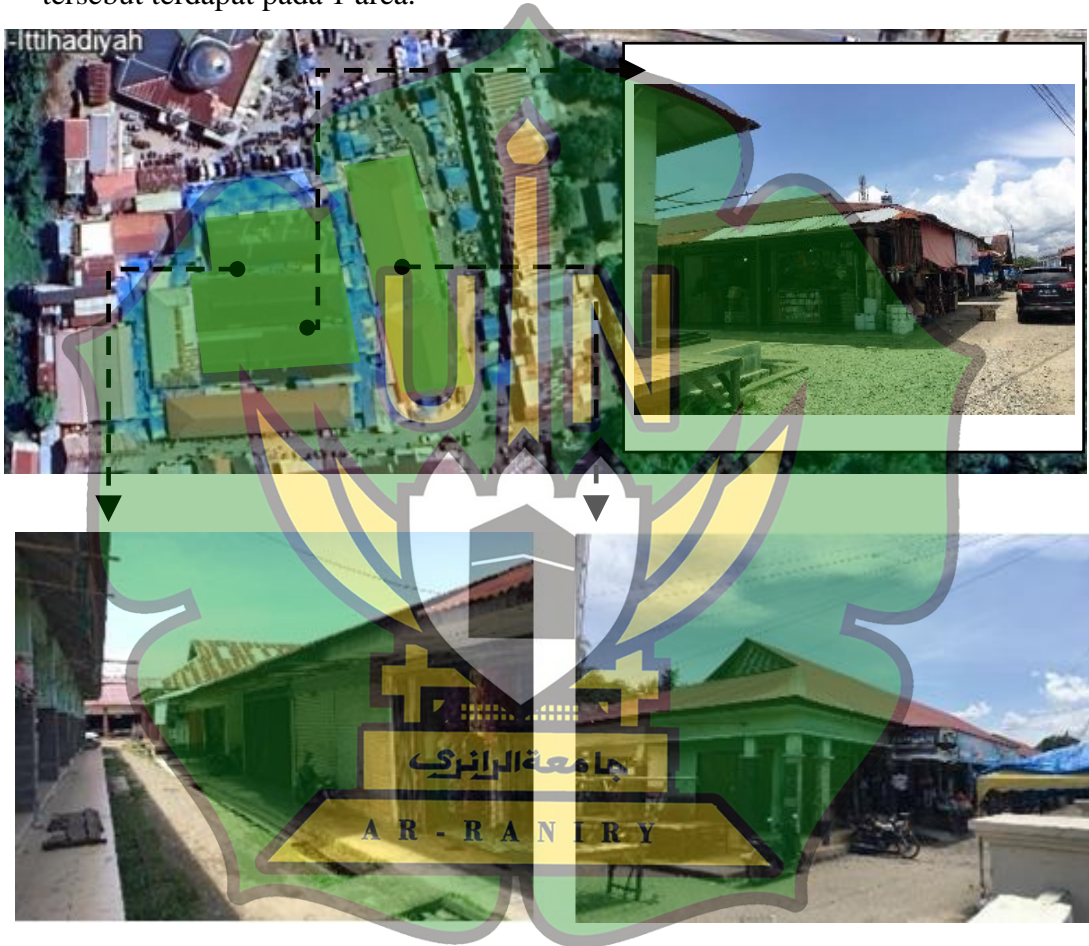
Gambar 4.8 Tampak Ruko
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Bangunan ruko yang berada di pasar tradisional seulumuem memiliki 2 tipe bangunan, tipe pertama berukuran 4m x 12 meter serta berlantai 2 dan tipe yang ke 2 berukuran 4m x 11m serta berlantai 1. permasalahan yang terjadi pada ruko berupa:

- Beberapa ruko di jadikan hunian penduduk sehingga bentuknya menjadi tidak seragam
- Lahan parkir pada depan ruko yang tidak terlalu lebar membuat sering terjadi kemacetan pada pasar.
- Terdapat beberapa ruko yang dibangun di tempat zona los sayur dan ikan sehingga terlihat seperti dipaksakan dalam pembangunanya.

b. Area Kios

Kios berfungsi sebagai tempat bagi pedagang atau penjual untuk menjual barang dagangan mereka kepada pembeli. pada pasar tradisional seulumuem area kios memiliki luas sebesar 4.032,07 m² yang terdapat bangunan-bangunan kios tersebut terdapat pada 1 area.



- Para pedagang banyak menggunakan bahu jalan untuk melebarkan tempat dagang.
- Pembeli pada kios menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir kendaraan
- Jumlah kios sebanyak 70 unit, 48 unit kios lama dan 26 unit kios baru.
- Kondisi kios ini masih bagus karena baru direhab akibat ke

Gambar 4.9 Zona Kios
(Sumber: Dokumen Pribadi,2023)



Gambar (a): Kios Tipe 1



Gambar (b): Kios Tipe 2

Gambar 4.10 Tampak Kios

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

AR-RANIRY

Bangunan kios yang berada di area Pasar Tradisional Seulimuem memiliki 2 tipe, tipe kios pertama memiliki ukuran 4m x 4m dan tipe yang ke 2 memiliki ukuran 4m x 5m. awalnya kios pada pasar tradisional seulimuem hanya memiliki 1 tipe jenis bangunan namun pada kios di bagian depan terjadi kebakaran yang menghancurkan seluruh area pada kios tersebut sehingga pembangunan ulang dilakukan dengan bentuk dan ukuran yang berbeda dari desain sebelumnya. Permasalahan pada kios berupa:

- Para pembeli memarkirkan kendaraan mereka di depan kios yang menyebabkan kemacetan pada area pasar.
- Para pedagang kios menggunakan meja kayu yang diletakan didepan kios sebagai area dagang sehingga ruas jalan menjadi sempit.

c. Area Los

Los adalah tempat di mana pedagang atau penjual menampilkan dan menjual dagangan mereka. pada pasar tradisional seulumuem area los memiliki luas sebesar 2.017,23 m², area los ini terbagi menjadi los sayur dan buah , los ikan dan daging, los pematongan ayam dan bumbu masak dan los pakaian jadi.



- Jumlah yang di pada los sayur dan buah sebanyak 35 pedagang.
- Tidak terdapat tempat penyimpanan barang dagangan.
- Bangunan pada los daging sudah sangat rusak dan tidak terpakai lagi
- Para pedang daging bercampur ke los kering
- Sistem pembuangan air limbah kotor pada los ikan masih kurang baik
- Bercampurnya zona los ikan dan bumbu masak
- Bangunan los pakaian hanya bangunan yang tertutup atap tanpa dinding

Gambar 4.11 Zona Los
(Sumber: Dokumen Pribadi,2023)



Gambar (a): Los Sayur Dan Buah



Gambar (b): Los Daging Yang Tidak Diperbaiki



Gambar (c): Los Ikan



Gambar (d): Los Pakaian



Gambar (f): Los campur (ikan asin,ikan bakar dan daging sapi)

Gambar 4.12 Tampak Los
(Sumber: Dokumen Pribadi,2023)

Bangunan los yang berada pada area Pasar Tradisional Seulimuem memiliki beberapa tipe bangunan los dagangan, berikiut beberapa los dagang yang terdapat pada Pasar Tradisional Seulimuem:

- Bangunan los buah dan sayur hanya dapat menampung sebanyak 35 pedagang.
- Bangunan los ikan hanya dapat menampung sebanyak 36 pedagang.
- Bangunan los bahan makanan kering dpat menampung 25 pedagang
- Bangunan los daging dapat menampung 20 pedagang.
- Bangunan los pakaian sebanyak 45 pedagang.

Dari keterangan diatas dan observasi yang penulis lakukan secara langsung dapat dikatakan daya tampung pada setiap bangunan los pada Pasar Tradisional Seulimuem masih kurang dalam menampung jumlah pedagang, sehingga banyak pedagang yang tidak memiliki los pada bangunan menggunakan bahu jalan sebagai tempat dagangan. pada setiap bangunan memiliki elevasi lantai yang berbeda dan tidak disediakan ramp pada bangunan tersebut sehingga mempersulit pengguna

bangunan yang difabel dan lanjut usia. sistem pembuangan masih harus di lakukan perbaikan secara menyeluruh guna memberikan kenyamanan pada pengunjung pasar.

d. Sistem Drainase Pada Pasar Tradisional Seulimuem

Pada kawasan Pasar Tradisional Seulimuem, sistem drainase pembuangan hanya terdapat di area ruko dan los ikan saja. Drainase pada ruko dapat dikatakan memiliki sistem pembuangan yang tidak cukup baik di karenakan ada beberapa ruko yang drainasenya tidak dilakukan pengerasan melainkan dialirkan ke kehalaman belakang ruko dan langsung menuju drainase induk.



Gambar 4.13 Drainase Pada Ruko

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Drainase pada los ikan berdasarkan kondisi saat ini dapat dikatakan sangat buruk, dikarena pembuangan akhir drainase tidak menuju ke drainase induk melainkan ke perkebunan warga sehingga drainase tersebut ditutup. Dengan penutupan pembuangan akhir drainase pada los ikan membuat air didalam drainase menjadi tergenang tanpa adanya aliran ke drainase induk, lantai los ikan menjadi becek serta licin sehingga dapat membahayakan pengunjung pasar, dan limbah air los ikan mencemarin lantai los ikan-ikan kering yang berada tepat di samping los ikan.



Gambar (a): aliran drainase



Gambar (b): drainase yang ditutup



Gambar (c): Genangan Air Pada Lantai Los Ikan

Gambar 4.14 Drainase Pada Ruko

(Sumber: Dokumen Pribadi,2023)

e. Area Parkir Pada Pasar Tradisional Seulimuem

Berdasarkan observasi, Pasar Tradisional Seulimuem tidak memiliki area parkir khusus bagi pengguna dan pengunjung pasar sehingga para pengguna dan pengunjung pasar sering memarkirkan kendaraan mereka di depan kios atau ruko yang mereka datangi. Kebiasaan tersebut membuat jalur sirkulasi pada pasar sering terjadi kemacetan pada jam-jam sibuk karena jalur tersebut merupakan jalur masuk ke beberapa desa di dalam pasar, kemacetan parah sering terjadi pada hari peukan

yaitu pada hari senin dan jumat yang mana pada hari tersebut banyak pedagang yang berjualan pada bahu jalan sehingga menambah kemacetan di kawasan pasar.



Gambar (a): Parkiran Depan Kios

Gambar (b): Parkiran Depan Ruko



Gambar (c): Parkiran depan Los

Gambar 4.15 Kondisi Parkir Area Ruko, Kios, Dan Los

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Area parkir masjid juga sering kali digunakan sebagai tempat parkir pengunjung pasar. Dengan kebiasaan memarkirkan kendaraan didalam kawasan masjid membuat orang-orang yang ingin melakukan kegiatan ibadah menjadi kesusahan dikarenakan lahan parkir pada masjid menjadi penuh oleh pengunjung pasar.



Gambar 4.16 Kondisi Parkir Area Masjid
(Sumber: Dokumen.Pribadi,2023)

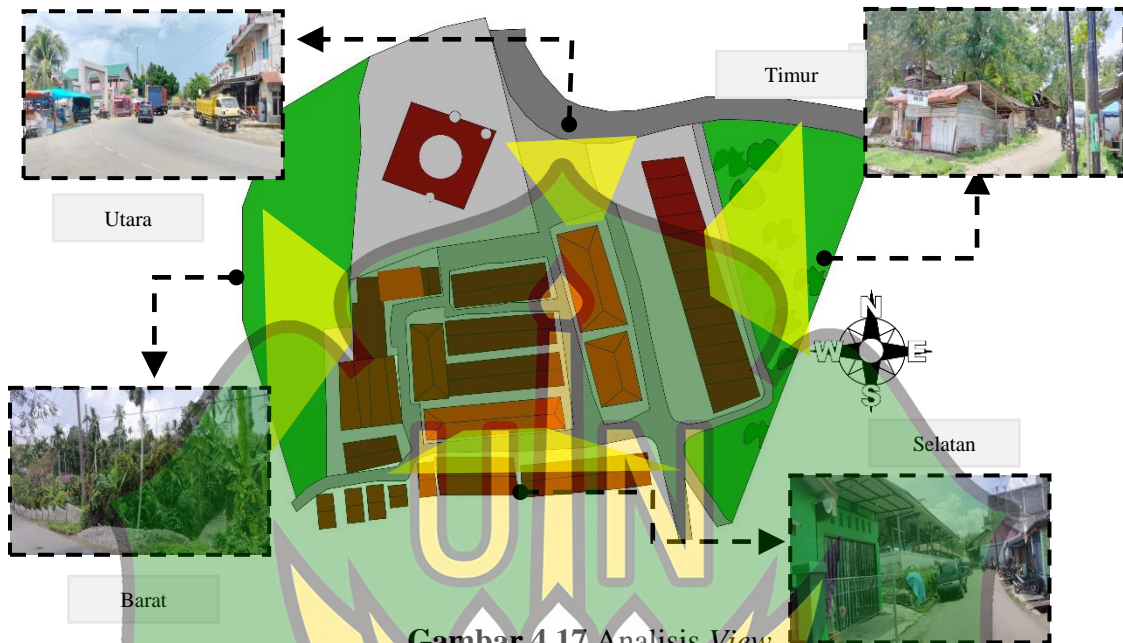
4.3 Analisis Tapak

Analisa tapak merupakan analisa yang berupa pengamatan dan statistic yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi eksisting pada tapak sebagai lokasi redesain. Berikut adalah beberapa analisa tapak:

4.3.1 Analisis View

Analisa view bermaksud untuk mengamati keadaan sekitar tapak, pengamatan dilakukan baik dari dalam maupun luar tapak. Analisa ini bertujuan untuk memudahkan proses redesain dalam mengatur tata letak massa bangunan.

a. *View* dari dalam ke luar lahan

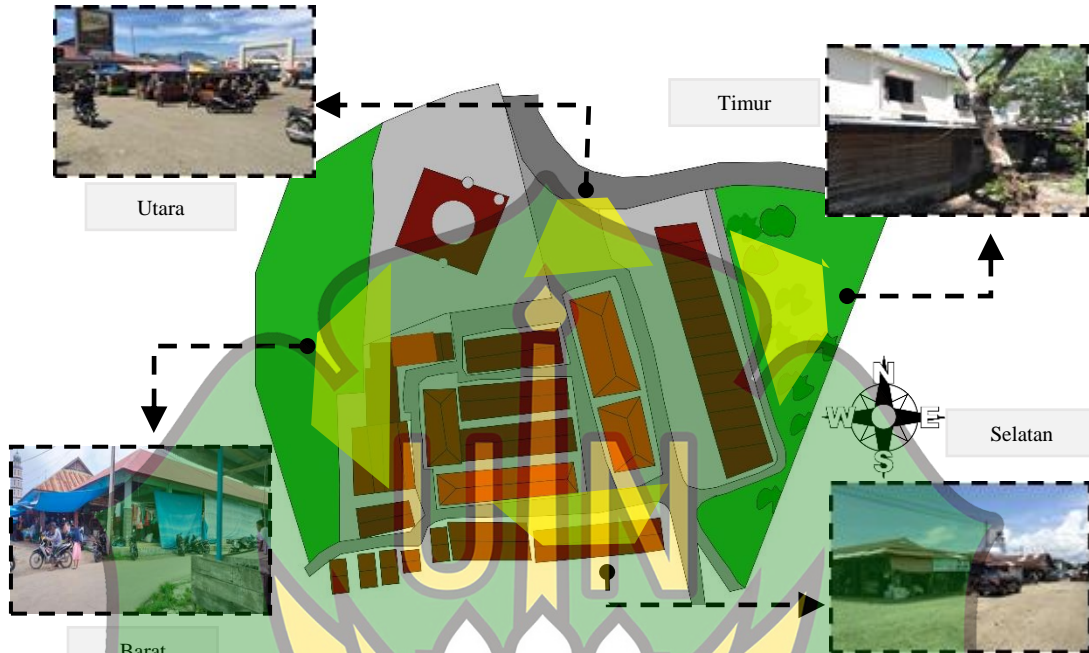


Gambar 4.17 Analisis View
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

Tanggapan terhadap *view* keluar tapak:

- *View* (a) merupakan sisi utara yang berbatasan dengan Masjid Jamik Al-Ittihadiyah dan jalan raya. Bagian ini akan dimanfaatkan menjadi bagian dari lansekap, jalan masuk dan area parkir, yang dapat di lalui oleh masyarakat umum.
- *View* (b) merupakan sisi timur yang berbatasan dengan area hijau. Bagian ini akan dimanfaatkan menjadi area hijau dan terbuka sehingga kawasan pasar tidak terasa sesak.
- *View* (c) merupakan sisi barat yang berbatasan dengan perkebunan warga. Bagian ini akan dimanfaatkan menjadi area penunjang pasar agar masyarakat merasa nyaman saat berkegiatan dipasar.
- *View* (d) merupakan sisi selatan yang berbatasan dengan perumahan warga. Bagian ini akan dimanfaatkan menjadi.

b. *View* dari luar ke dalam lahan



Gambar 4.18 Analisa *View*
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

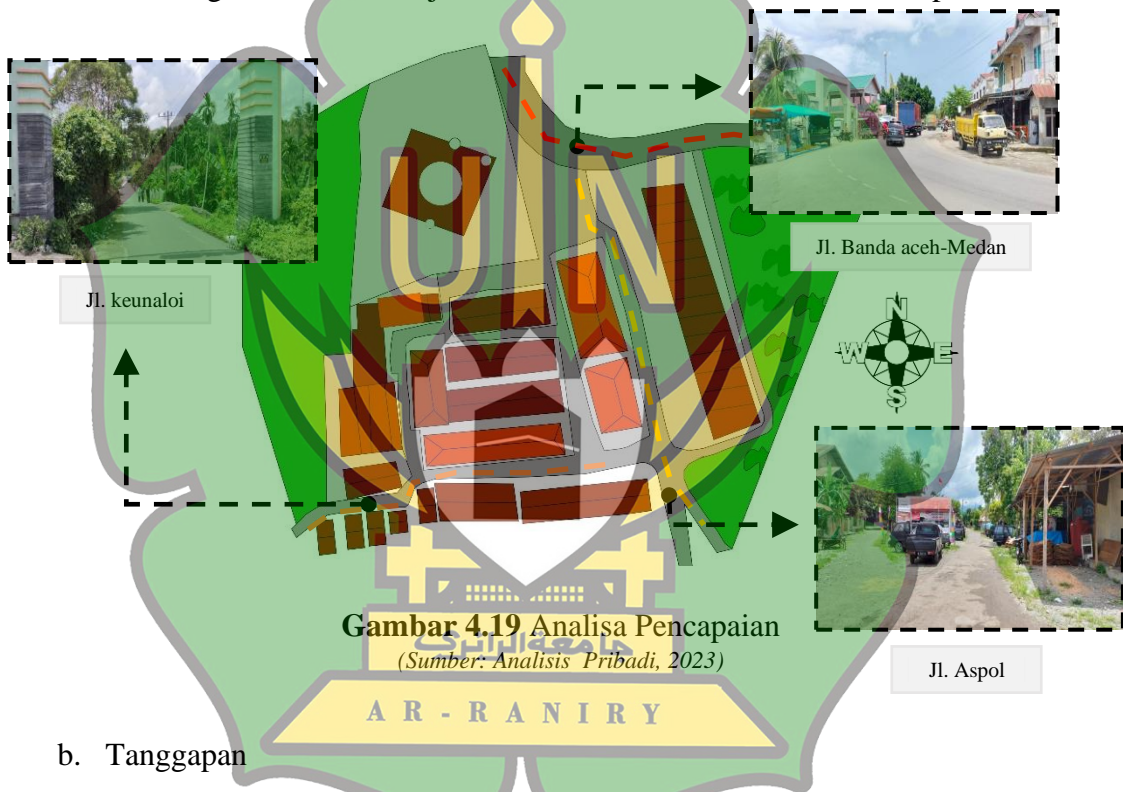
Tanggapan terhadap *view* dalam tapak:

- *View* (a) merupakan sisi utara yang berbatasan dengan Masjid Jamik Al-Ittihadiyah dan jalan raya. Bagian ini akan dimanfaatkan menjadi area terbuka untuk umum dan menjadi jalan masuk utama kedalam pasar.
- *View* (b) merupakan sisi timur yang berbatasan dengan area hijau. Bagian ini akan dimanfaatkan menjadi area parkir bagi pengunjung pasar dan menanam beberapa vegetasi peneduh.
- *View* (c) merupakan sisi barat yang berbatasan dengan perkebunan warga. Bagian ini akan dimanfaatkan menjadi titik fokus utama bangunan, pendukung, dan beberapa fasilitas pasar lainnya.
- *View* (d) merupakan sisi selatan yang berbatasan dengan perumahan warga. Bagian ini akan dimanfaatkan menjadi bagian dari bangunan pendukung dan fasilitas-fasilitas pasar lainnya.

4.3.2 Analisis Pencapaian

a. Kondisi Eksisting

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap akses menuju alamat lokasi ditemukan tiga jalan untuk mencapai tapak. Akses utama melalui jalan Jl. Banda Aceh-Medan, kedua melalui jalan keunaloi dan yang ketiga melalui jalan aspol. Jalan utama dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan, jalan kedua dan ketiga memiliki ruas jalan terbatas untuk kendaraan roda empat.



b. Tanggapan

Jalan utama yang dipilih untuk mencapai lokasi tapak adalah Jl. Banda Aceh-Medan karena memiliki ruas jalan yang cukup lebar sehingga banyak dilalui oleh berbagai jenis kendaraan dan jalan tersebut juga mudah di akses oleh masyarakat diluar kecamatan seulumuem.

4.3.3 Analisis Kebisingan

a. Kondisi Eksisting

Kebisingan di lokasi tapak terutama terdapat di sisi utara, yakni di Jl. Banda Aceh-Medan. Jalan ini merupakan arteri utama menuju lokasi dan merupakan jalan pusat yang banyak dilalui oleh berbagai jenis kendaraan.



b. Tanggapan

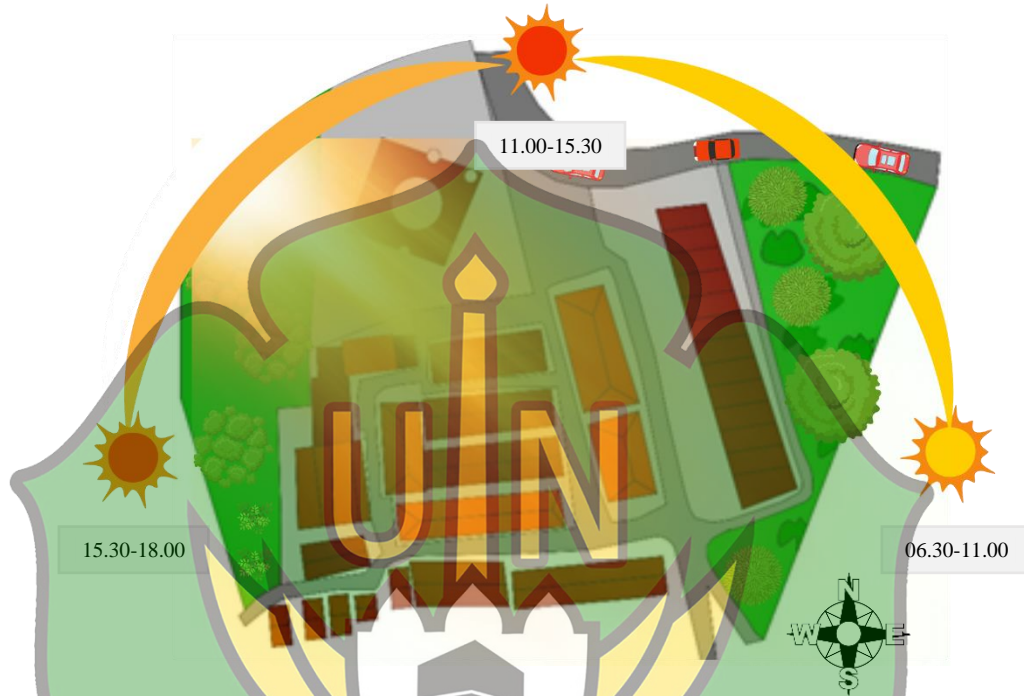


Gambar 4.21 Tanggapan Terhadap Kebisingan Pada Tapak

(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

4.3.4 Analisis Matahari

a. Kondisi eksisting

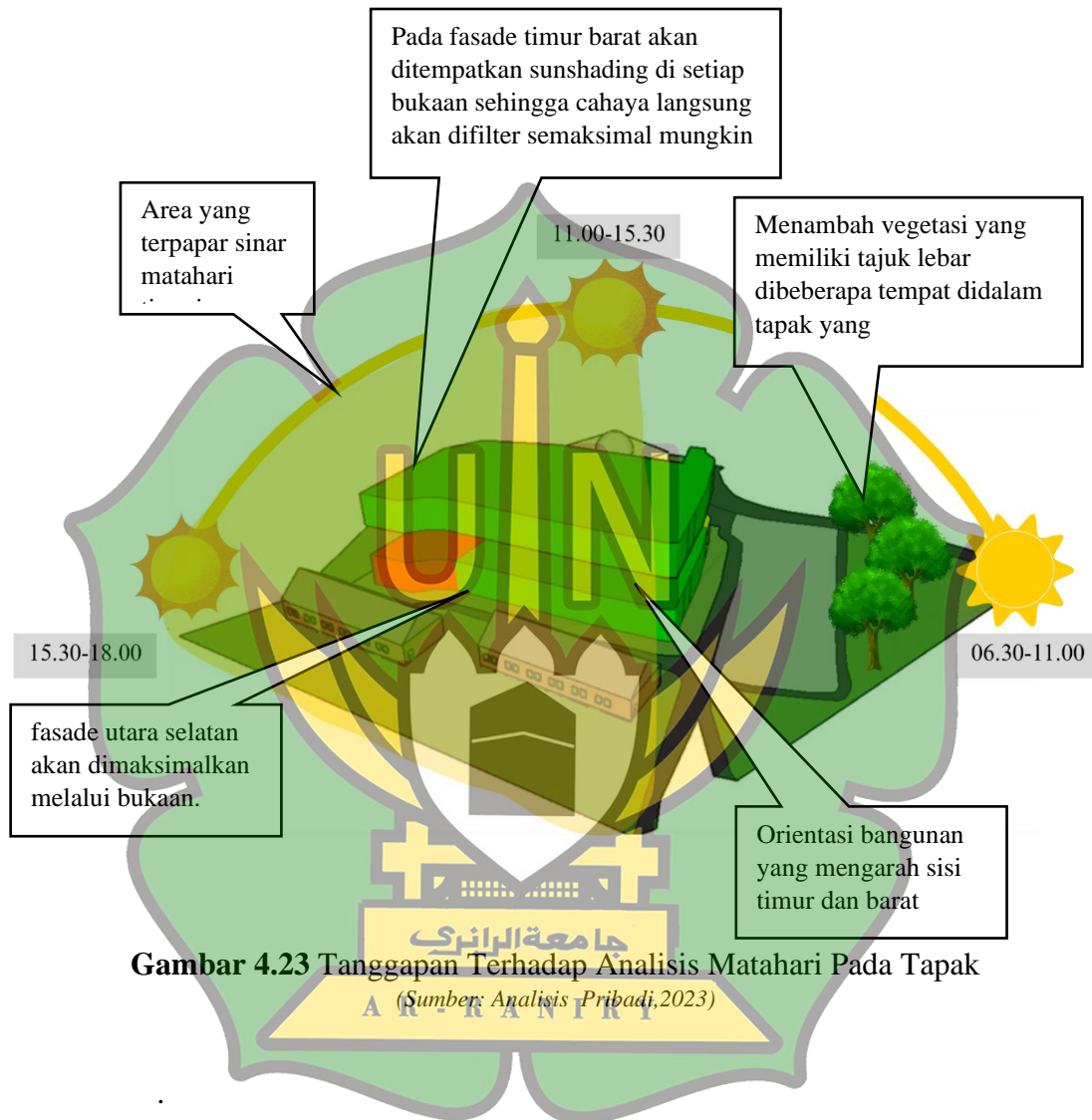


Gambar 4.22 Pengerakan matahari pada tapak
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

Matahari terbit dari pukul 06.30-11.00 wib, bergerak dari timur ke barat dan menyinari seluruh kawasan tapak. Sinar matahari siang (11.00-15.30 wib) bersifat panas yang menyengat dan berdampak pada bangunan serta fasilitas di dalam tapak. Sinar matahari sore (15.30-18.00 wib) yang sifat panasnya mulai mereda seiring tenggelamnya matahari.

Berdasarkan analisa yang telah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa Sebagian area dari tapak secara langsung terpapar oleh sinar matahari dari Timur ke Barat. Hal ini disebabkan oleh luasan tapak yang cukup besar dan kurangnya vegetasi peneduh di dalamnya. Jarak antara bangunan yang cukup berdekatan juga turut berkontribusi menutupi beberapa bagian tapak dari paparan langsung sinar matahari.

b. Tanggapan



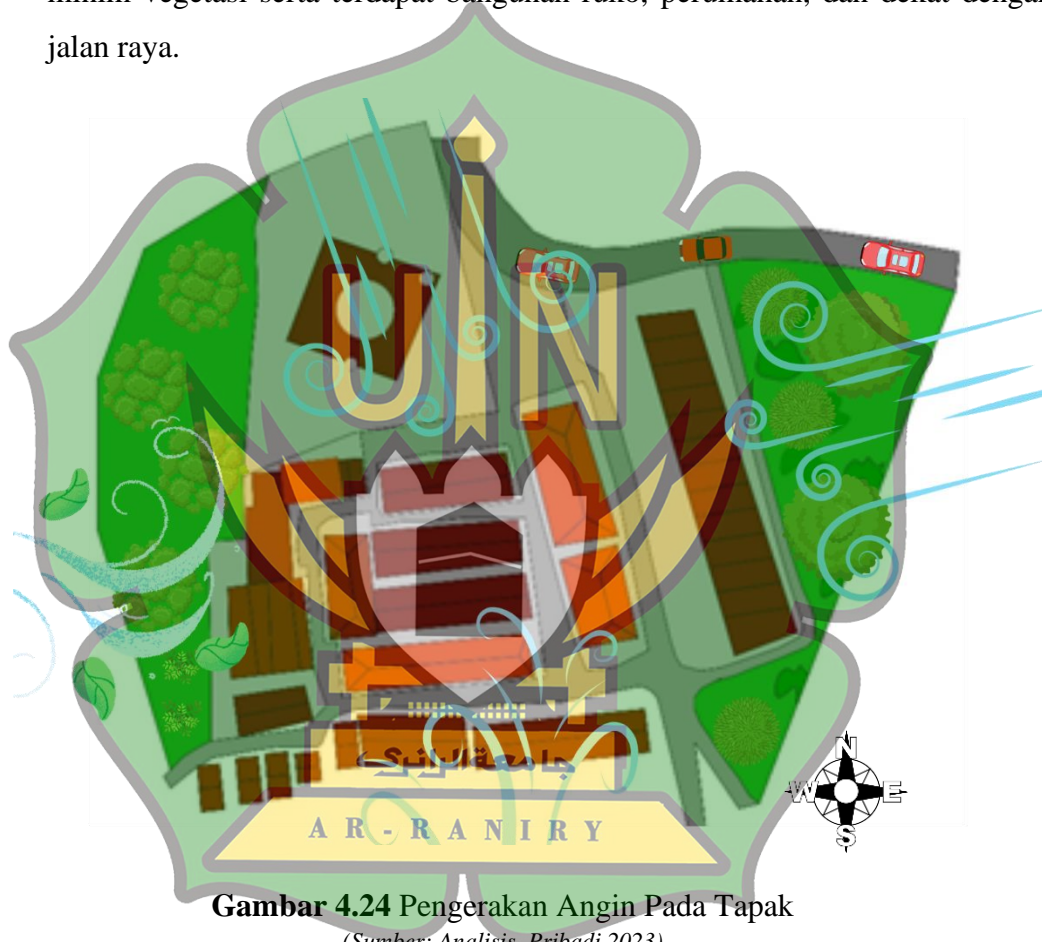
Gambar 4.23 Tanggapan Terhadap Analisis Matahari Pada Tapak

(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

4.3.5 Analisis Angin

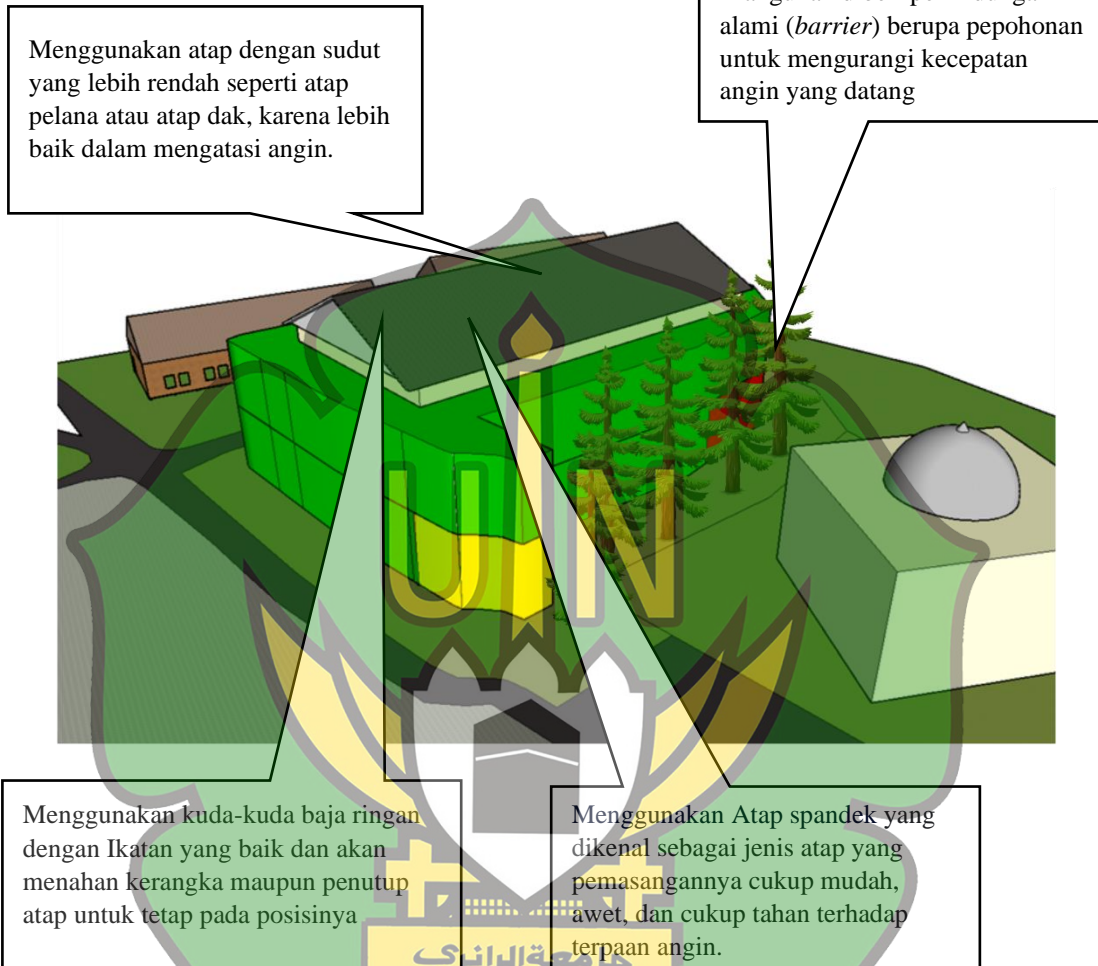
a. Kondisi eksisting

Lokasi tapak yang berada di area Aceh Besar dengan iklim tropis yang angin kencang berasal dari arah barat. Kondisi site berada di area terbuka yang minim vegetasi serta terdapat bangunan ruko, perumahan, dan dekat dengan jalan raya.



Gambar 4.24 Pengerakan Angin Pada Tapak
(Sumber: Analisis Pribadi,2023)

b. Tanggapan



Gambar 4.25 Tanggapan Terhadap Analisis Angin Pada Tapak

(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

4.3.6 Analisis Hujan

a. Kondisi eksisting

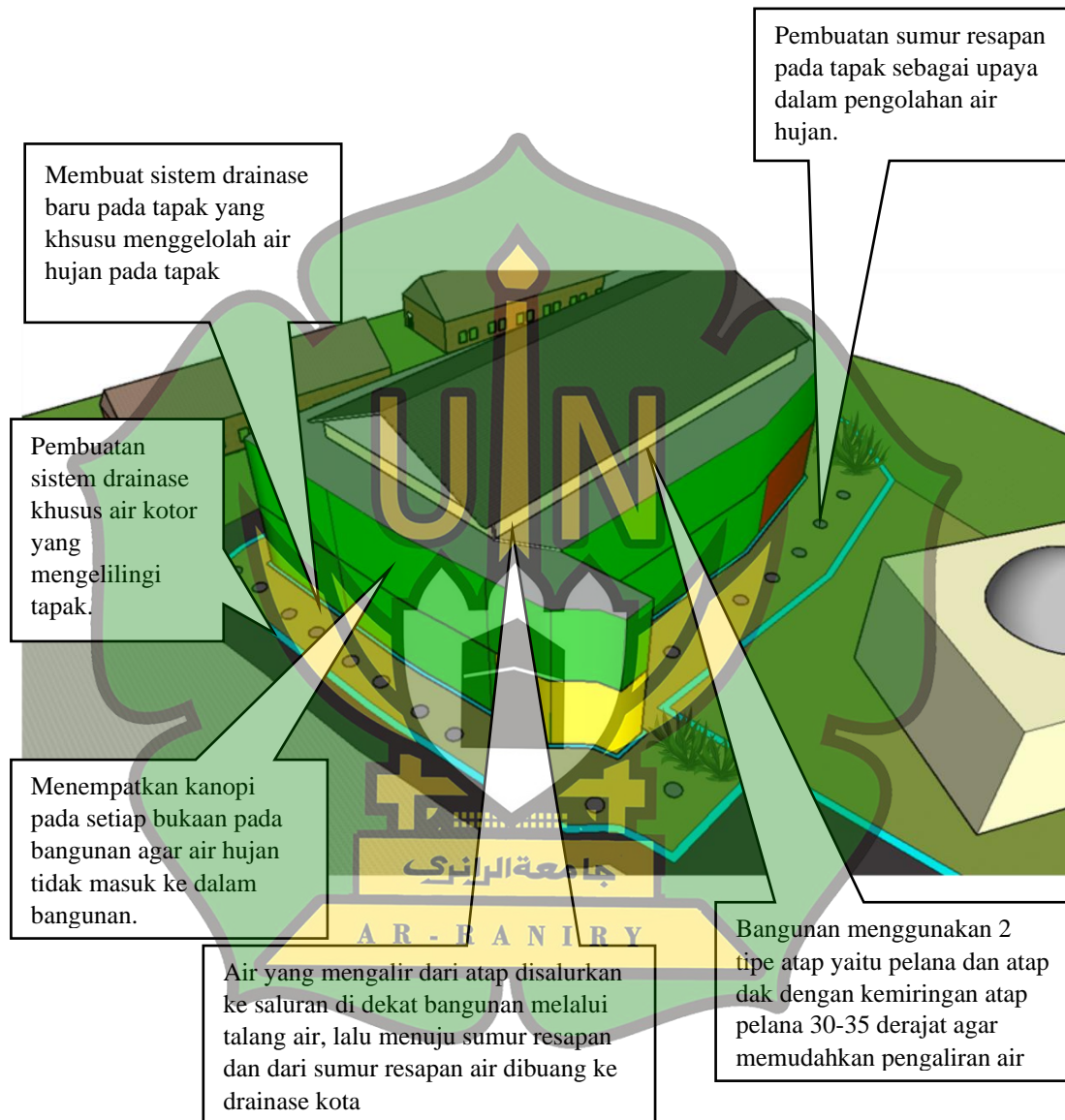
Kondisi tapak berada di kawasan beriklim tropis. Sebagai negara beriklim tropis, Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Karena berada di negara dua musim, pada bulan-bulan tertentu intensitas hujan sangat tinggi sehingga sebagian besar tapak tergenang air. Oleh sebab itu perlu penanganan yang baik dan benar terhadap genangan air hujan sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengguna.



Gambar 4.26 Pengerakan Hujan Pada Tapak

(Sumber: Analisis Pribadi,2023)

b. Tanggapan



Gambar 4.27 Pengerakan Hujan Pada Tapak

Sumber: (Analisis Pribadi,2023)

4.3.7 Analisis Sirkulasi

a. Kondisi Eksisting



Gambar 4.28 Kondisi sirkulasi eksisting

(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

Lokasi tapak berada di Gampong Peukan Seulimuem yang dapat di akses melalui tiga jalan, salah satunya adalah Jl. Banda Aceh-Medan sebagai jalan utama ke tapak. Kondisi tapak dibagi menjadi dua wilayah yang pertama wilayah timur dan wilayah barat, dengan akses utama terletak di wilayah timur dan juga merupakan kawasan khusus parkir.

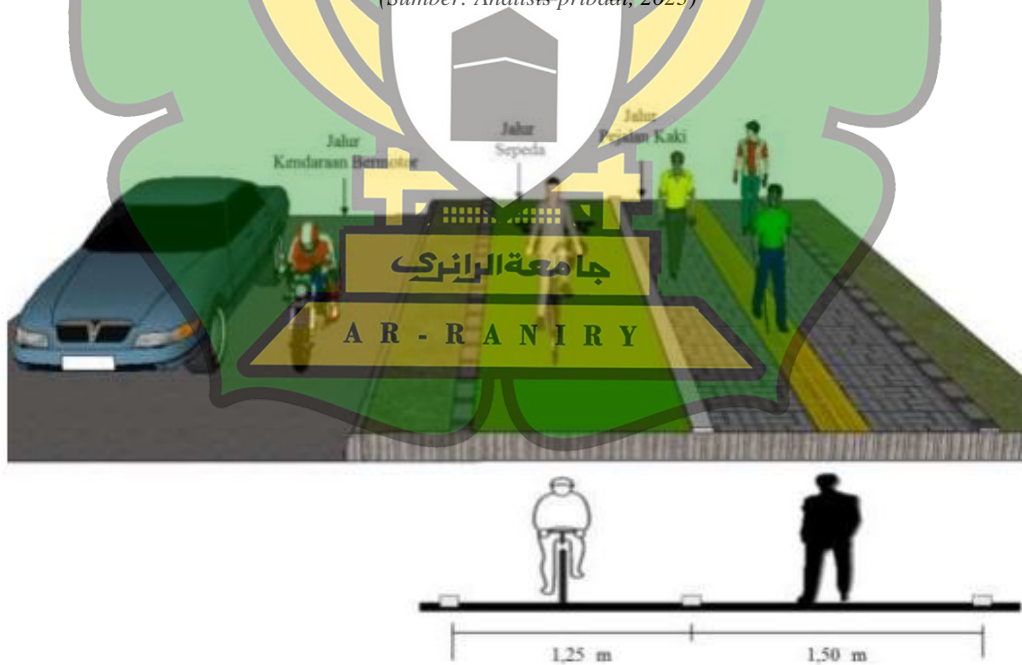
b. Tanggapan

- Menentukan jalur khusus bagi pejalan kaki (pedestrian way) yang terpisah dari jalur sirkulasi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan pengangkut barang.



Gambar 4.29 Area Parkir Kendaraan

(Sumber: Analisis pribadi, 2023)



Gambar 4.30 Alternatif Sirkulasi

(Sumber: Analisis pribadi, 2023)

4.4 Analisis Fungsional dan Program Ruang

Analisis fungsional berkaitan dengan fungsi bangunan melibatkan aspek seperti jenis pengguna bangunan, jumlah pengguna, kegiatan pengguna, kebutuhan ruang, organisasi, dan program ruang.

4.4.1 Analisis Fungsi

Redesain Pasar Tradisional Seulimuem merupakan desain ulang sebuah bangunan pasar yang bertujuan mewadahi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan meningkatkan kualitas pasar dengan menyediakan fasilitas dan bangunan penunjang yang memadai di dalam pasar. Berikut adalah klasifikasi fungsi yang lebih spesifik:

1. Fungsi Primer

Redesain Pasar Tradisional Seulimuem bertindak sebagai pusat perdagangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Selain itu, pasar ini juga berperan sebagai tempat bagi masyarakat untuk melakukan transaksi jual-beli barang. Redesain ini bertujuan meningkatkan fasilitas pasar sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih baik, menghidupkan kembali keberlanjutan pasar tradisional di era modern, tanpa mengubah nilai-nilai tradisional yang melekat pada pasar tersebut.

2. Fungsi Tersier

Fungsi ini juga dikenal sebagai fungsi penunjang. Dalam Redesain pasar tradisional, terdapat beberapa fungsi tersier/penunjang, antara lain:

- a. Menyediakan fasilitas pelayanan, termasuk lahan parkir, toilet, area cuci tangan, dan fasilitas lain yang relevan.
- b. Menyediakan tempat ibadah.
- c. Menyediakan fasilitas dan infrastruktur keamanan.

4.4.2 Analisis Pengguna

Pengguna pada pasar tradisional adalah individu atau kelompok masyarakat yang berpartisipasi dalam aktivitas jual-beli, baik sebagai pedagang yang menjual

barang atau jasa, maupun sebagai pembeli yang mencari produk atau layanan yang mereka butuhkan. Berikut merupakan pengguna pasar yang terdiri dari:

a. Pengunjung

Pengunjung pasar merupakan individu atau kelompok yang datang dan menggunakan fasilitas yang terdapat didalam bangunan pasar. Pengunjung dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu:

- Pengunjung yang memiliki tujuan untuk berbelanja kebutuhan harian.
- Pengunjung yang sekedar datang yang bertujuan untuk rekreasi atau hanya melihat-lihat.

Perhitungan jumlah pengunjung pada pasar tradisional seulimeum dengan pendekatan jumlah pedagang pada jam sibuk pasar tersebut adalah sebagai berikut:

- Ruko = 20 pedagang
- Kios = 70 pedagang
- Los sayur dan buah = 35 pedagang
- Pedagang pakaian = 48 pedagang
- Pedagang daging dan ayam = 8 pedagang
- Pedagang makanan dan minuman = 22 pedagang
- Pedagang seafood = 36 pedagang
- **Total pedagang = 239 pedagang**

Dari perhitungan tersebut dapat diasumsikan jumlah pengunjung pada pasar tradisional seulimeum pada saat jam sibuk berjumlah 500 orang.

b. Pengelola

Pengelola memiliki tugas penting dalam mengelola, mengatur, dan mengkoordinasi seluruh aktivitas yang terdapat dipasar tradisional seulimeum yang terdiri dari kepala pengelola, staff administrasi, staff keamanan, cleaning

service, staff maintenance mekanikal dan elektrik. Agar pengelola dapat mengkoordinasi kegiatan di seluruh bangunan dengan mudah maka dibutuhkan ruang yang aksesibel.

c. Pedagang

Pedagang berperan dalam menjalankan aktivitas berjualan barang dagangan. Pedagang di pasar tradisional seulumuem di golongkan menjadi 7 bagian, yaitu:

- Pedagang yang bertempat di ruko berjumlah 20 pedagang
- Pedagang yang bertempat di kios yang berjumlah 70 pedagang
- Pedagang sayur dan buah yang berjumlah 35 pedagang
- Pedagang pakaian yang berjumlah 48 pedagang
- Pedagang daging dan ayam yang berjumlah 8 pedagang
- Pedagang makanan dan minuman yang berjumlah 22 pedagang
- Pedagang seafood yang berjumlah 36 pedagang

Dari kegiatan yang dilakukan oleh para pengguna pasar maka ditemukan kebutuhan ruang pasar yang sesuai dengan aktivitas pengguna dan berdasarkan persyaratan ruang untuk menciptakan ruang yang efisien, nyaman dan juga aman, sebagai berikut:

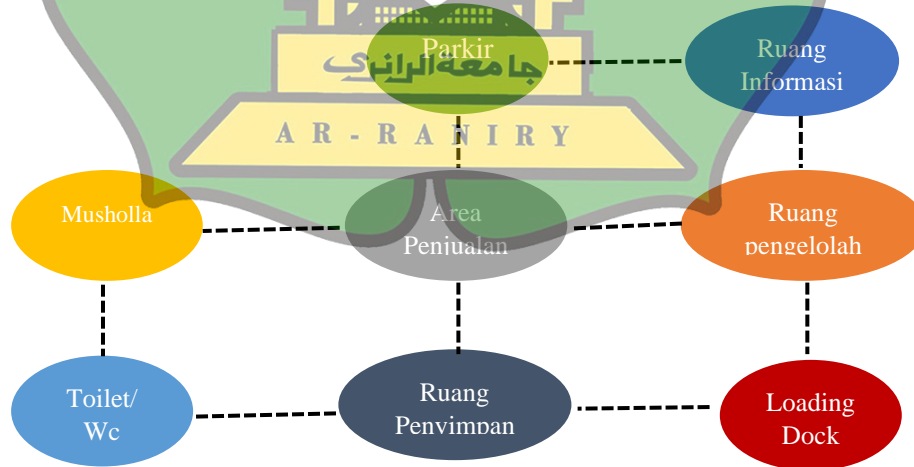
Tabel 4.3 Analisis Pengguna

Pelaku	Aktivitas	Persyaratan Ruang	Kebutuhan Ruang
Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Drop off barang dagangan • Menata barang dagangan Berdagang • Membereskan atau menyimpan barang dagangan • Aktivitas sanitasi • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi yang memadai untuk dilewati kendaraan pengangkut barang. • Area untuk menurunkan barang tidak mengganggu sirkulasi • Area dagang dengan standar ruang yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pos • keamanan • Loading dock • Kios atau Los • Musholla • Toilet

		<p>dapat memberikan kenyamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Area penyimpanan yang tidak merusak barang simpanan • Memenuhi standar kebutuhan ruang gerak 	
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkir • Melakukan pengawasan • Menyimpan barang • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi standar daya tampung parkir • Area pengelola dengan kemampuan untuk mengawasi dengan area luas • Area untuk bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Pos keamanan • Area parkir • Kantor • Loker • Ruang control • Musholla • Toilet
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Parkir • Berbelanja • Mengelilingi pasar • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi standar daya tampung parkir • Area dagang dengan standar ruang yang memberi kenyamanan • Sirkulasi yang baik dan memberi kenyamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir • Kios, lapak dagang dan los toilet

(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

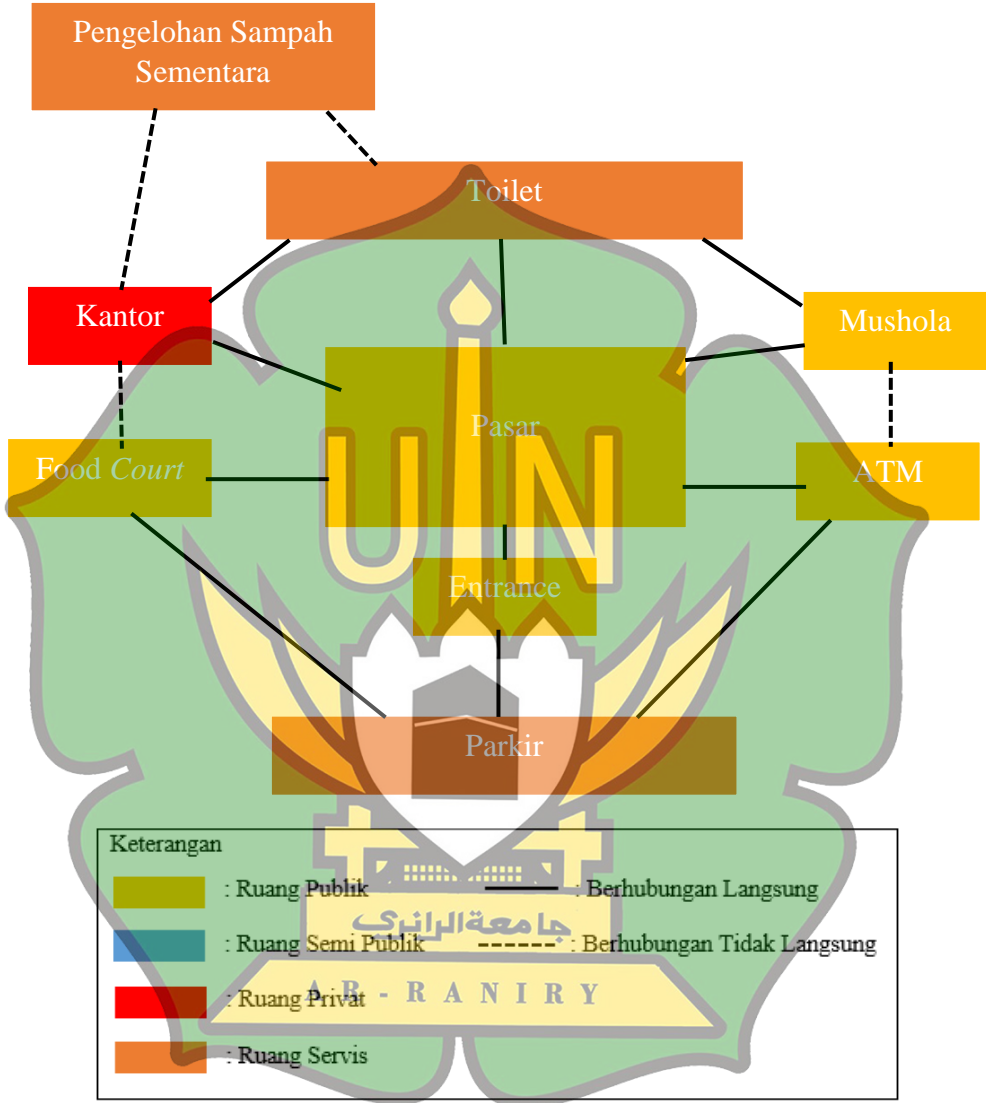
4.4.3 Hubungan Antar Ruang



Gambar 4.31 Hubungan Antar Ruang

Sumber: (Analisis Pribadi, 2023)

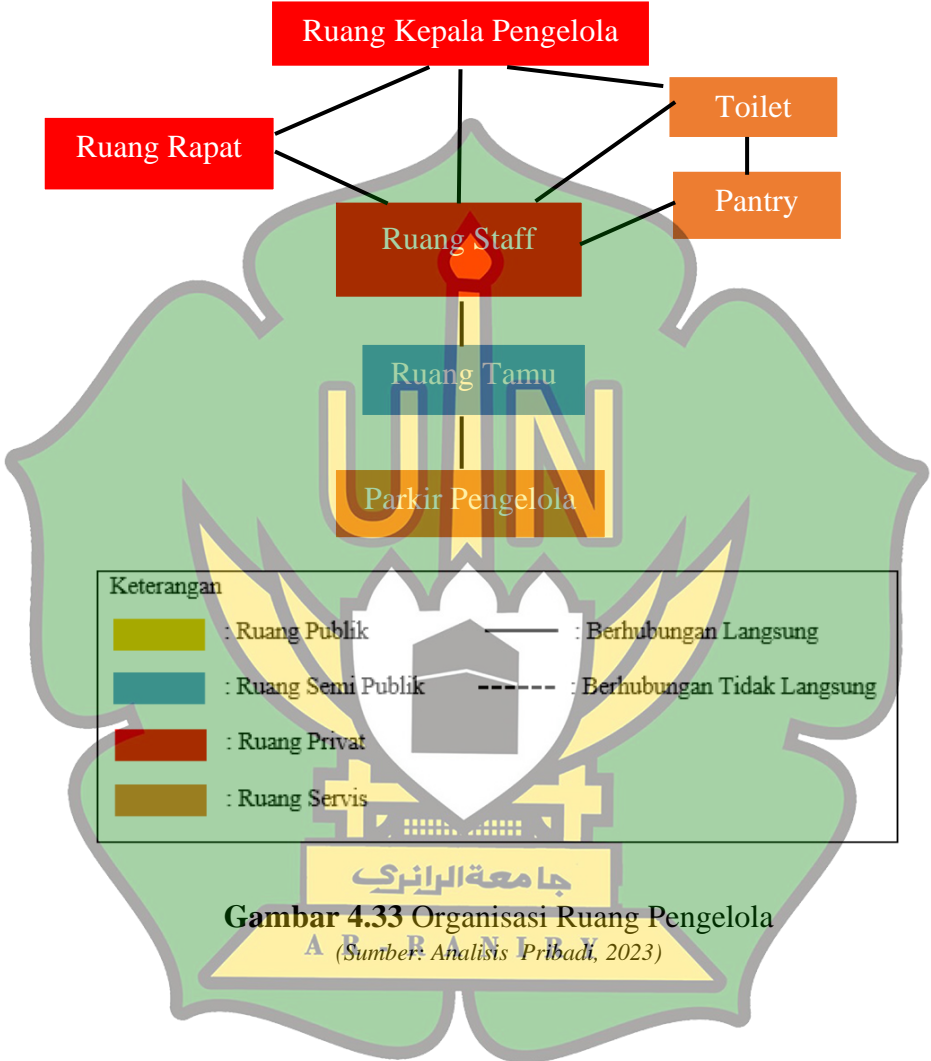
4.4.4 Organisasi Ruang Makro



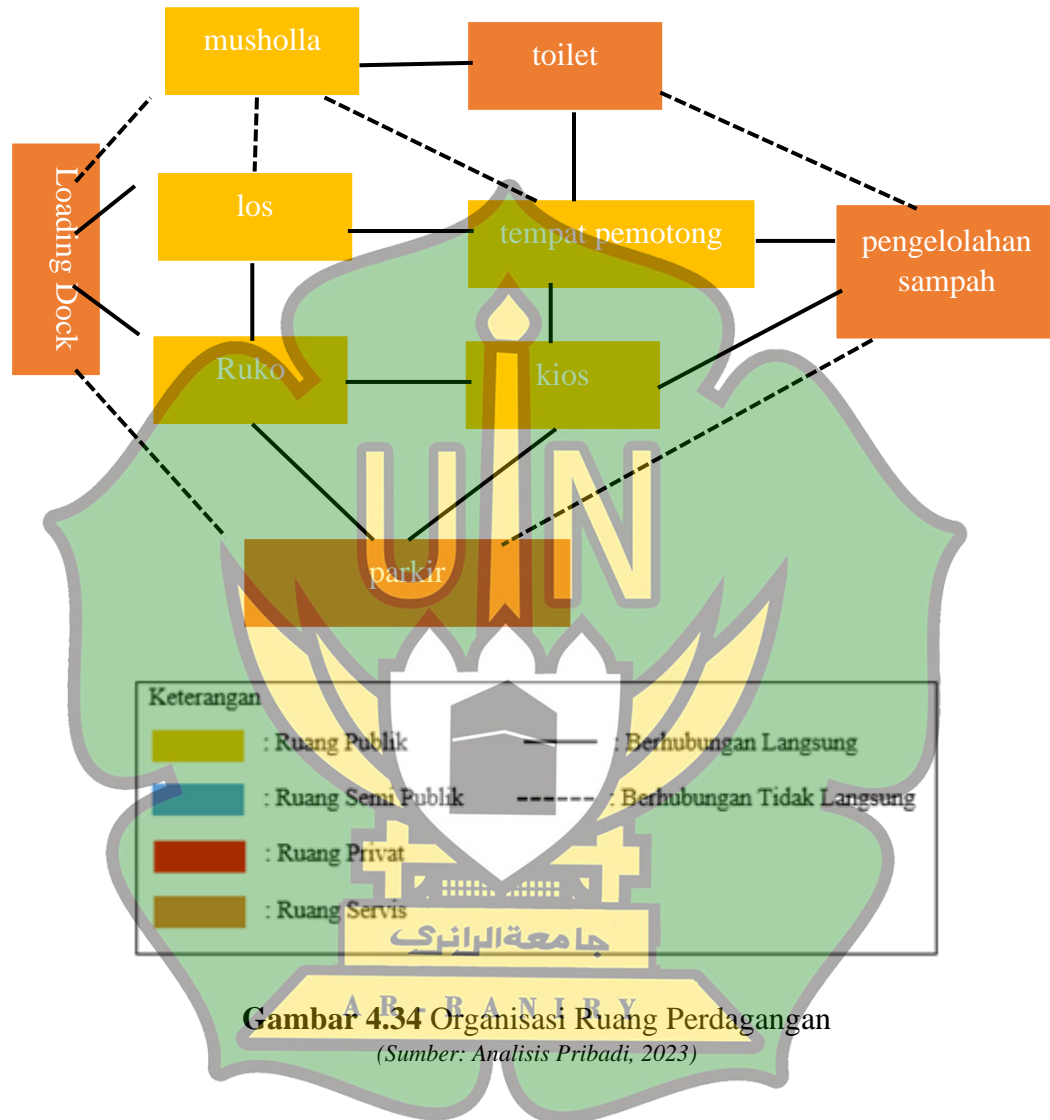
Gambar 4.32 Organisasi Ruang Makro
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

4.4.5 Organisasi Ruang Mikro

1. Ruang Pengelola

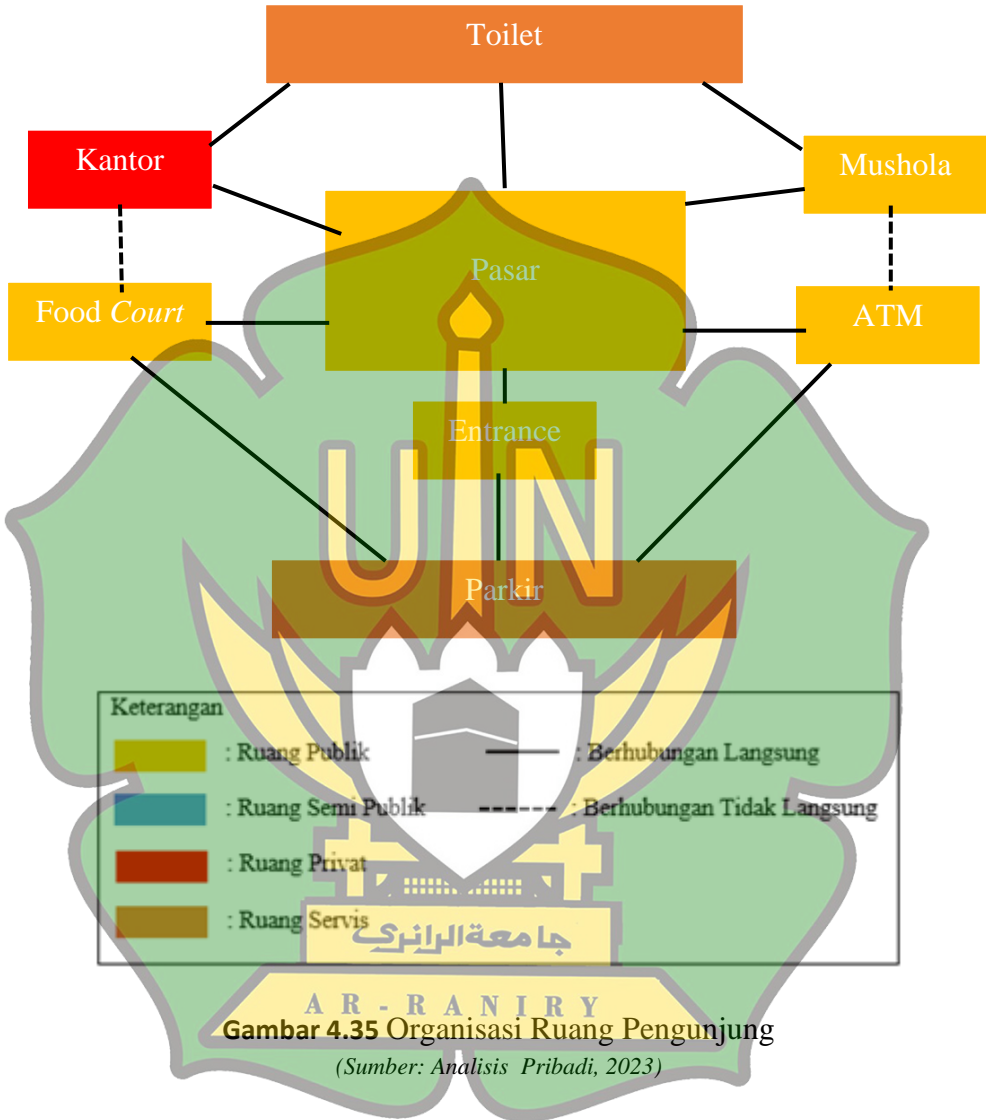


2. Ruang Perpedangan

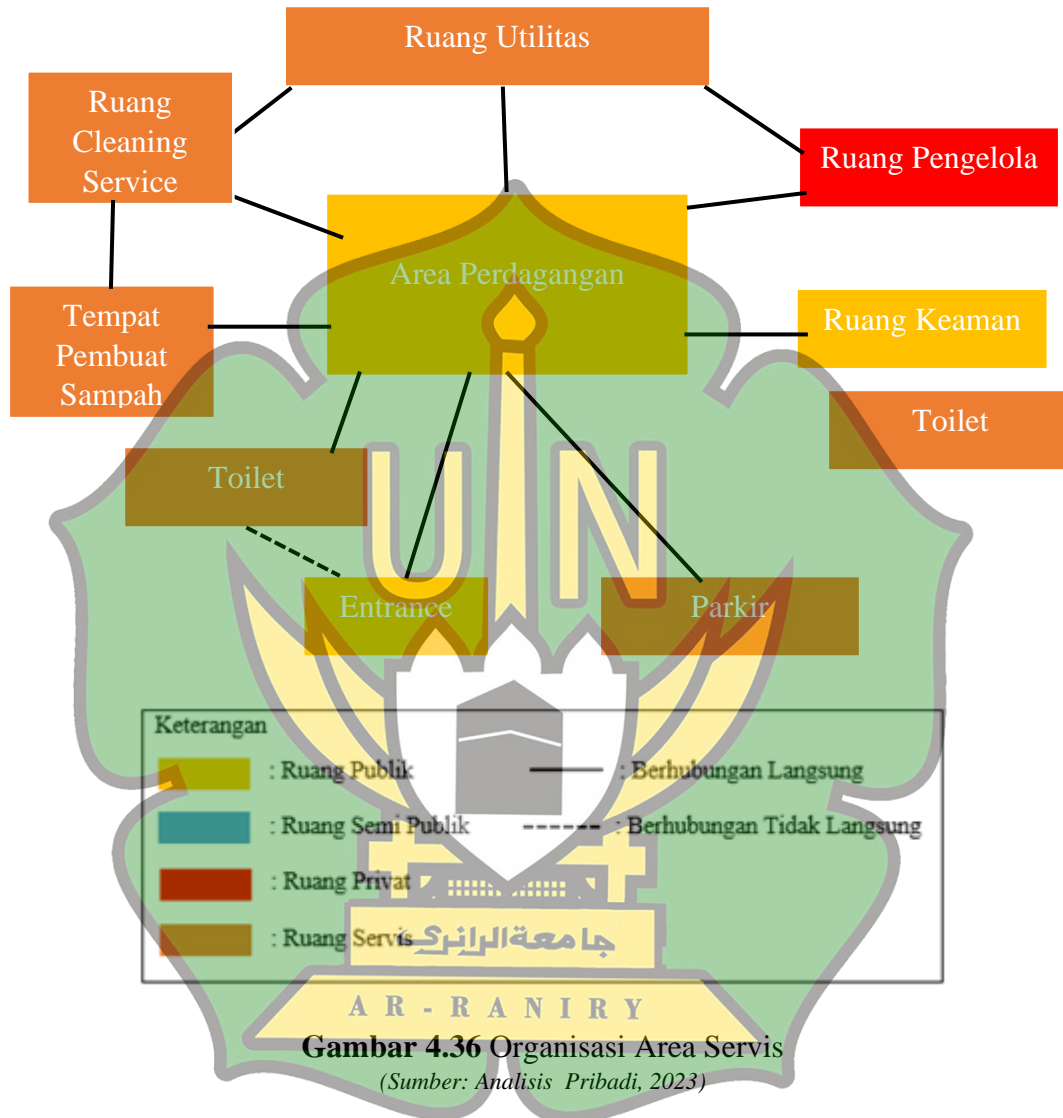


Gambar 4.34 Organisasi Ruang Perdagangan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

3. Ruang Pengunjung



4. Area Servis



Gambar 4.36 Organisasi Area Servis

(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

4.4.6 Besaran Ruang

Dalam mendesain luas besaran ruang untuk perancangan Redesain Pasar Tradisional Seulimuem yang diperlukan penulis menggunakan literatur sebagai berikut:

1. DA : Data Arsitek jilid 1&2 (ernest neufert, 1980)
2. TSS : Time Saver Standars For Building Types (Joseph De Chaira and John Honlock Callender, 1983)
3. AS : Asumsi

Tabel 4.4 Besaran Ruang Redesain Pasar Tradisional Seulimuem Berdasarkan Standart Pasar Tradisional Tipe A.

Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standart	Besaran Ruang
Kelompok Pengelola	R.Kepala Pasar	DA	1 unit	5 orang	2,4 m ² /org	12 m ²
	Ruang Sekretaris	DA	1 unit	3 orang	2,4 m ² /org	7,2 m ²
	Ruang rapat	DA	1 unit	10 orang	3,2 m ² /org	32 m ²
	Ruang tamu	DA	1 unit	7 orang	1,2 m ² /org	8,4 m ²
	Ruang devisi keuangan	DA	1 unit	4 orang	2,4 m ² /org	9,6 m ²
	Ruang arsip	DA	1 unit	3 orang	3,2 m ² /org	9,6 m ²
	Ruang devisi administrasi	DA	1 unit	10 orang	2,4 m ² /org	24 m ²
	Ruang devisi Teknik	DA	1 unit	10 orang	2,4 m ² /org	24 m ²
	Ruang operasional	DA	1 unit	12 orang	2,4 m ² /org	28,8 m ²

	Pos Keamanan	AS	1 unit	2 orang	2,4 m ² /org	4,8 m ²
	Pantry		1 unit	4 orang	2,4 m ² /org	9,6 m ²
	Toilet pria		1 unit	4 orang	2,4 m ² /org	9,6 m ²
	Toilet wanita		1 unit	4 orang	2,4 m ² /org	9,6 m ²
Luas ruang kelompok pengelola						179,6 m ²
Sirkulasi 30%						53,88 m ²
Total						233,48 m ²
Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standart	Besaran Ruang
Kelompok perdagangan	Los sayur	DA	30 unit	2 orang	1,2 m ² /org	72 m ²
	Los buah	DA	15 unit	2 orang	1,2 m ² /org	36 m ²
	Los bumbu	DA	10 unit	2 orang	1,2 m ² /org	24 m ²
	Los Ikan	DA	35 unit	2 orang	1,2 m ² /org	84 m ²
	Los daging ayam	DA	15 unit	2 orang	1,2 m ² /org	36 m ²
	Los daging sapi	DA	15 unit	2 orang	1,2 m ² /org	36 m ²
	Los pakaian	DA	40 unit	2 orang	1,2 m ² /org	96 m ²
	Area makanan atau minuman	DA	50 unit	2 orang	1,2 m ² /org	120 m ²
	Kios I	DA	45 unit	5 orang	1,2 m ² /org	270 m ²
	Kios II	DA	35 unit	3 orang	1,2 m ² /org	126 m ²

	Dropping area	DA	1 unit	4 truk	18,36 m2 /org	73,44 m2
	Ruang pemotong hewan	DA	1 unit	15 orang	2 m2 /org	30 m2
	Ruang cold stronge	DA	1 unit	6 orang	2,7 m2 /org	16,2 m2
	Tempat cuci tangan	AS	2 unit	10 orang	0,82 m2 /org	16,4 m2
	Toilet pria	DA	2 unit	4 orang	2,4 m2 /org	19,2 m2
	Toilet wanita	DA	2 unit	4 orang	2,4 m2 /org	19,2 m2
	Luas ruang kelompok perdagangan					1.064,44 m2
	Sirkulasi 30%					319,332 m2
	Total					1.383,772 m2
Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standart	Besaran Ruang
Kelompok servis	Ruang panel	TSS	1 unit	-	12 m2 /unit	12 m2
	Ruang AHU	TSS	1 unit	-	10 m2 /unit	10 m2
	Ruang ac	TSS	1 unit	-	100 m2 /unit	100 m2
	Ruang genset	TSS	1 unit	-	40 m2 /unit	40 m2
	Ruang fire service tank	TSS	1 unit	-	20 m2 /unit	20 m2
	Tempat pembuangan sampah sementara	TSS	1 unit	-	30 m2 /unit	30 m2

	Ruang cleaning service	TSS	1 unit	5 orang	1,8 m ² /unit	9 m ²
Luas ruang kelompok servis						221 m ²
Sirkulasi 30%						66,3 m ²
Total						287,3 m ²
Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standart	Besaran Ruang
Parkir pengunjung	Mobil	DA	1 unit	45% dari jumlah pengunjung, pengunjung 500 orang = 225 orang, (diasumsi kan 1 mobil 4 orang) 225 / 4 = 57 mobil	13 ,5 m ²	769,5 m ²
	Motor	DA	1 unit	50% dari jumlah pengunjung, pengunjung 500 orang = 250 orang, (diasumsi kan 1 motor 2 orang) 250 / 2 = 125 motor	2,2 m ²	275 m ²
	Mobil Box	DA	2 unit	5% dari jumlah pengunjung, pengunjung 500 orang = 25 orang, (diasumsi kan 1 mobil 2 orang) 25/ 2 = 13 mobil	18 m ²	468 m ²

Total						1.512,5 m ²
Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standart	Besaran Ruang
Parkir pengelola	Mobil	DA	1 Unit	25% dari jumlah pengelola 20 orang = 5 orang, (diasumsi kan 1 mobil 4 orang) $5 / 4 = 2$ mobil	13,5 m ²	27 m ²
	Motor	DA	1 Unit	75% dari jumlah pengelola 20 orang = 15 orang, (diasumsi kan 1 motor 2 orang) $15 / 2 = 8$ motor	2,2 m ²	17,6 m ²
	Truk sampah	DA	1 Unit	t 1 truk	25 m ²	25 m ²
Total						69,6 m ²
Luas ruang area parkir						1.582,1 m ²
Sirkulasi 30%						474,63 m ²
Total						2.056,73m ²

(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

4.4.7 Rekapitulasi Besaran Ruang

Tabel 4.5 Rekapitulasi Besaran Ruang Redesain Pasar Tradisional Seulimuem

No	Fasilitas	Luas (m ²)
1.	Kelompok Pengelola	233,48 m ²
2.	Kelompok Perdagangan	1.383,772 m ²

3.	Kelompok Servis	287,3 m2
4.	Area Parkir	2.056,73 m2
Sub.Total Luas (M2)		3.961,28 m2

(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar yang digunakan pada perancangan redesain Pasar Tradisional Seulimuem adalah mengintegrasikan harmoni antara tradisi dan inovasi, yaitu berfokus pada mempertahankan karakteristik pasar tradisional yang sudah ada. Bangunan ini akan memanfaatkan teknologi terkini dalam hal efisiensi energi, penggunaan material ramah lingkungan dan fokus pada pengalaman pengguna. Konsep ini berusaha agar menciptakan sebuah bangunan pasar tradisional yang menjadi integral dari arsitektur kontemporer, menyatukan masa lalu dengan masa kini dalam desain yang memadukan keberlanjutan, kenyamanan, dan identitas budaya.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Tata Letak Massa

Tabel 5.1 Zonasi Ruang

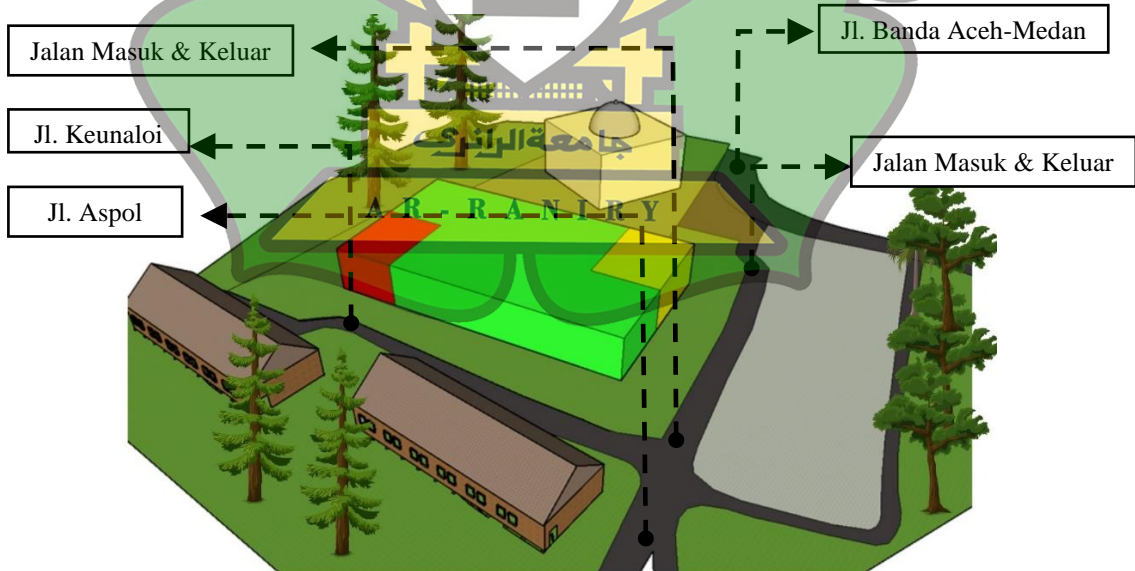
Kelompok Ruang	Sifat Ruang
Ruang Pengelolaan	Privat
Zona Servis	Servis
Ruang Pelayanan Umum	Publik
Ruang Penunjang	Semi Publik
Zona Parkir	Publik

(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)



Gambar 5.1 Zonasi pada tapak
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

5.2.2 Konsep Pencapaian



Gambar 5.2 Konsep Pencapaian
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

Berikut adalah konsep pencapaian pada Pasar Tradisional Seulimuem:

- a. Jalur pencapaian melalui jalan banda aceh-medan sebagai jalan arteri primer, kemudian langsung menuju ke arah pintu masuk utama pasar pada sisi utara dan juga jalan aspol dan jalan keunaloï langsung menuju ke pintu masuk pasar pada sisi selatan.
- b. Jalur publik dapat di akses melalui jalan aspol dan jalan keunaloï.
- c. Jalur masuk dan keluar di buat di sisi utara dan selatan agar mudah jalan masuk ke pasar agar ketiga jalan dapat terhubung dengan pasar.

5.2.3 Konsep Sirkulasi



Gambar 5.3 Konsep Pencapaian

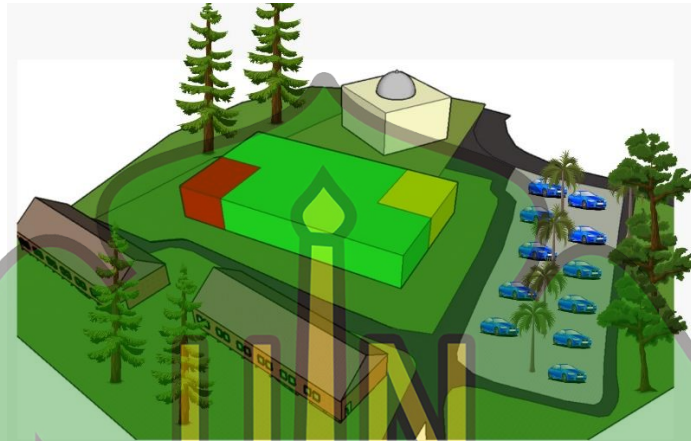
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

Sirkulasi bertujuan untuk memudahkan fungsi aktifitas di dalam mencapai ke suatu bangunan. Pola sirkulasi yang di gunakan adalah sirkulasi dengan pola sistem radial, yaitu menjadikan tapak sebagai sentral sirkulasi.

- a. Memisahkan akses pintu masuk, keluar dan servis untuk menghindari kemacetan pada kawasan pasar.

- b. Membuat jalur khusus bagi pejalan kaki yang terpisah dengan jalur sirkulasi bagi pengendara pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan servis.

5.2.4 Konsep Parkir



Gambar 5. 4 Konsep Parkir
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

Area parkir di Pasar Tradisional Seulimuem menggunakan sistem parkir konvensional. Departemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat pada tahun 1996 telah menetapkan aturan terkait ruang parkir, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

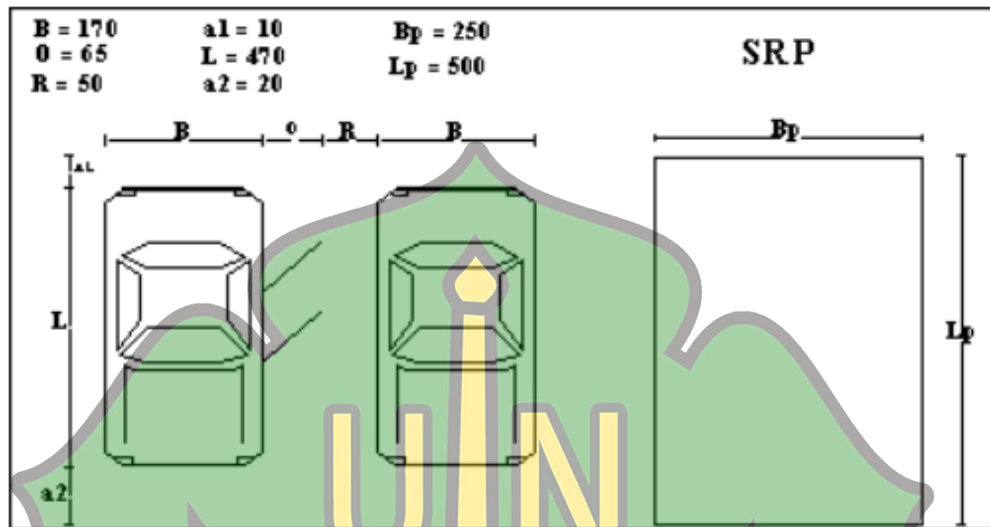
Tabel 5.2 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

No	Jenis kendaraan	SRP dalam m ²
1.	a. Mobil Penumpang Gol I	2,30 x 5,00
	b. Mobil Penumpang Gol II	2,50 x 5,00
	c. Mobil Penumpang Gol III	3,00 x 5,00
2.	Sepeda Motor	0,75 x 2,00
3.	Bus / Truk	3,40 x 12,50

(Sumber: Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No. 272 Tahun 1996)

Besaran satuan parkir untuk setiap jenis kendaraan adalah sebagai berikut:

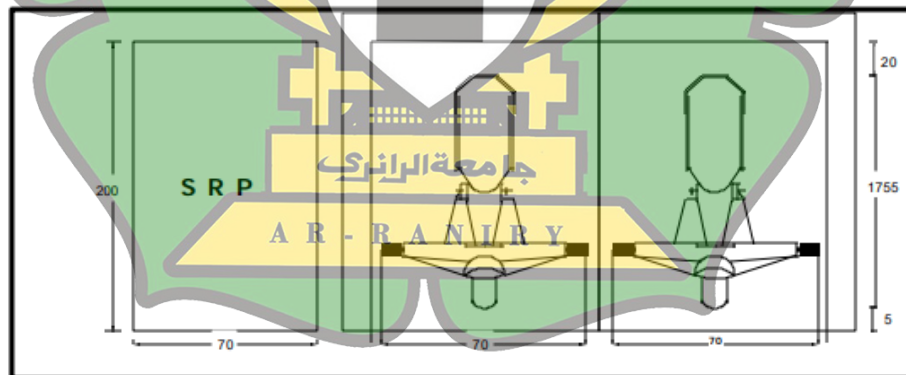
1. Ruang Parkir Mobil



Gambar 5.5(Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm)

(Sumber: Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No. 272 Tahun 1996)

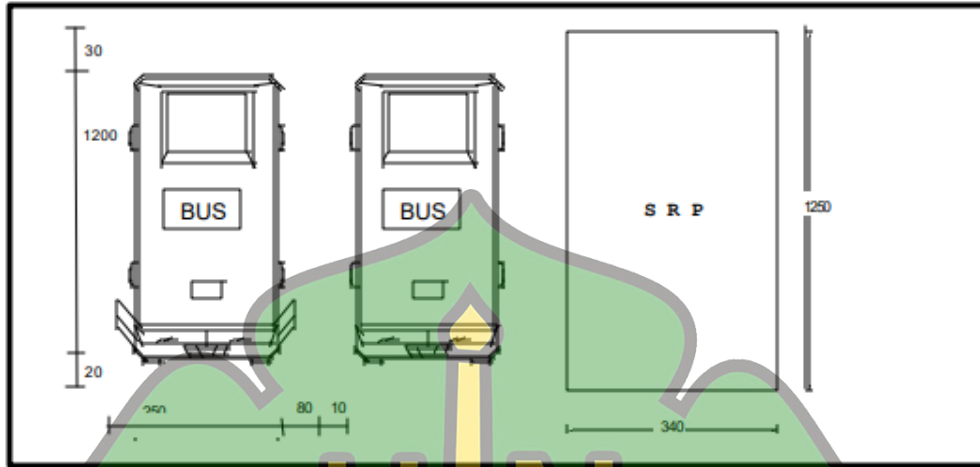
2. Satuan Ruang Parkir untuk Sepeda Motor



Gambar 5.6(Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm)

(Sumber: Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No. 272 Tahun 1996)

3. Satuan Ruang Parkir untuk Bus/Truck



Gambar 5.7(Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm)
(Sumber: Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No. 272 Tahun 1996)

5.3 Konsep Bangunan

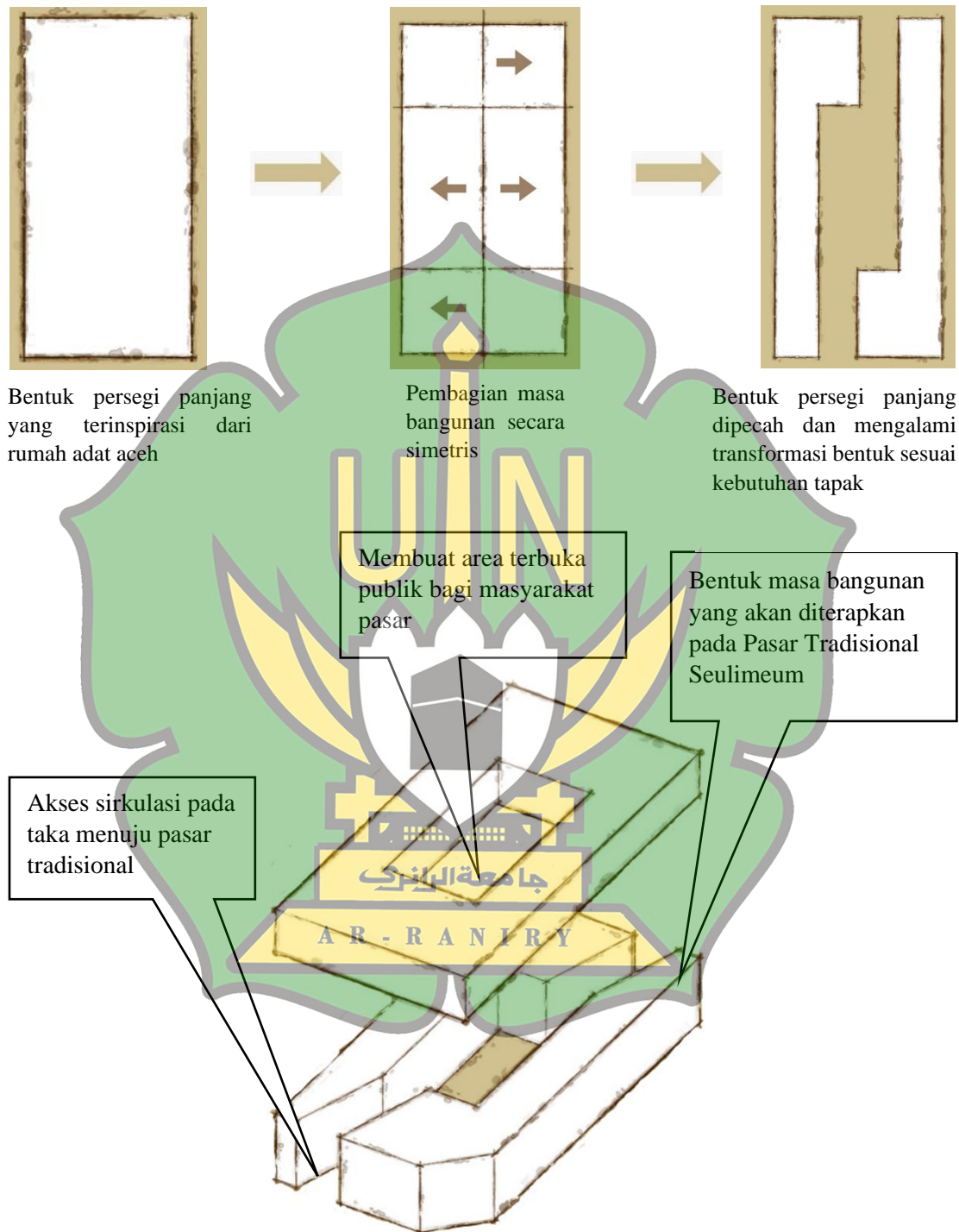
5.3.1 Gubahan Massa

Konsep gubahan massa pada bangunan pasar tradisional seulimeum berbentuk persegi panjang yang terinspirasi dari bentuk Rumah Adat Aceh. Rumah adat aceh atau rumah aceh merupakan rumah panggung berbentuk persegi panjang yang memanjang dari timur ke barat dengan tinggi tiang sepanjang 2,5m sampai 3m.



Gambar 5.8 Ide Bentuk

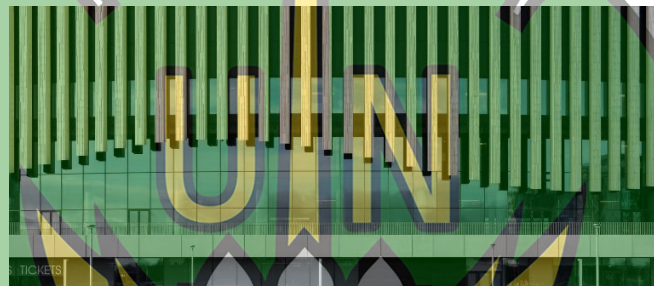
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)



Gambar 5.9 Proses Gubahan Massa

(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

5.3.2 Konsep Fasad



Gambar 5.10 Fasad Bangunan
(Sumber: *archdaily.com*, 2023)

Fasad bangunan merupakan wajah luar dari suatu bangunan, hal ini terdiri dari elemen-elemen seperti dinding, jendela, pintu dan ornamen yang memberikan karakter visual pada bangunan. Desain fasad sangat penting karena menciptakan kesan pertama terhadap bangunan tersebut.

Konsep fasad yang diterapkan pada bangunan pasar tradisional seulumbeum adalah dengan menerapkan *secondary skin* dari bahan material lokal yang mudah di dapatkan contohnya seperti kayu dan bambu agar mencerminkan tradisi lokal pada fasad bangunan. Fungsi lain dari *secondary skin* adalah dapat meredam panas matahari secara langsung. Dalam proses mendesain fasad diperlukan motif agar pandangan dari luar ke dalam maupun sebaliknya dapat tersamarkan. Motif yang dipilih yaitu motif vertikal dengan pola berirama yang memberikan kesan yang sederhana namun tetap modern pada saat masa kini.

5.4 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam dalam redesain Pasar Tradisional Seulimuem dipengaruhi oleh fungsi pasar tradisional sebagai tempat perdagangan dan juga tempat bersosialisasi masyarakat.. Oleh karena itu konsep ruang dalam pada pasar tradisional harus memberikan kesan nyaman kepada masyarakat ketika menggunakan Pasar Tradisional Seulimuem.

Konsep interior yang akan digunakan mencakup penggunaan warna yang memberikan kesan kenyamanan kepada penghuni, seperti warna putih, krem, coklat susu, atau warna-warna yang mencerminkan kesegaran, kenyamanan, dan kealamian. Penambahan vegetasi dan unsur-unsur kayu juga akan memberikan kesan alami, segar, dan nyaman.



Gambar 5.11 Interior Pasar

(Sumber: *archdaily.com*, 2023)

5.5 Konsep Ruang Luar

Ada dua jenis konsep ruang luar yang akan diterapkan pada pasar tradisional seulimeum, yaitu konsep *hardscape* (perkerasan) dan *softscape* (vegetasi). Kedua konsep tersebut diterapkan berdasarkan hasil analisa lingkungan tapak pada pasar tradisional.

Konsep *softscape* yaitu menggunakan tanaman untuk meningkatkan iklim mikro di dalam tapak serta menjaga kualitas udara mengingat tapak berada di tepi jalan nasional provinsi. Konsep ini bisa berupa tanaman berukuran sedang dan tinggi atau pun rerumputan sekalipun.



Gambar 5.12 Konsep *Softscape*
(Sumber: google image, diakses 2 november 2023)

Konsep *hardscape* yaitu menggunakan elemen perkerasan sebagai penghubung antar bangunan, alas penggunaan jalan setapak, dan halaman seperti parkir dan lain-lain. Pemilihan material yang digunakan harus dapat menyerap air dengan baik untuk mencegah genangan air. Material perkerasan dapat berupa dari fabrikasi ataupun yang alami, serta mudah didapatkan. Material perkerasan harus tahan di segala kondisi cuaca, maka dari itu material ini harus mudah dalam perawatannya.



Gambar 5.13 Konsep *hardscape*
(Sumber: google image, diakses 2 november 2023)

5.6 Konsep Struktur Dan Konstruksi

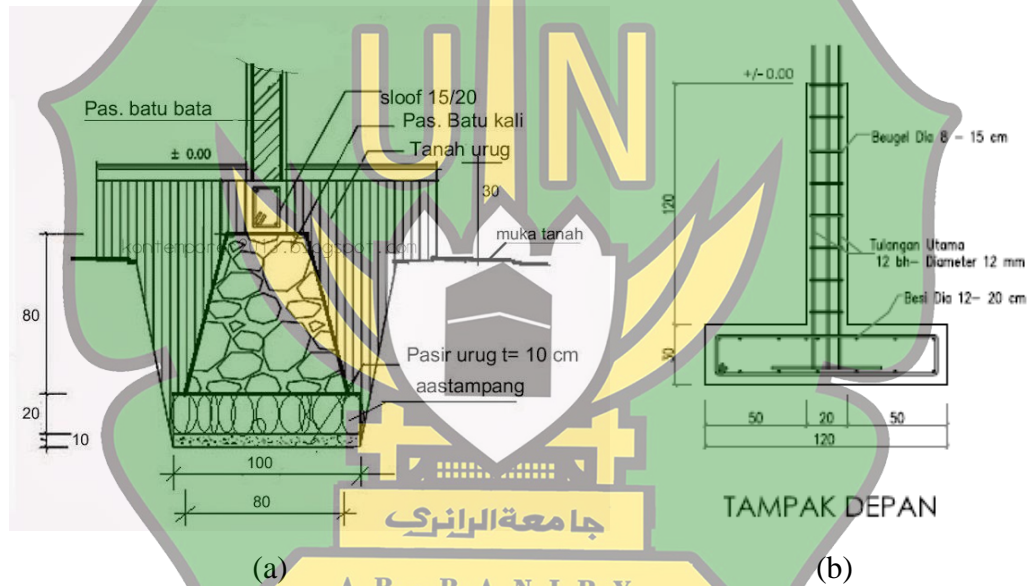
Dalam merancang pasar tradisional sebagai bangunan publik yang ramai didatangi pengunjung, maka konsep struktur dan konstruksi harus dipikirkan dengan cermat. Struktur dan konstruksi adalah bagian yang menjadikan bangunan berdiri sesuai perencanaan.

5.6.1 Struktur Bawah

Struktur bawah atau yang lebih dikenal dengan pondasi adalah komponen dasar yang membentuk dasar fisik dari sebuah bangunan atau struktur. Pondasi adalah elemen paling penting, yang berfungsi untuk menopang beban bangunan dan mencegah penurunan atau kerusakan struktural. Salah satu faktor pemilihan jenis pondasi adalah kondisi tanah eksisting. Kondisi tanah eksisting pada pasar tradisional seulimeum merupakan tanah padat dengan kontur permukaan yang datar.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pemilihan jenis pondasi pada redesain pasar tradisional adalah pondasi tapak dan pondasi menerus. Bangunan pasar tradisional direncanakan berjumlah 1 sampai 2 lantai bangunan. Ada beberapa keuntungan dalam pemilihan pondasi tersebut, diantaranya yaitu:

1. Mencegah penurunan tanah akibat beban bangunan
2. Kokoh dan tanah lama
3. Proses pengerjaan cukup sederhana
4. Tidak memerlukan perawatan khusus

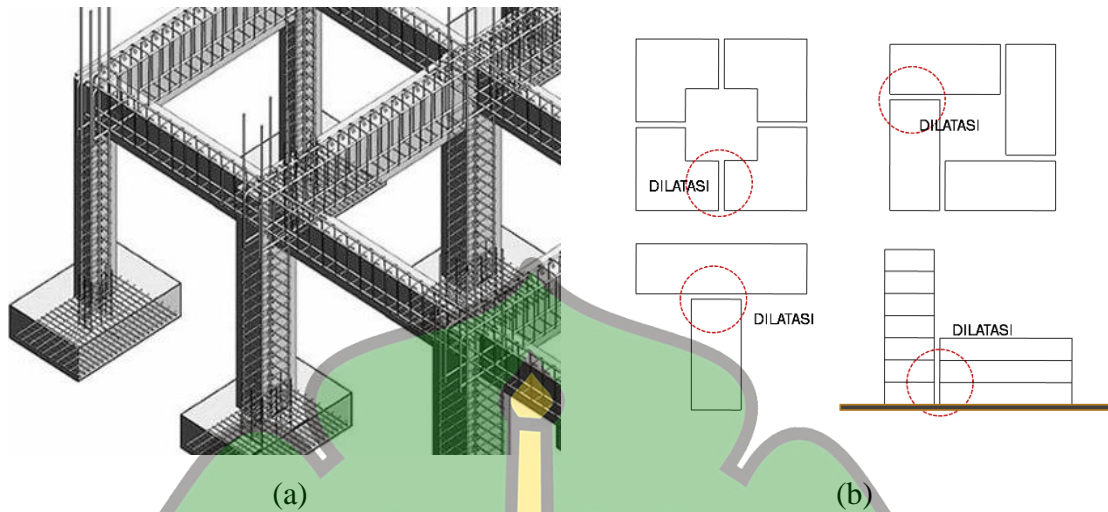


Gambar 5.14(a) Pondasi Menerus, (b) Pondasi Tapak

(Sumber: google image, diakses 3 november 2023)

5.6.2 Struktur Badan

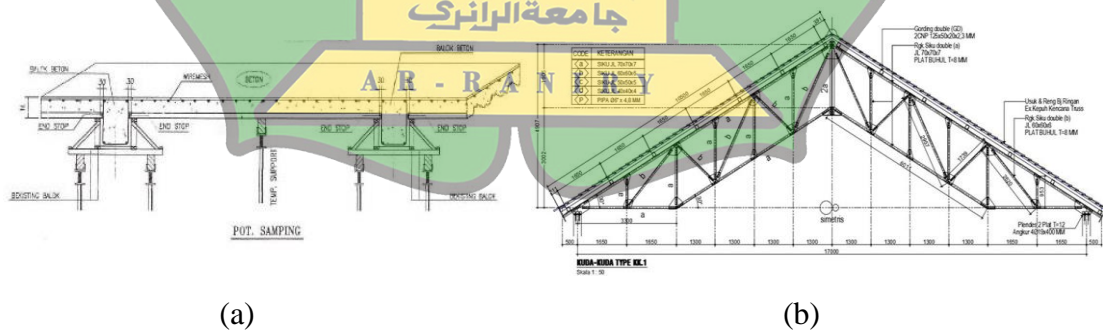
Struktur badan terdiri dari kolom dan balok. Struktur badan berfungsi menyalurkan beban bangunan ke pondasi yang diteruskan ke tanah. Struktur yang direncanakan pada bangunan pasar tradisional adalah struktur beton bertulang, dan karena bangunan pasar merupakan bangunan bentang lebar maka akan dibuat struktur dilatasi yaitu struktur pemisah.



Gambar 5. 15 Beton Bertulang, (b) Struktur Dilatasi
(Sumber: google image, diakses 3 november 2023)

5.6.3 Struktur Atas

Struktur atas adalah struktur penutup dari bangunan dan berfungsi juga sebagai atap. Bentuk atap yang direncanakan adalah berbentuk pelana dan bentuk rata. Bentuk pelana merupakan penerapan dari analisis pada tapak bangunan dengan demikian air hujan dapat ditampung dan digunakan kembali. Struktur atap yang dipilih adalah konstruksi baja dan beton bertulang.

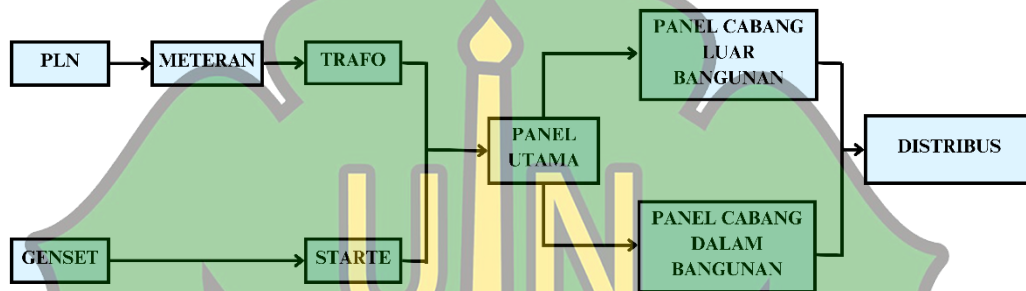


Gambar 5. 16 Konstruksi Atap Beton, (b) Konstruksi Atap Baja
(Sumber: google image, diakses 3 november 2023)

5.7 Konsep Utilitas

5.7.1 Konsep Jaringan Listrik

Sumber konsumsi listrik utama bangunan pada Pasar Tradisional Seulimeum ini berasal dari PLN dengan sistem penurunan tegangan (*step-down*) yang diprogram untuk efisiensi pemakaian listrik. Pasar juga memiliki cadangan listrik yang bersumber dari genset apabila terjadi pemadaman listrik PLN.



Gambar 5.16 Skema Sistem Jaringan Listrik

(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

5.7.2 Konsep Air Bersih

Penerapan konsep air bersih dalam Pasar Tradisional Seulimeum sangat penting untuk memastikan kualitas air yang aman dan sehat bagi para pedagang dan pengunjung pasar. Sistem air bersih pada pasar tradisional ini terutama berasal dari PDAM, serta memiliki cadangan sumber dari sumur bor. Berikut adalah skema alur distribusi:



Gambar 5.17 Alur Distribusi PDAM

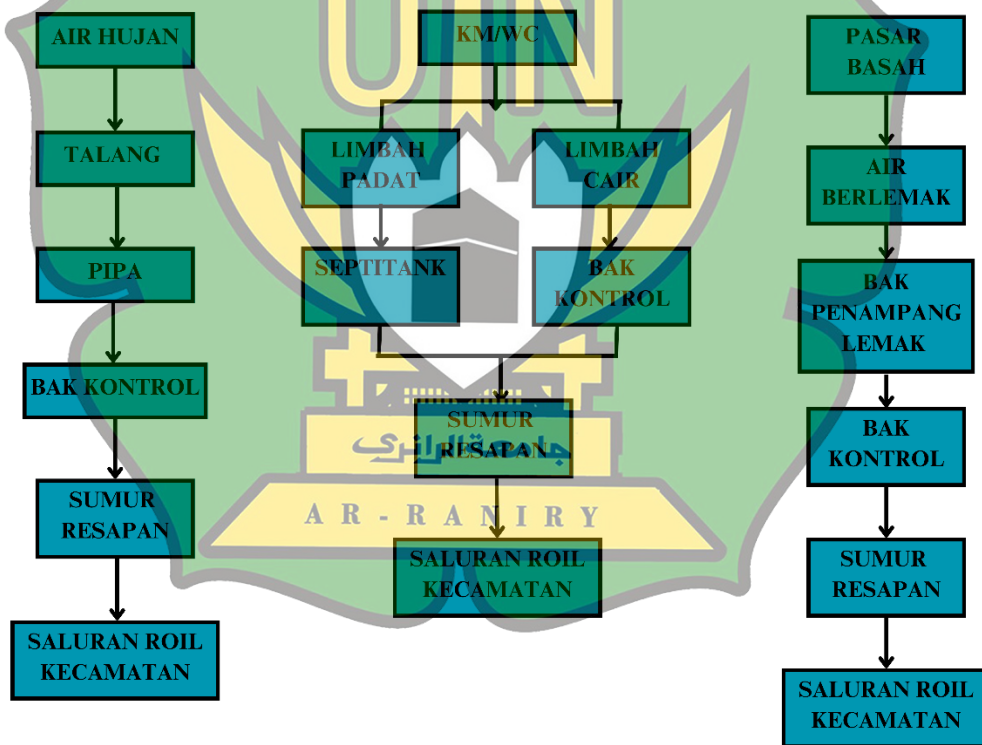
(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

5.7.3 Konsep Sistem Air Kotor

Sistem air kotor, merupakan sistem instalasi air kotor atau limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan masyarakat pasar tradisional yang berasal dari peralatan sanitair maupun hasil buangan pasar, dikalsifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Air kotor yang akan dibuang dari Pasar Tradisional Seulimeum nantinya seperti air kotor dari KM/WC, dan area perdagangan,
- b. Memanfaatkan air hujan yang jatuh ke atap bangunan untuk digunakan sebagai penyiram tanaman.

Adanya potensi tapak dapat menunjang proses pembuangan air kotor secara tuntas dan aman. Dalam hal ini dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 5. 18 Konsep Sistem Air Kotor

(Sumber: Analisis Pribadi, 2023)

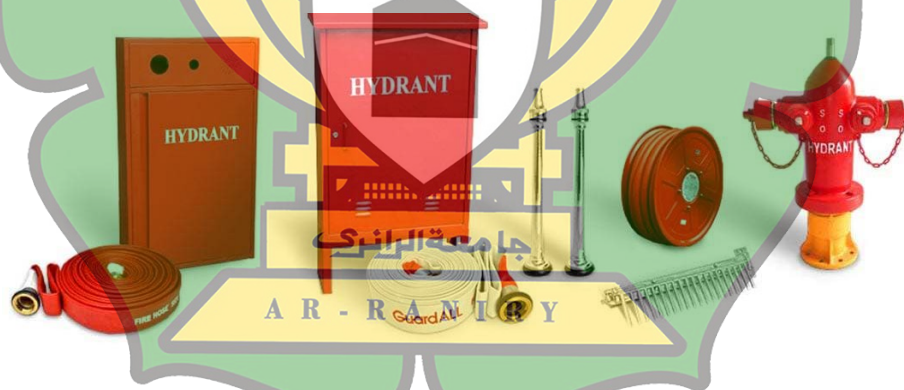
5.7.4 Konsep Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada bangunan Pasar Tradisional Seulimeum menggunakan sistem shaft sampah yang langsung menuju tempat pembuangan sementara sampah (TPS). Pada tiap lantai, terdapat satu tempat pengumpulan sampah akhir yang berbentuk shaft vertical melintasi dari lantai dasar hingga lantai atas. Shaft sampah umumnya memiliki diameter sekitar 20-90 cm, dengan diameter 60 cm sebagai ukuran yang paling umum digunakan.

5.7.5 Konsep Kebakaran

Dalam menanggapi situasi darurat seperti kebakaran, maka diperlukan sistem pencegahan atauantisipasi terhadap kebakaran di pasar tradisional seperti berikut ini:

1. *Fire Hydrant System* yaitu sistem pemadam kebakaran yang digunakan oleh manusia dengan media air sebagai alat pemadam kebakaran. Pada perancangan ini, fire hidrant system ini diletakkan di area luar bangunan.



Gambar 5.19 *Fire Hydrant System*
(Sumber: bromindo.com, 2023)

2. APAR (alat pemadam api ringan) merupakan alat pemadam api yang berbentuk tabung yang sangat mudah dioperasikan. APAR ditujukan untuk memadamkan api kecil baik di luar maupun di dalam ruangan

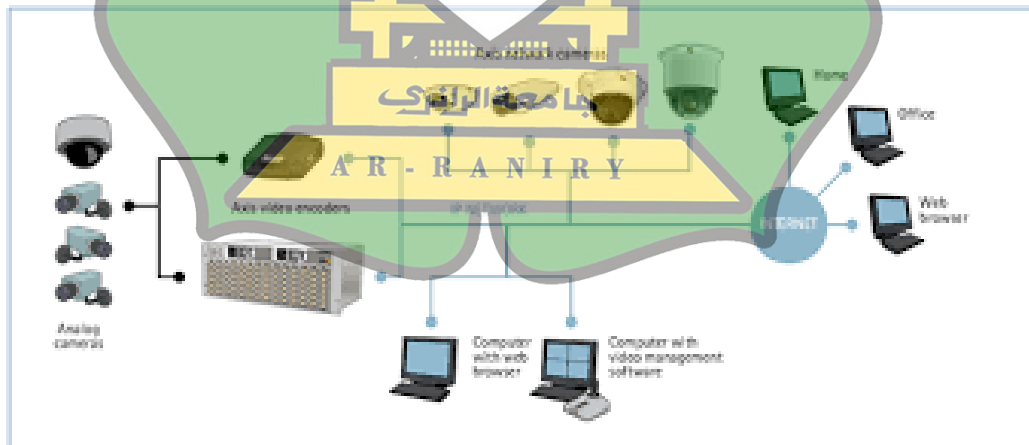


Gambar 5. 20 Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

(Sumber: damkar.bandaacehkota.go.id, 2023)

5.7.6 Konsep Keamanan

Pada setiap lanati di bangunan pasar tradisional gedung ini, dilengkapi oleh kamera keamanan atau CCTV, yang berfungsi untuk memantau kegiatan operasional secara keseluruhan. Kamera CCTV umumnya terletak di sudut ruangan yang dapat menjangkau luas ruang.

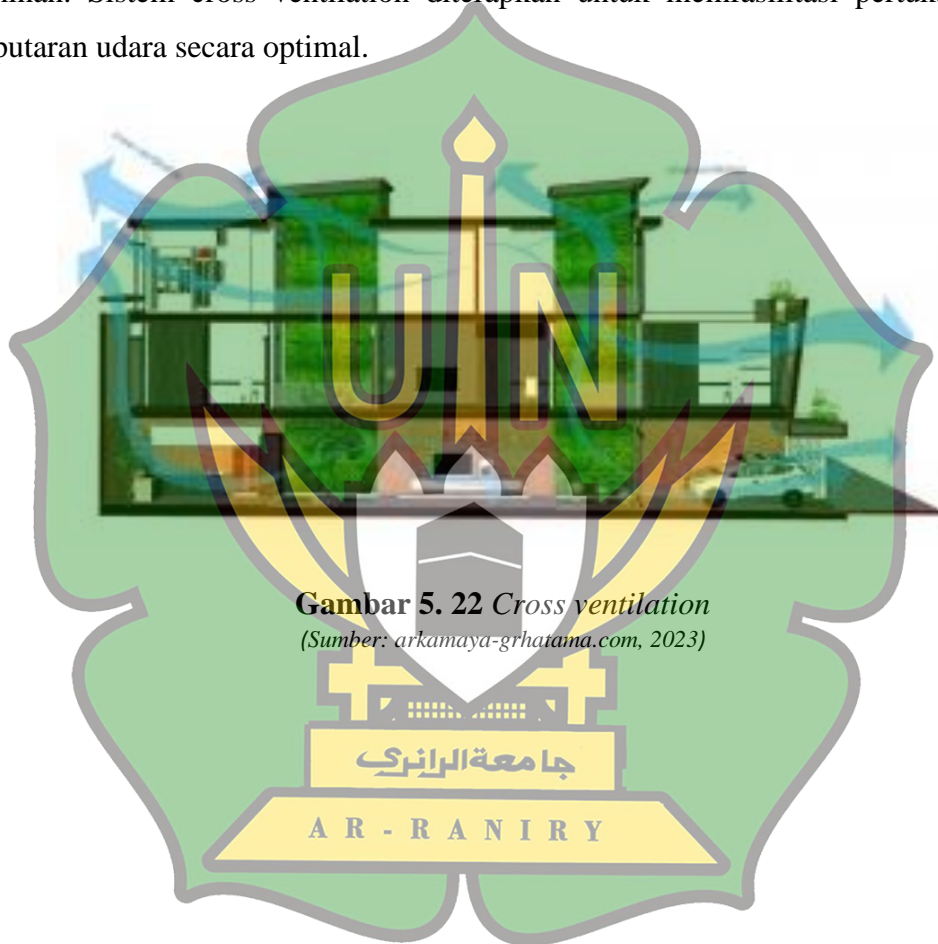


Gambar 5. 21 Sistem Kerja Cctv

(Sumber: kiswara.co.id, 2023)

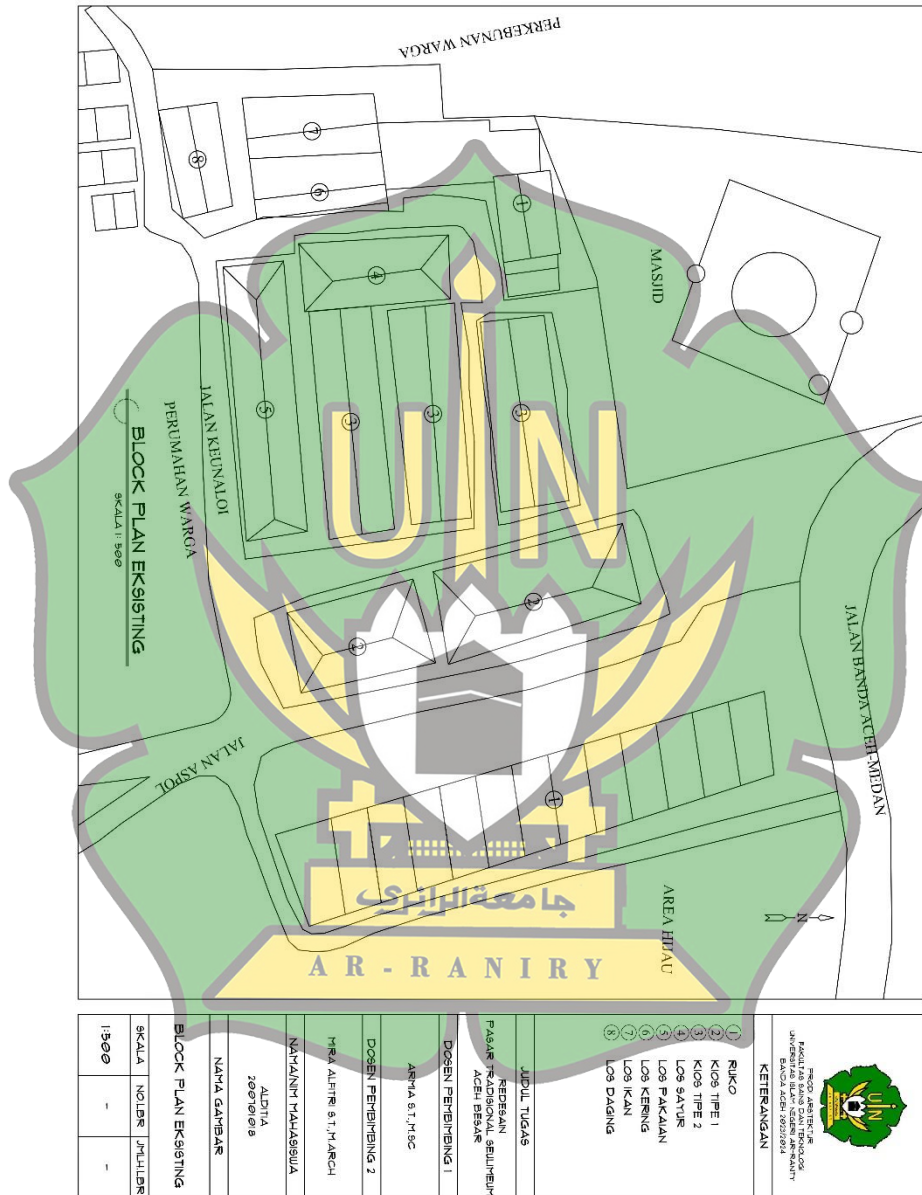
5.7.7 Konsep Penghawaan

Dalam Redesain Pasar Tradisional Seulimeum, konsep penghawaan menggabungkan penggunaan sistem penghawaan alami dan buatan. Bukaan pada bangunan dimaksimalkan di sisi timur dan selatan untuk mengikuti arah angin dominan. Sistem cross ventilation diterapkan untuk memfasilitasi pertukaran dan perputaran udara secara optimal.



Gambar 5. 22 Cross ventilation
(Sumber: arkamaya-grhaiama.com, 2023)

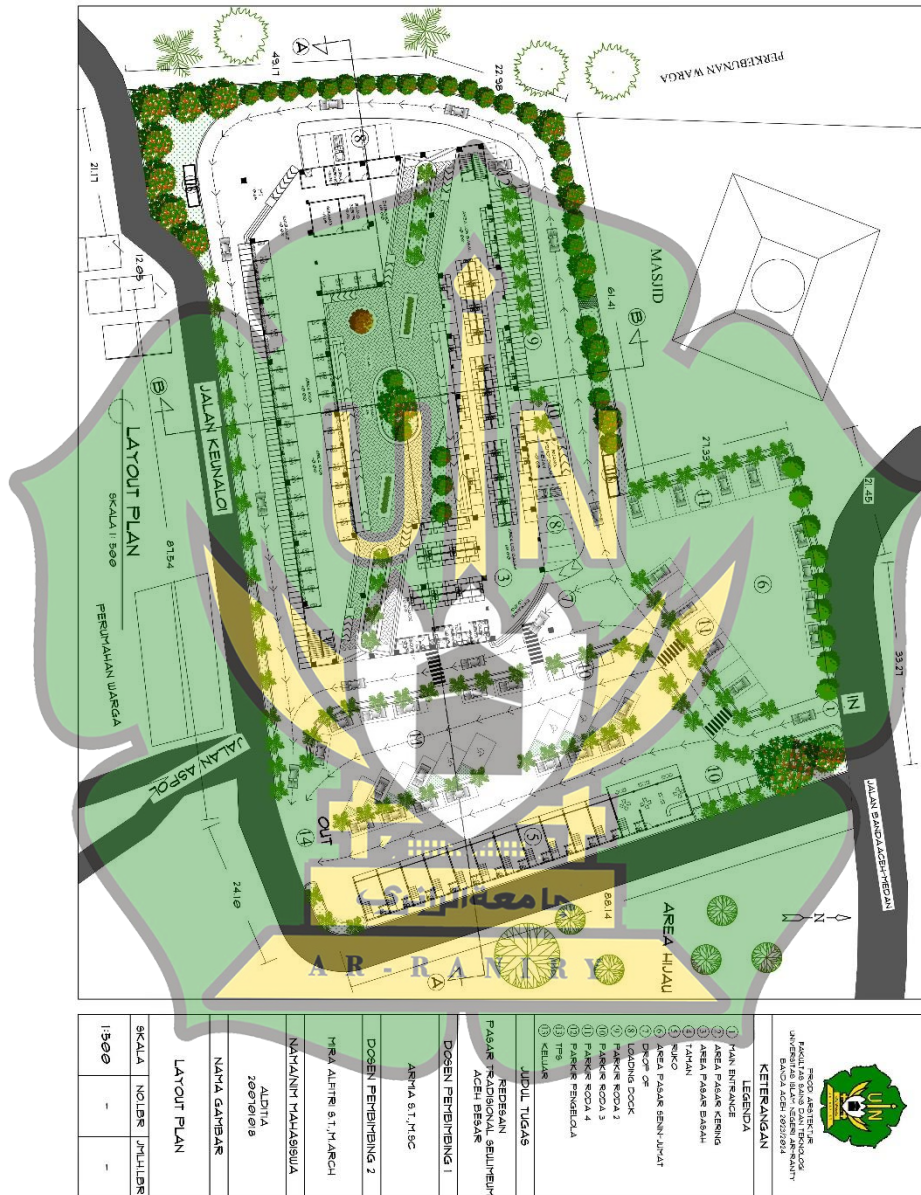
5.8 Block Plan Eksisting



5.9 Block Plan Redesain



5.10 Layout Plan



BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1 3D Perspektif

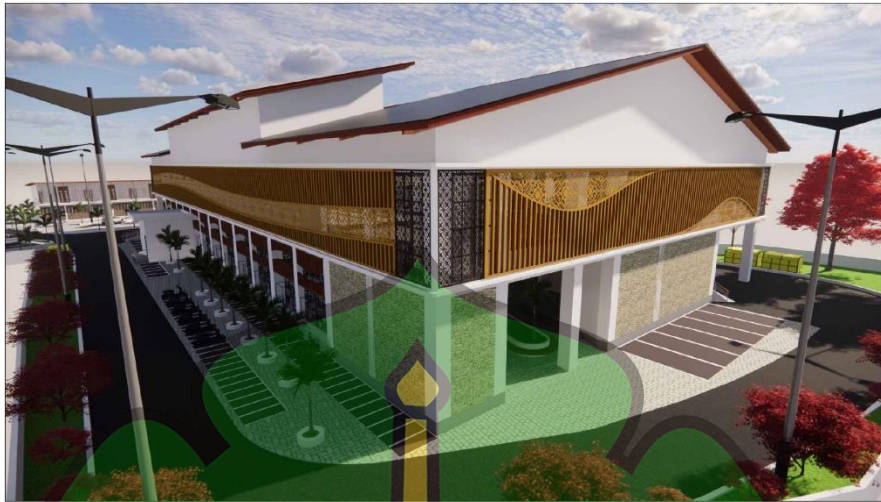
6.1.1 Perspektif Eksterior



Gambar 6.1 Perspektif Bangunan Sisi Depan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 6.2 Perspektif Area Pasar Senin dan Jumat
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 6. 3 *Perspektif Area Parkir dan Bongkar Muat*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 6. 4 *Perspektif Area Parkir dan Ruko*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.1.2 Perspektif Interior



Gambar 6. 5 *Perspektif Area Pasar Basah*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 6. 6 *Perspektif Area Kios*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 6. 7 *Perspektif Area Pasar Basah*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



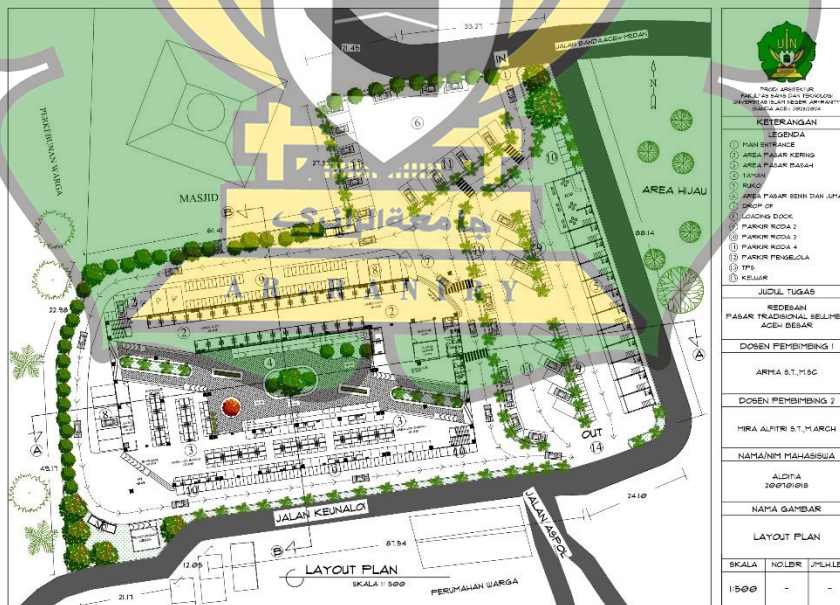
Gambar 6. 8 *Perspektif Area Taman*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 6. 9 Perspektif Area Jajanan Pasar
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.2 Gambar Kerja Arsitektural

6.2.1 Layout Plan



Gambar 6. 10 Layout
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.2.2 Site Plan

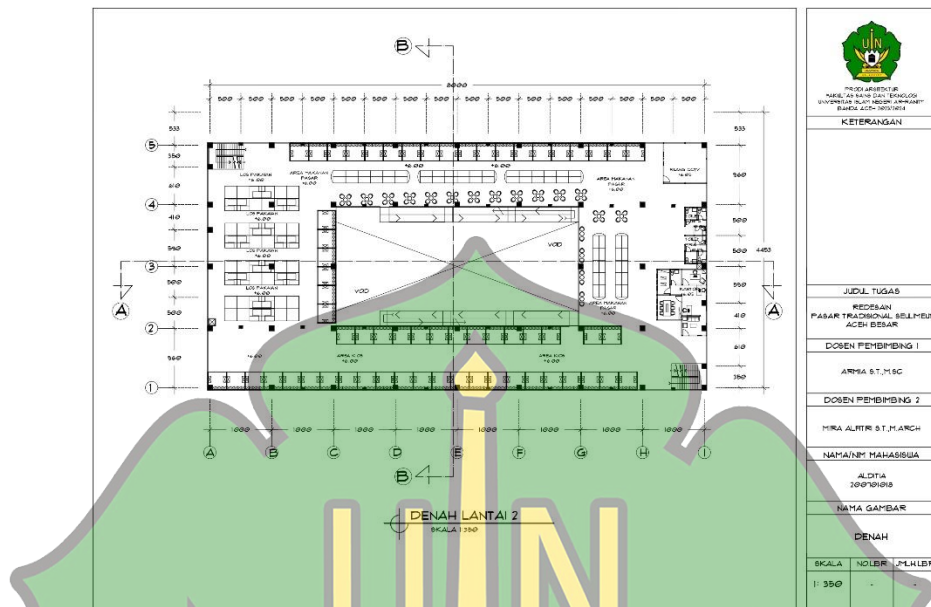


Gambar 6. 11 Site Plan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.2.3 Denah

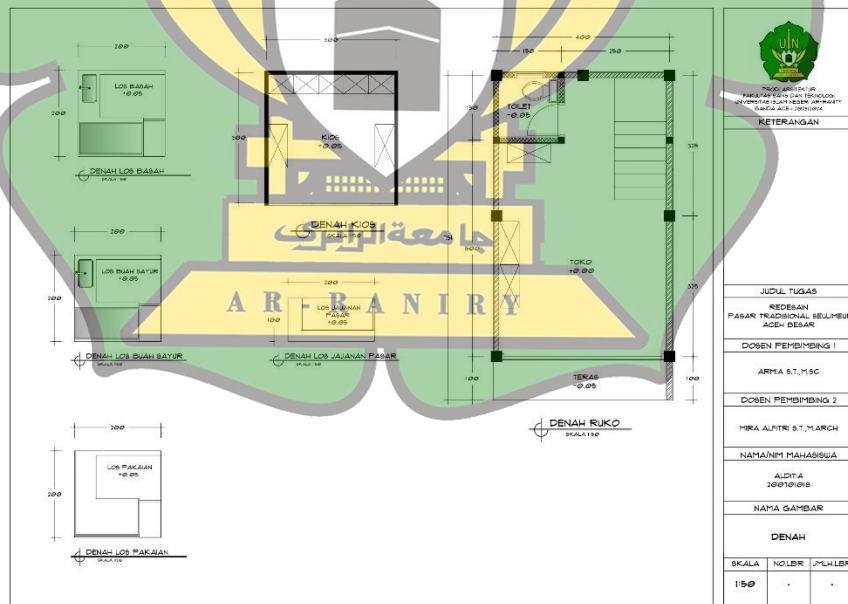


Gambar 6. 12 Denah Lantai I
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI "MAKELAM KALAMATI, BERKELAKSI" UNIVERSITAS ISLAM NEGERI "AR-RANIRY" BANDA ACEH 20130014		
KETERANGAN		
JUDUL TUGAS		
REDEBAN PASAR TRADISIONAL BELUMEH ACEH BESAR		
DOSEN PEMBIMBING 1		
ARMA S.T.,M.Sc		
DOSEN PEMBIMBING 2		
MIRA ALITRI S.T.,M.ARCH		
NAMA/NPM MAHASISWA		
ALDIYA 260101018		
NAMA GAMBAR		
DENAH		
SKALA	NOLBER	JMLH LBR
1:350	-	-

Gambar 6.13 Denah Lantai II
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

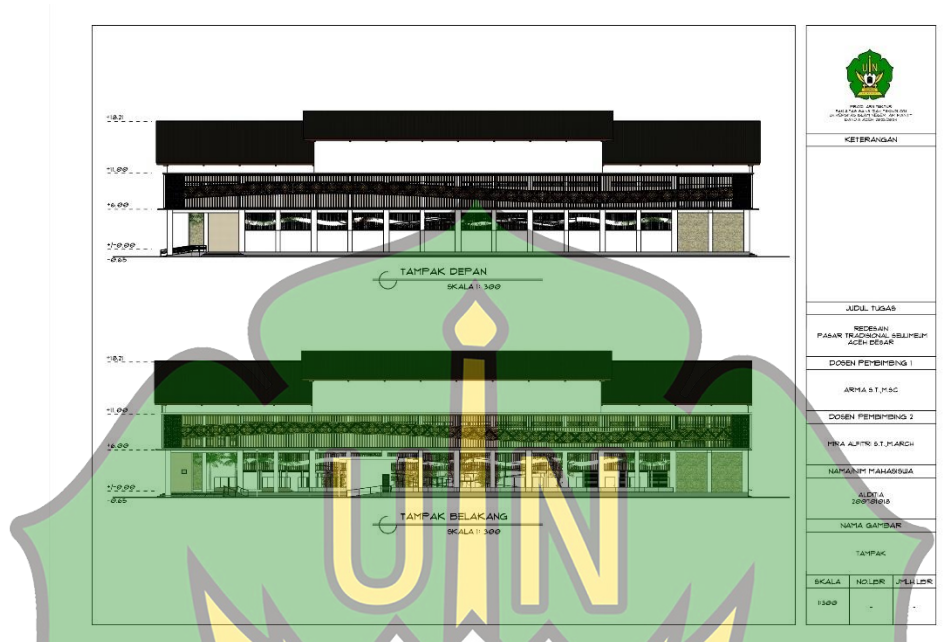


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI "MAKELAM KALAMATI, BERKELAKSI" UNIVERSITAS ISLAM NEGERI "AR-RANIRY" BANDA ACEH 20130014		
KETERANGAN		
JUDUL TUGAS		
REDEBAN PASAR TRADISIONAL BELUMEH ACEH BESAR		
DOSEN PEMBIMBING 1		
ARMA S.T.,M.Sc		
DOSEN PEMBIMBING 2		
MIRA ALITRI S.T.,M.ARCH		
NAMA/NPM MAHASISWA		
ALDIYA 260101018		
NAMA GAMBAR		
DENAH		
SKALA	NOLBER	JMLH LBR
1:150	-	-

Gambar 6.14 Denah Bangunan Penunjang

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.2.4 Tampak



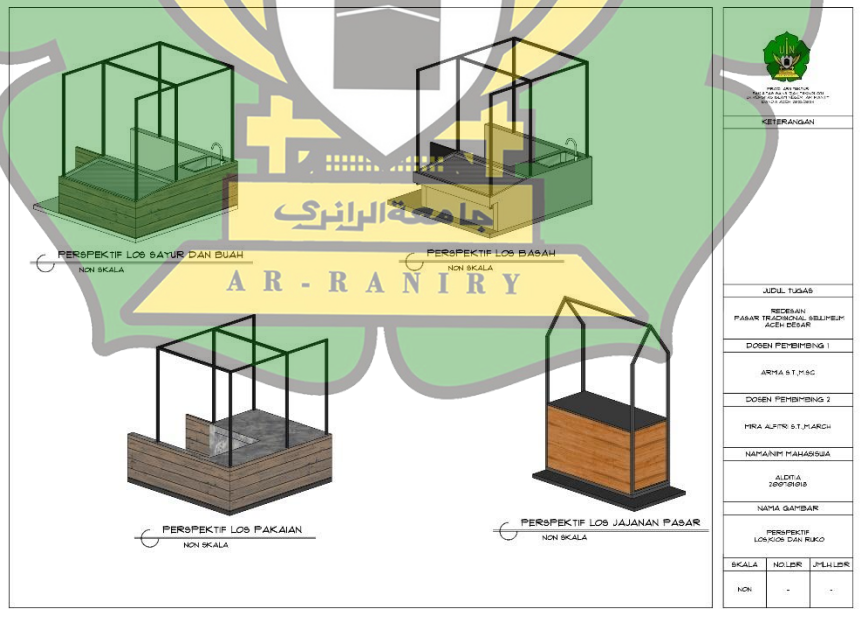
Gambar 6.15 Tampak Depan dan Belakang
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



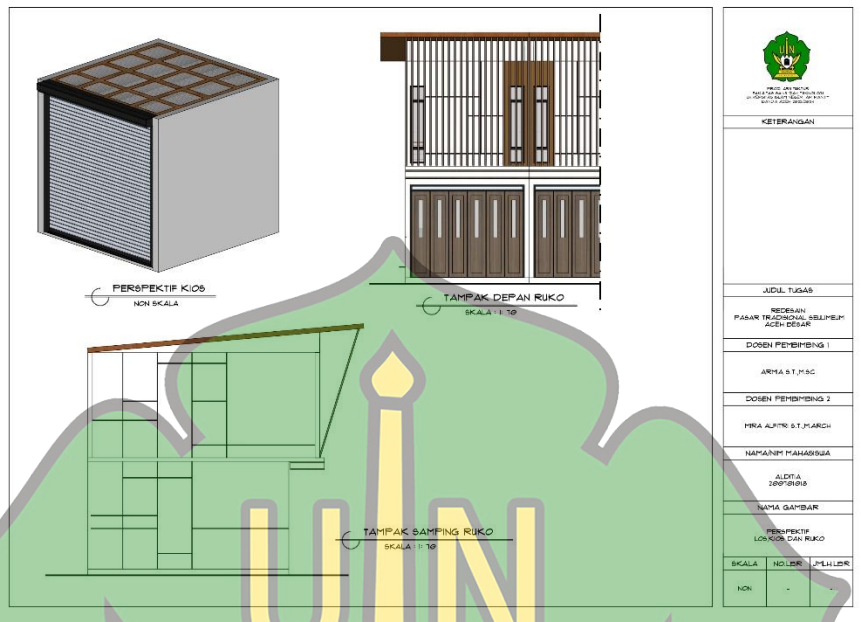
Gambar 6.16 Tampak Kiri dan Kanan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 6. 17 Tampak Atas
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



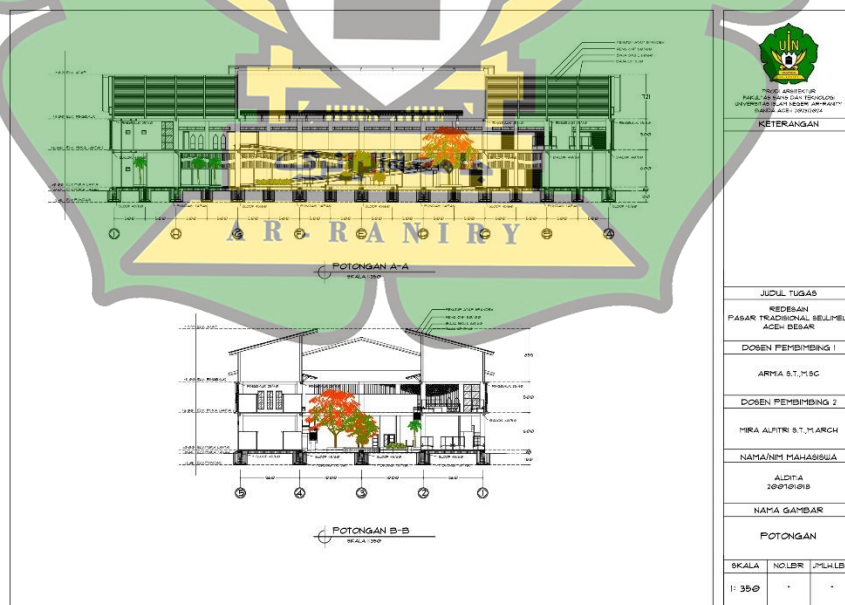
Gambar 6. 18 Tampak Perspektif
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
KETERANGAN		
JUDUL TUGAS		
RESEBAN PASAR TRADISIONAL BELUKHEU ACEH BESAR		
DOSEN PEMBIMBING 1		
ARMA S.T.,M.Sc		
DOSEN PEMBIMBING 2		
MIRA ALITRI S.T.,M.Arch		
NAMA/NPM MAHASISWA		
ALDITA 20210101018		
NAMA GAMBAR		
PERSPEKTIF L03 KID3 DAN RUKO		
SKALA	NOLER	JMLH LEMBAR
NOL	-	-

Gambar 6. 19 Tampak Perspektif
 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

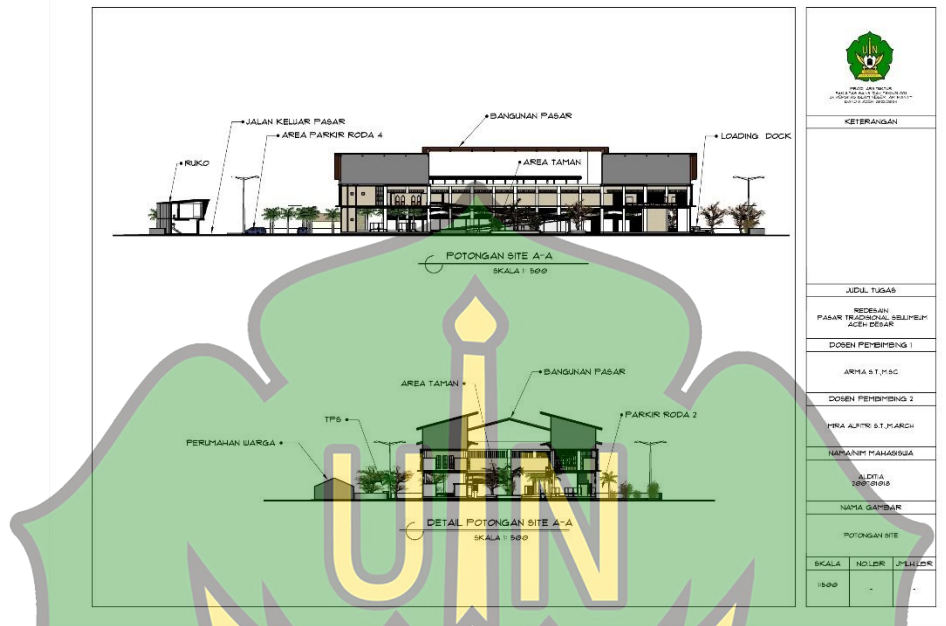
6.2.5 Potongan



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
KETERANGAN		
JUDUL TUGAS		
RESEBAN PASAR TRADISIONAL BELUKHEU ACEH BESAR		
DOSEN PEMBIMBING 1		
ARMA S.T.,M.Sc		
DOSEN PEMBIMBING 2		
MIRA ALITRI S.T.,M.Arch		
NAMA/NPM MAHASISWA		
ALDITA 20210101018		
NAMA GAMBAR		
POTONGAN		
SKALA	NOLER	JMLH LEMBAR
1: 350	-	-

Gambar 6. 20 Potongan Bangunan
 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.2.6 Potongan Kawasan



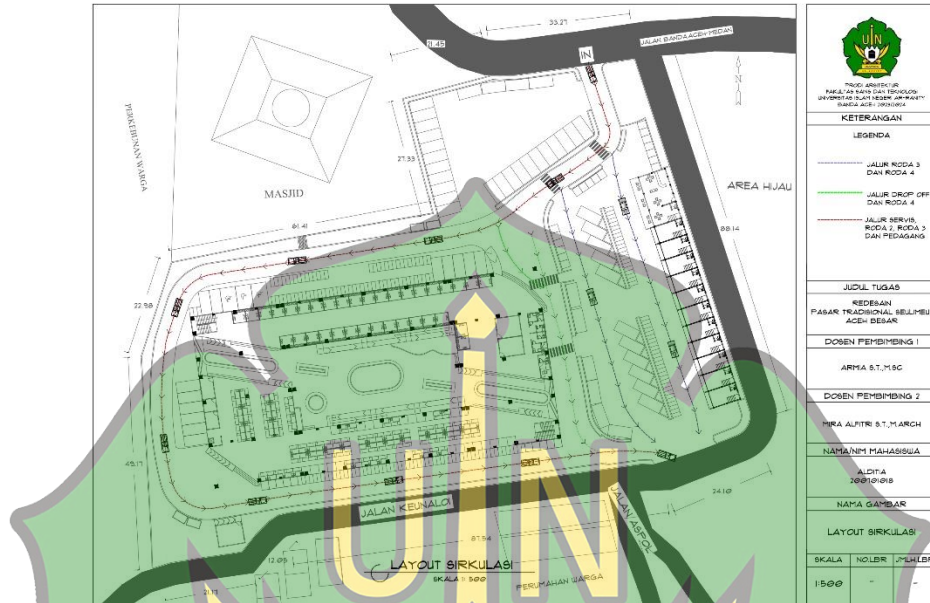
Gambar 6. 21 Potongan Kawasan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.2.7 Lansekap Plan



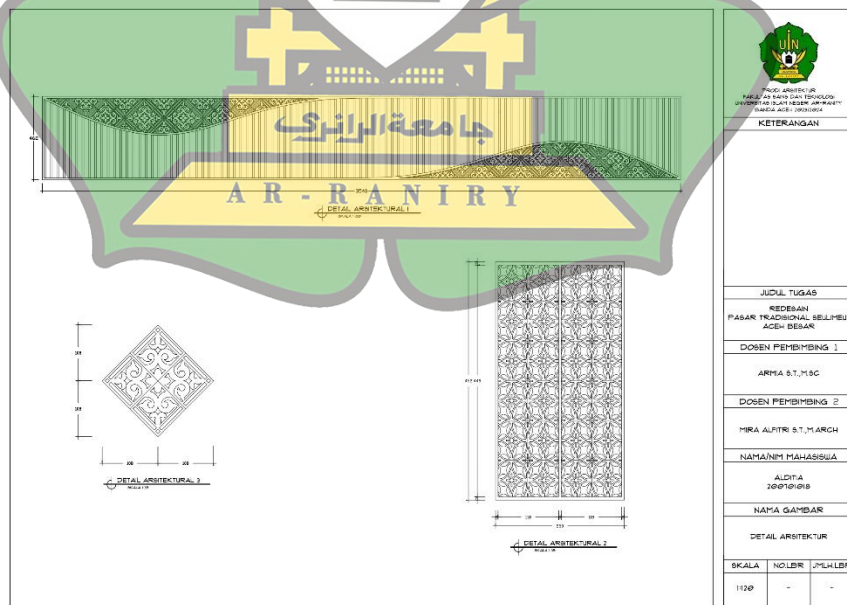
Gambar 6. 22 lansekap Plan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.2.8 Layout Sirkulasi



Gambar 6. 23 Layout Sirkulasi
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

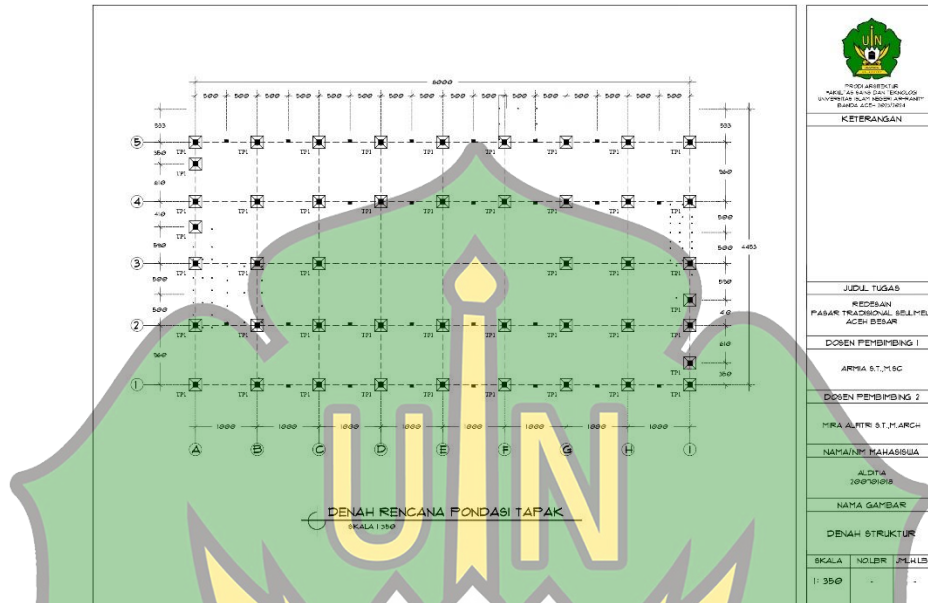
6.2.9 Detail Arsitektur



Gambar 6. 24 Detail Arsitektur
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

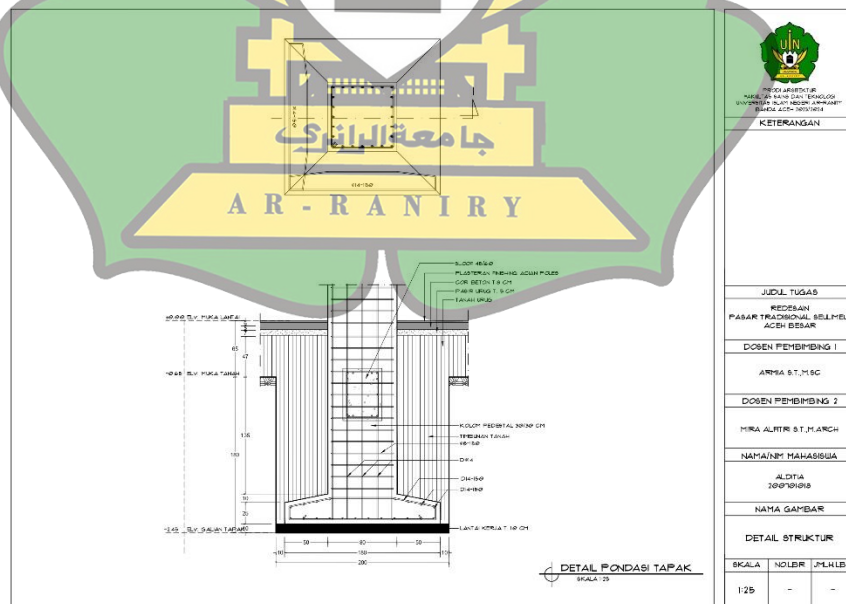
6.3 Gambar Kerja Struktural

6.3.1 Denah Rencana Pondasi Tapak



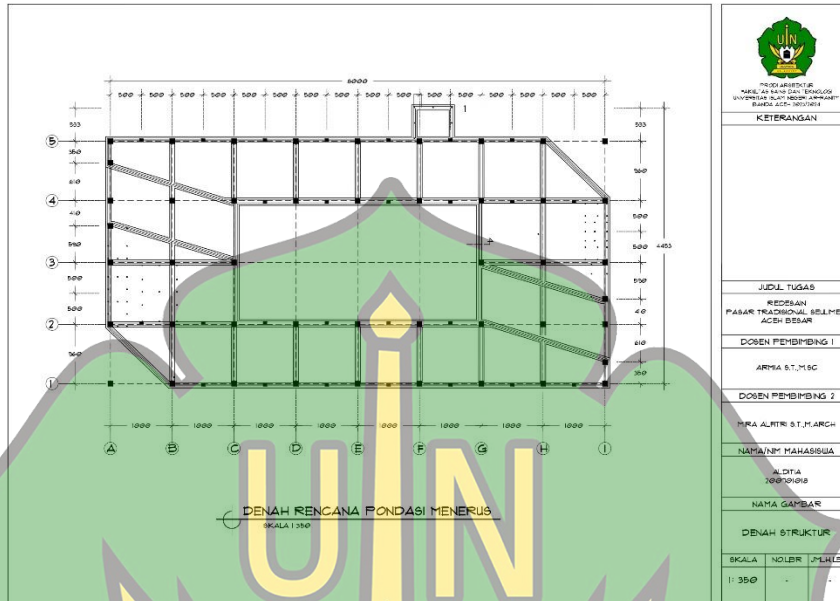
Gambar 6. 25 Denah Rencana Pondasi Tapak
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.3.2 Detail Pondasi Tapak



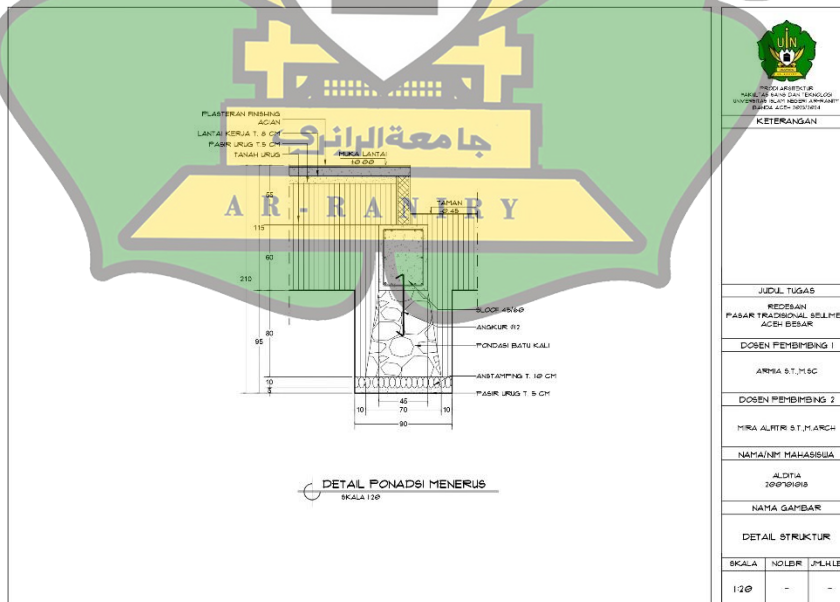
Gambar 6. 26 Detail Pondasi Tapak
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.3.3 Denah Rencana Pondasi Menerus



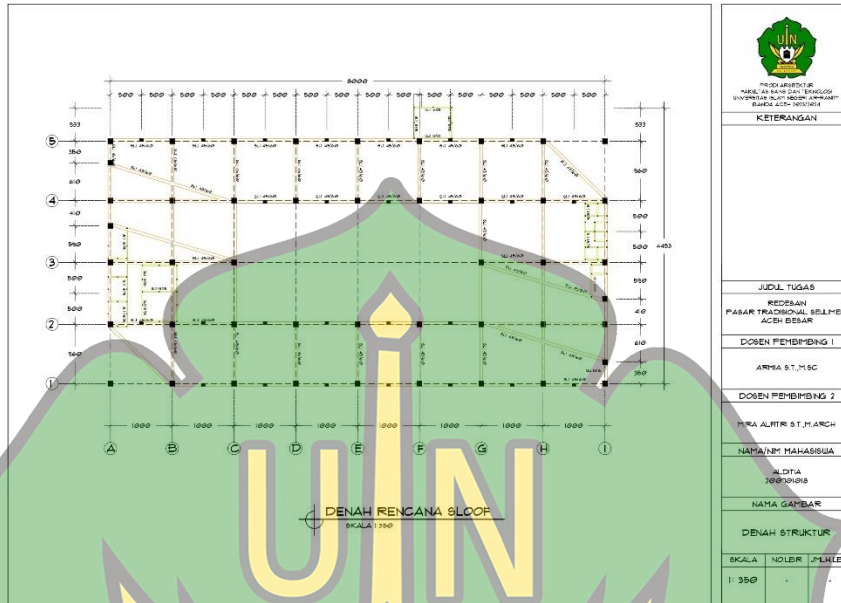
Gambar 6. 27 Denah Rencana Pondasi Menerus
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.3.4 Detail Pondasi Menerus



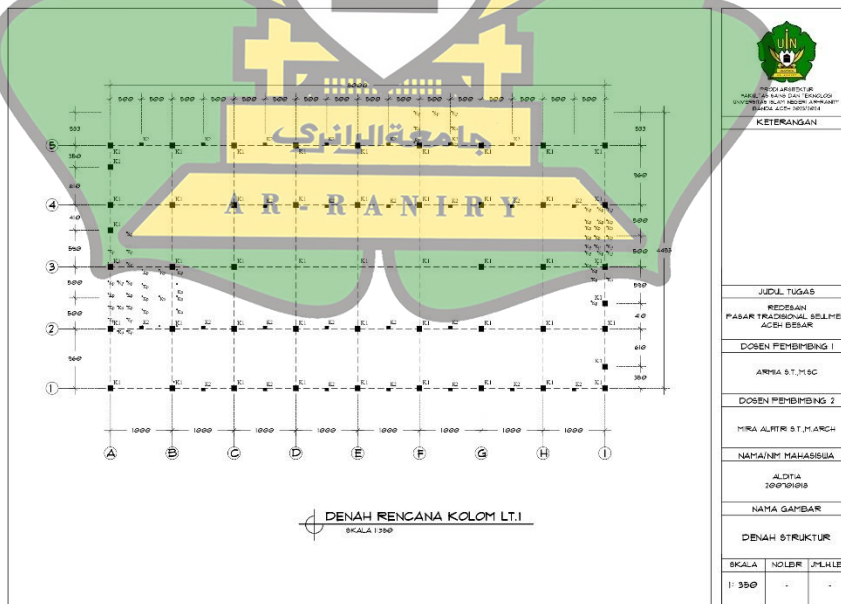
Gambar 6. 28 Detail Pondasi Menerus
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.3.5 Denah Rencana Sloof

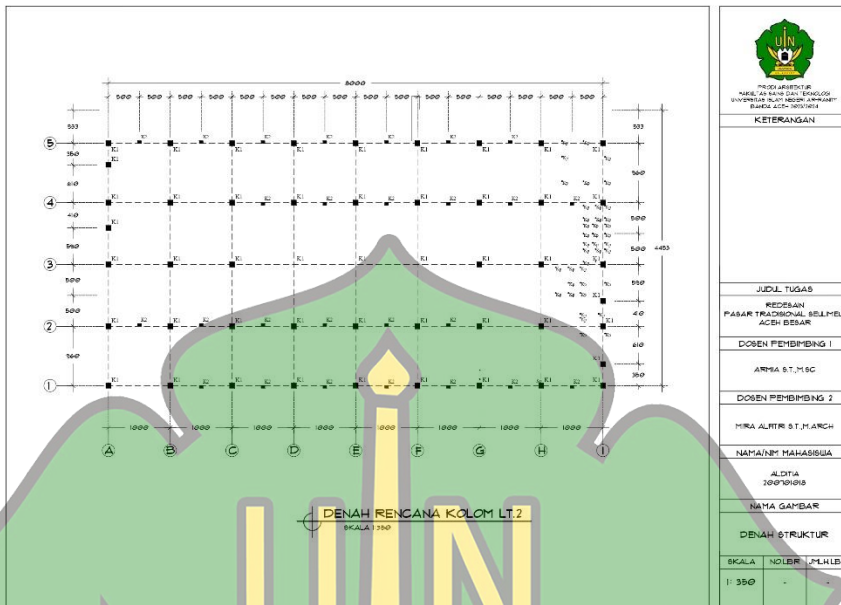


Gambar 6. 29 Denah Rencana Sloof
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.3.5 Denah Rencana Kolom

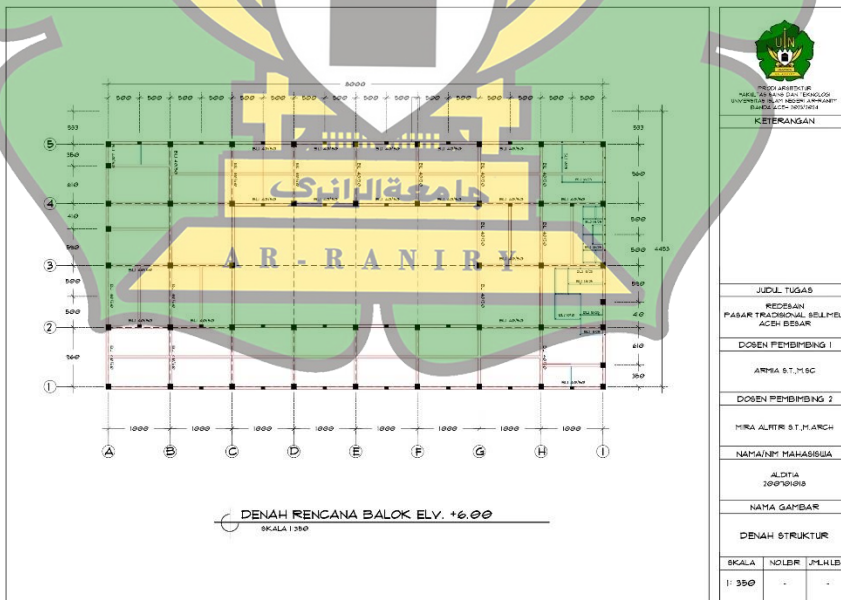


Gambar 6. 30 Denah Rencana Sloof
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



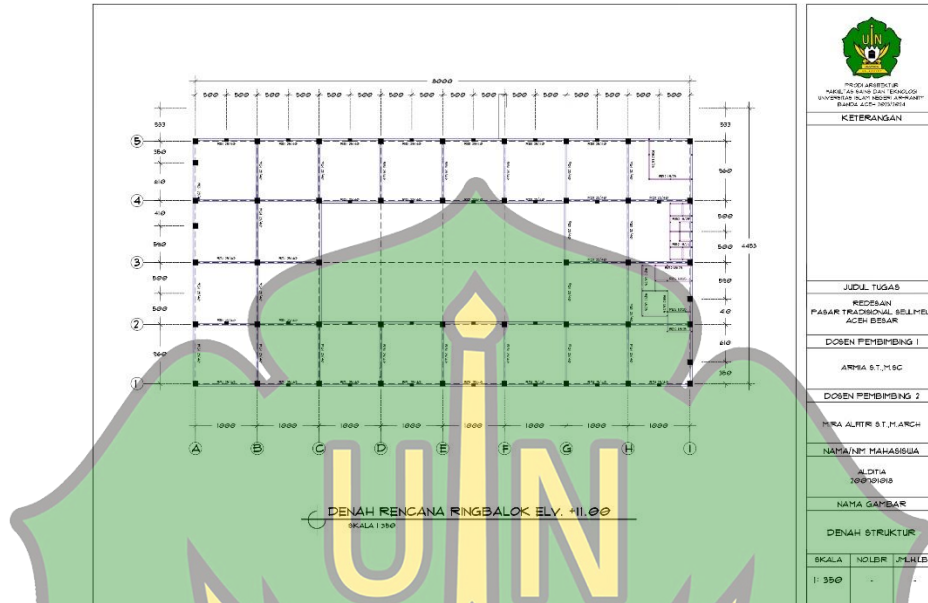
Gambar 6. 31 Denah Rencana Kolom Lt II
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.3.6 Denah Rencana Balok



Gambar 6. 32 Denah Rencana Balok
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

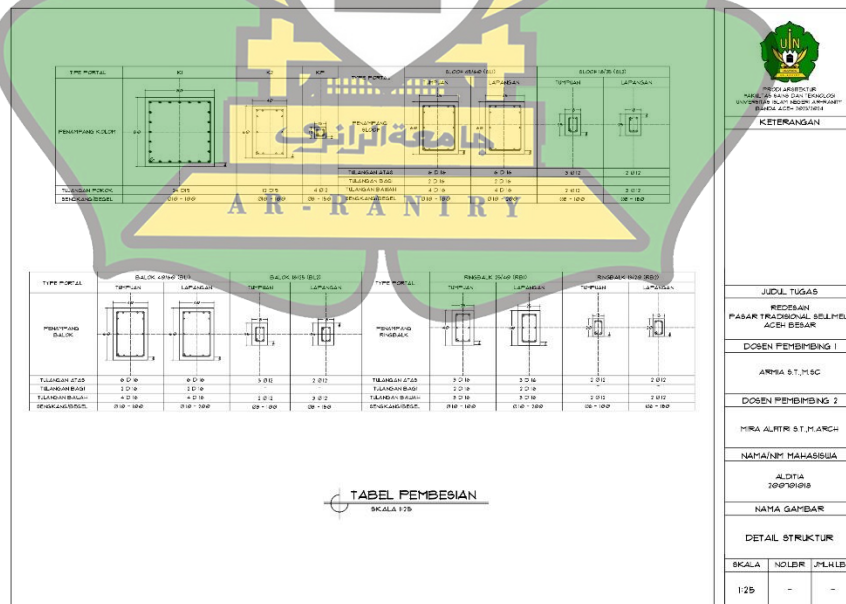
6.3.7 Denah Rencana Ringbalok



 INSTITUT ISLAM NEGERI AR-RANIRY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY RAJAH ALY-INSYIRAH		
KETERANGAN		
JUDUL TUGAS		
REDESAN PASAR TRADISIONAL BELUMBEH ACEH BESAR		
DOSEN PEMBIMBING 1		
ARMA S.T.MISC		
DOSEN PEMBIMBING 2		
MIRA ALHTR. S.T.MARCH		
NAMA/NPM MAHASISWA		
ALDIYA 20230918		
NAMA GAMBAR		
DENAH STRUKTUR		
SKALA	NOLER	JMLH LBR
1:250	-	-

Gambar 6. 33 Denah Rencana Ringbalok
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

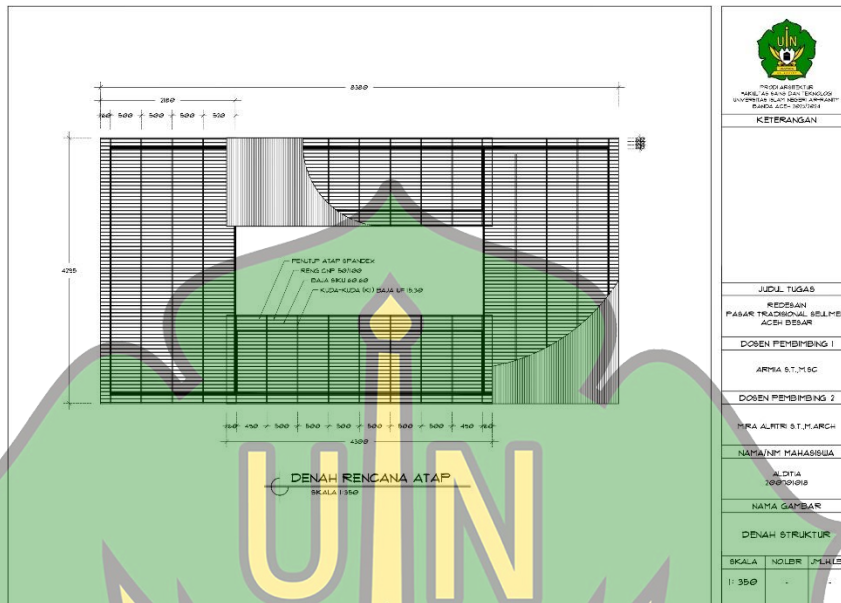
6.3.8 Tabel Pembesian



 INSTITUT ISLAM NEGERI AR-RANIRY UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY RAJAH ALY-INSYIRAH		
KETERANGAN		
JUDUL TUGAS		
REDESAN PASAR TRADISIONAL BELUMBEH ACEH BESAR		
DOSEN PEMBIMBING 1		
ARMA S.T.MISC		
DOSEN PEMBIMBING 2		
MIRA ALHTR. S.T.MARCH		
NAMA/NPM MAHASISWA		
ALDIYA 20230918		
NAMA GAMBAR		
DETAIL STRUKTUR		
SKALA	NOLER	JMLH LBR
1:25	-	-

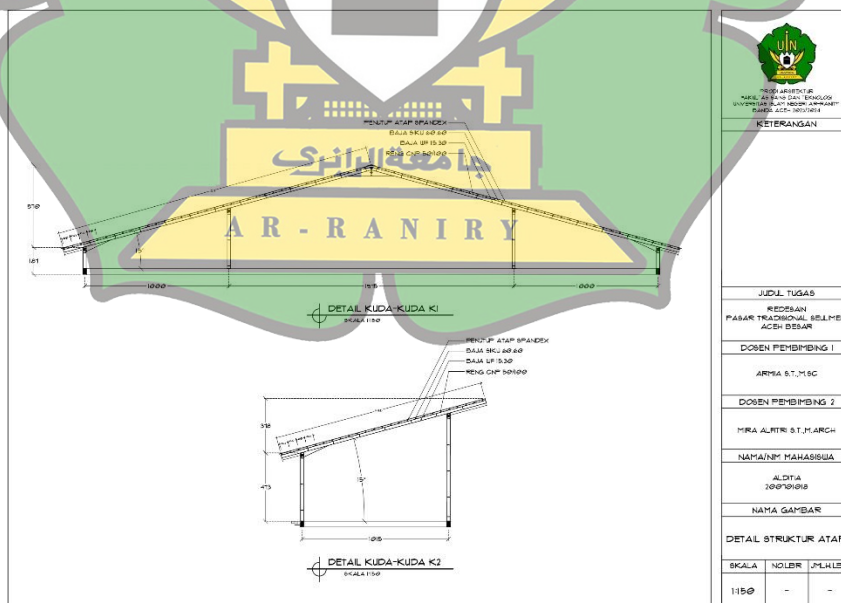
Gambar 6. 34 Tabel Pembesian
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.3.9 Denah Rencana Atap



Gambar 6.35 Denah Rencana Atap
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

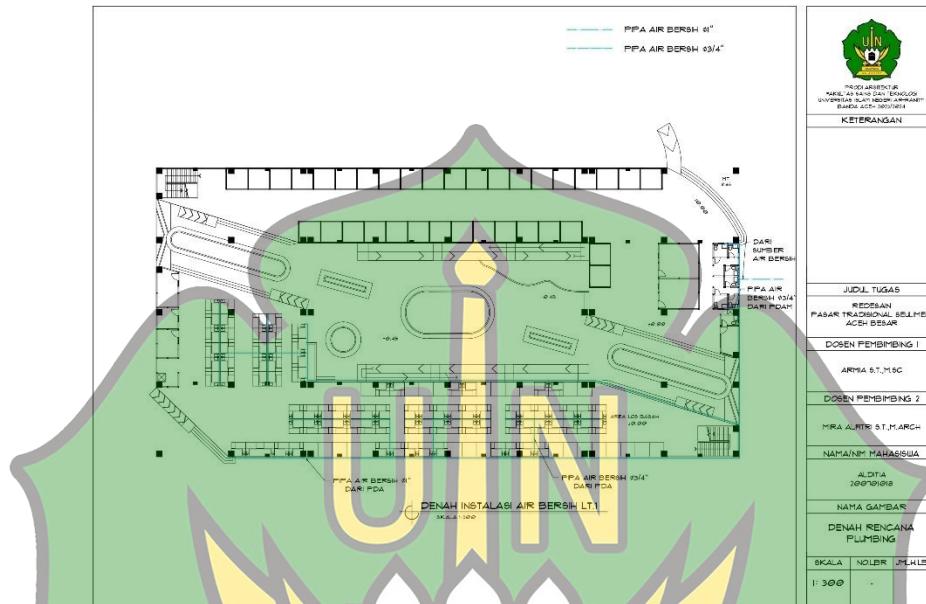
6.3.10 Detail kuda-Kuda



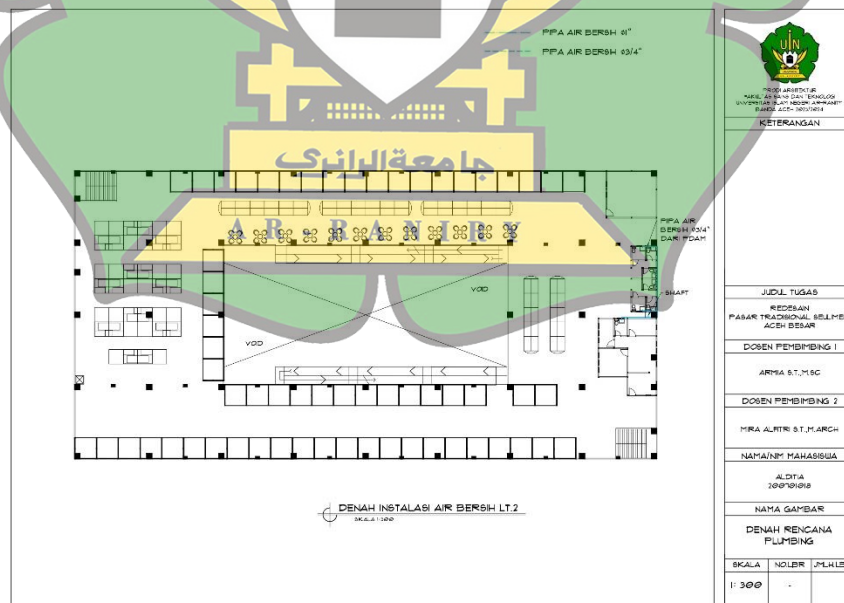
Gambar 6.36 Detail Kuda-Kuda
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.4 Gambar Kerja Utilitas

6.4.1 Denah Instalasi Air Bersih

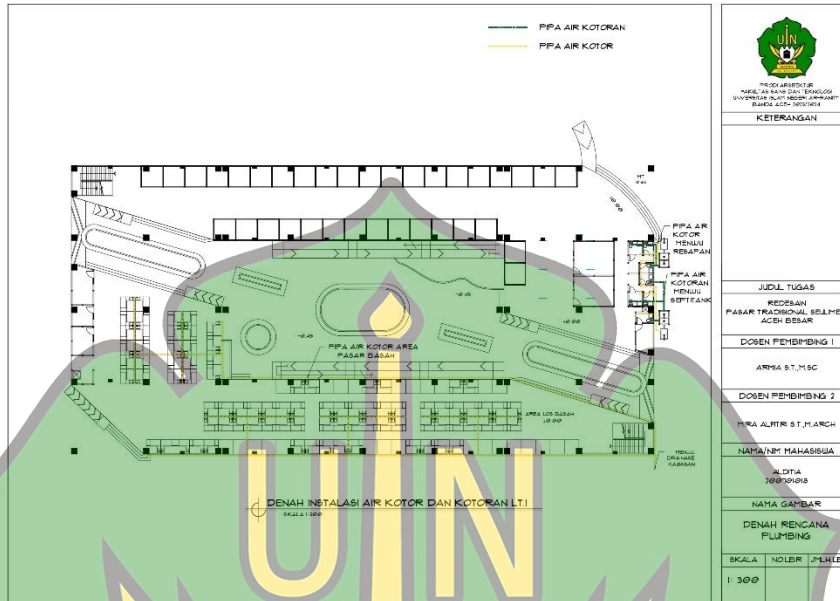


Gambar 6. 37 Denah Instalasi Air Bersih Lt I
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

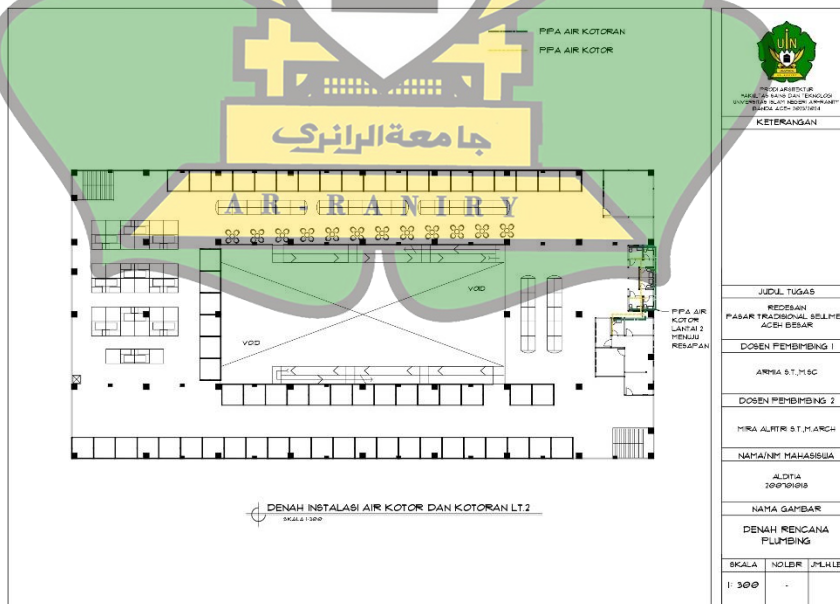


Gambar 6. 38 Denah Instalasi Air Bersih Lt II
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.4.2 Denah Instalasi Air Kotor Dan Kotoran

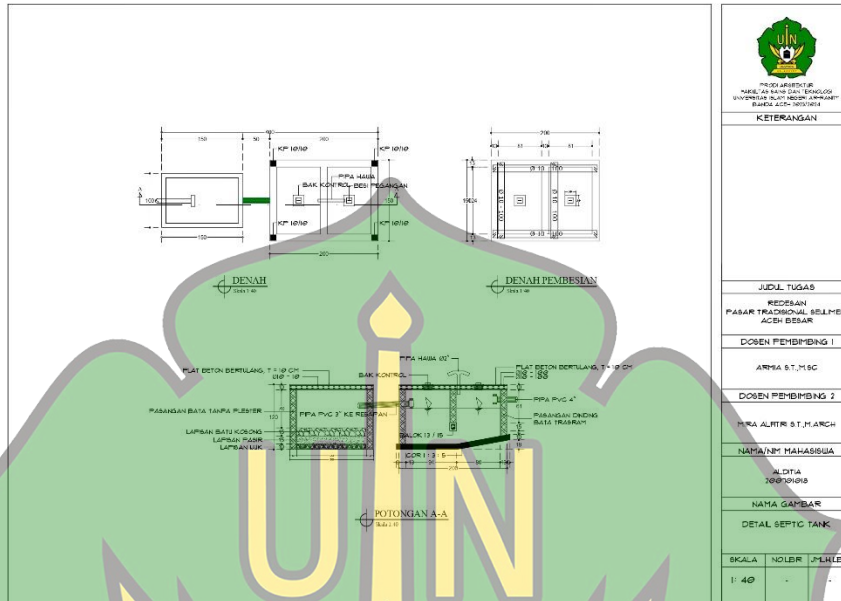


Gambar 6. 39 Denah Instalasi Air Kotor dan Kotoran Lt I
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 6. 40 Denah Instalasi Air Kotor dan Kotoran Lt II
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

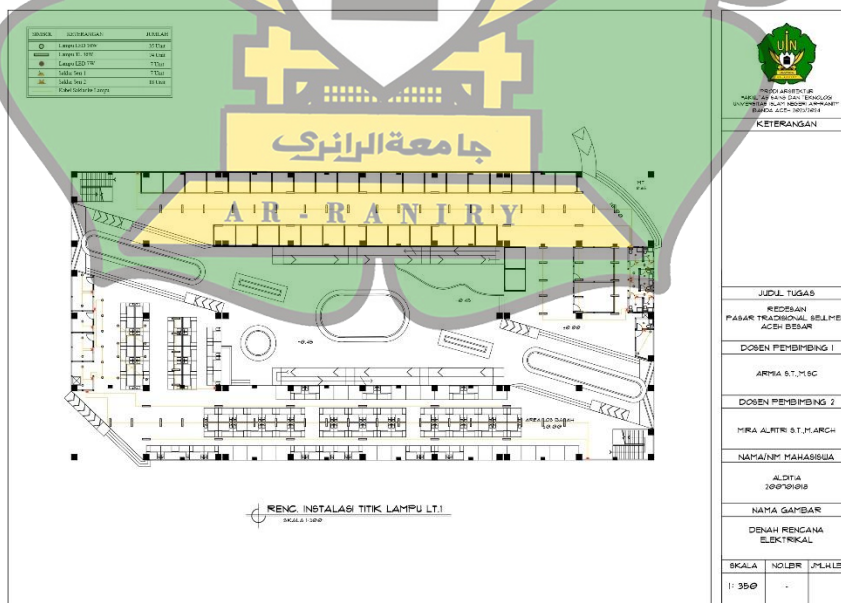
6.4.3 Detail Septictank



 <small>UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY NAMA AL-IRITSI: AR-RANIRY UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY RAJAH ACEH BESAR</small>		
KETERANGAN		
JUDUL TUGAS		
REKESAN PASAR TRADISIONAL BELMELM ACEH BESAR		
DOSEN PEMBIMBING 1		
ARMA S.T.MSC		
DOSEN PEMBIMBING 2		
MIRA ALITRI S.T.MARCH		
NAMA/NPM MAHASISWA		
ALDIYA 200701018		
NAMA GAMBAR		
DETAL SEPTIC TANK		
SKALA	NOLER	JMLH LBR
1: 40	-	-

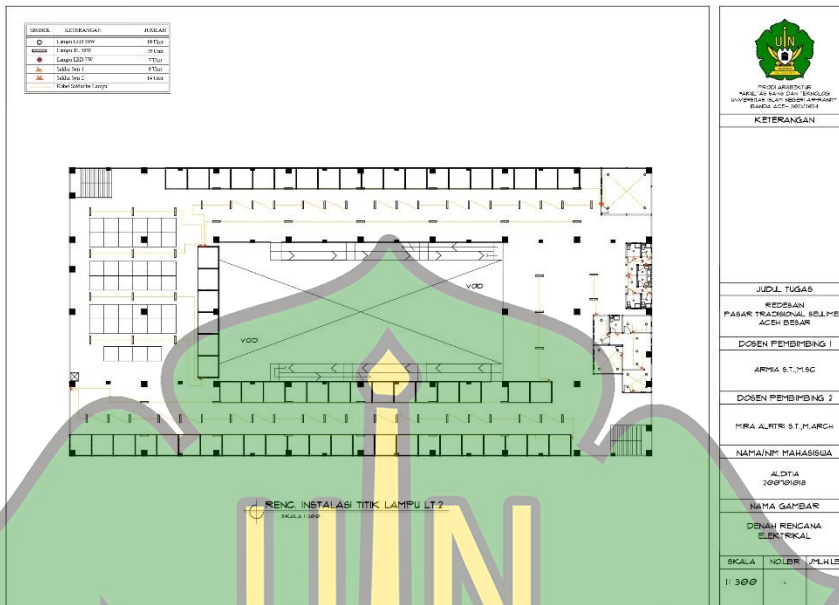
Gambar 6. 41 Detail Septictank
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.4.4 Denah Rencana Instalasi Titik Lampu



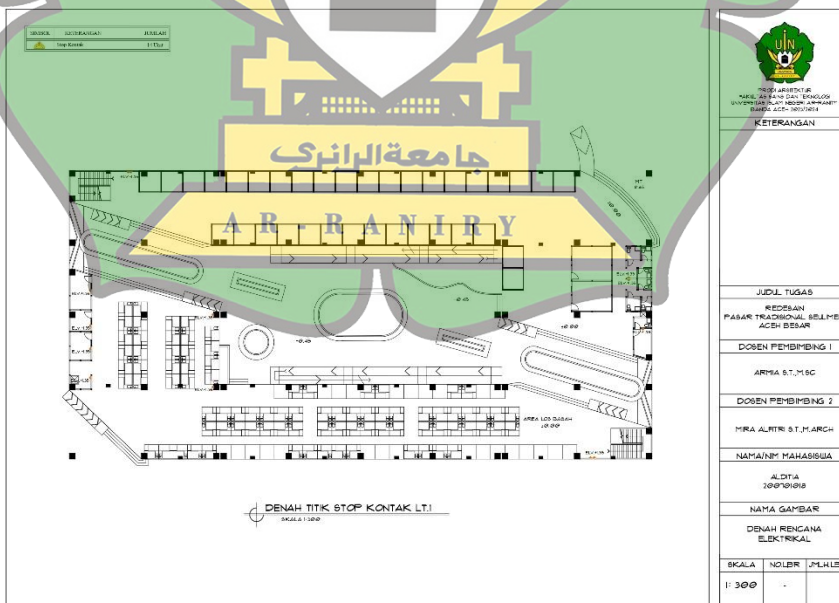
 <small>UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY NAMA AL-IRITSI: AR-RANIRY UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY RAJAH ACEH BESAR</small>		
KETERANGAN		
JUDUL TUGAS		
REKESAN PASAR TRADISIONAL BELMELM ACEH BESAR		
DOSEN PEMBIMBING 1		
ARMA S.T.MSC		
DOSEN PEMBIMBING 2		
MIRA ALITRI S.T.MARCH		
NAMA/NPM MAHASISWA		
ALDIYA 200701018		
NAMA GAMBAR		
DENAH RENCANA ELEKTRIKAL		
SKALA	NOLER	JMLH LBR
1: 350	-	-

Gambar 6. 42 Denah Rencana Instalasi Titik Lampu Lt I
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

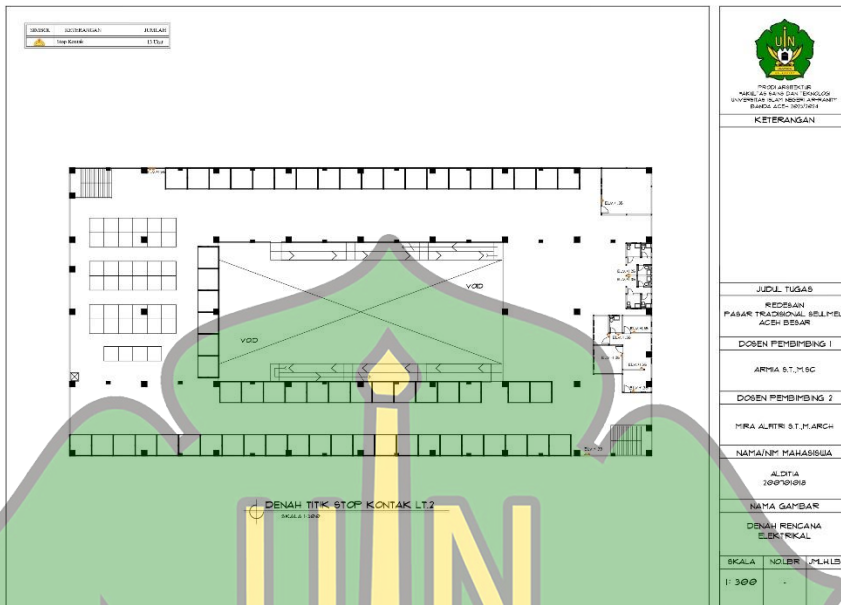


Gambar 6. 43 Denah Rencana Instalasi Titik Lampu Lt II
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.4.5 Denah Rencana Instalasi Titik Stop Kontak

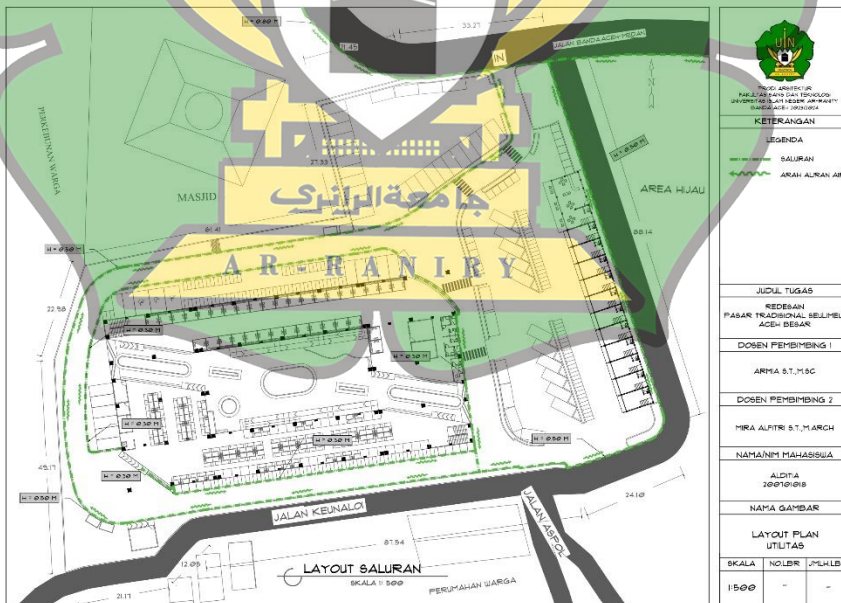


Gambar 6. 44 Denah Rencana Instalasi Titik Stop Kontak Lt I
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)



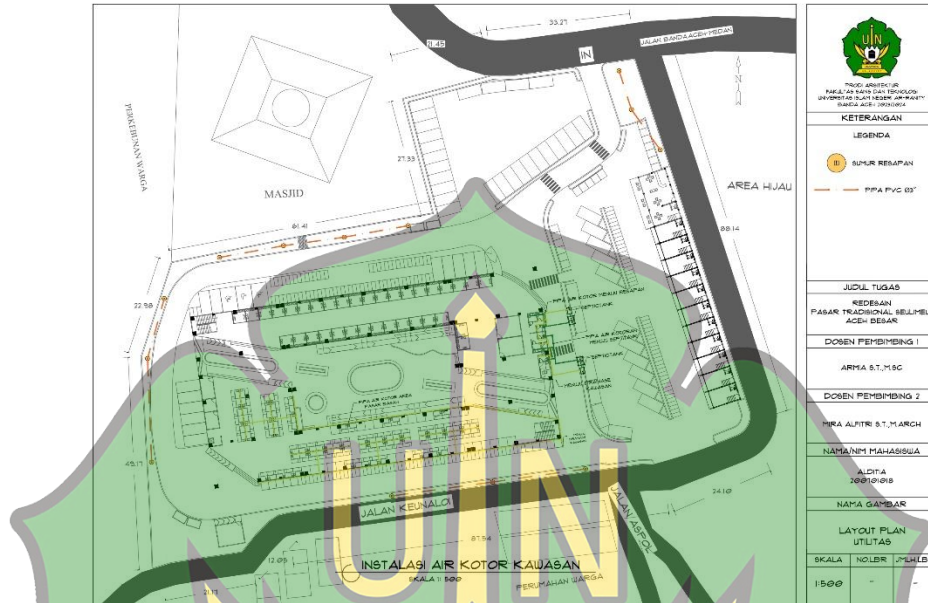
Gambar 6. 45 Denah Rencana Instalasi Titik Stop Kontak Lt II
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.4.6 Layout Saluran



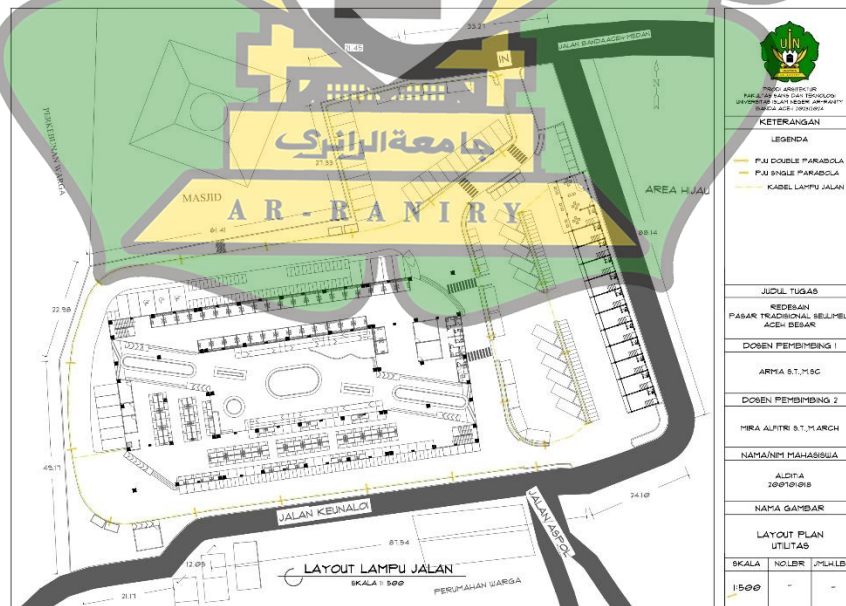
Gambar 6. 46 Layout Saluran
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.4.7 Instalasi Air Kotor Kawasan



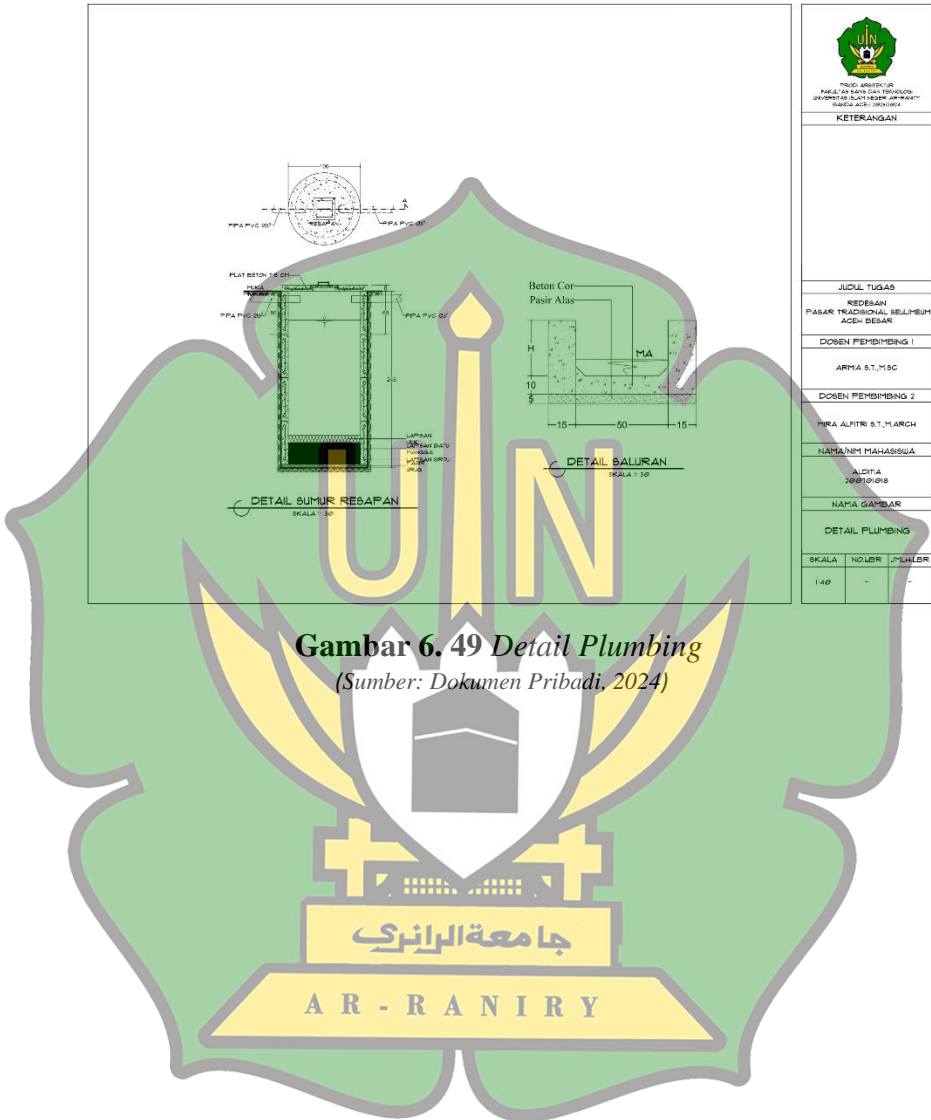
Gambar 6. 47 Instalasi Air Kotor Kawasan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.4.8 Layout Lampu Jalan



Gambar 6. 48 Layout Lampu Jalan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

6.4.9 Detail Plumbing



 UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY		
KETERANGAN		
JUDUL TUGAS		
RESEBAN		
PASAR TRADISIONAL BELUKHEH		
ACEH BESAR		
DOSEN PEMBIMBING 1		
ARMA S.T.,M.Sc		
DOSEN PEMBIMBING 2		
AFRA ALFIRI S.T.,M.ARCH		
NAMA/NIM MAHASISWA		
ALDIYA		
200101018		
NAMA GAMBAR		
DETAIL PLUMBING		
SKALA	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR
1:40	-	-

Gambar 6. 49 Detail Plumbing
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, WA (2019). *Pasar Induk Tradisional Di Kabupaten Sleman* (Disertasi Doktor, UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG).
- Gischa, S. (2020, januari 28). *pasar tradisional : pengertian, ciri, dan jenisnya*. Diambil kembalidarikompas.com:<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/28/060000169/pasar-tradisional-pengertian-ciri-dan-jenisnya?page=all>
- Gunawan, E. (2011). *Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary architecture: its roots and trends*. Chicago: Chicago, P. Theobald.
- MUJTAHID, A. REDESAIN PASAR SENTRAL SINJAI.
- Nugroho, Sric. (2017). *Pusat Studi Gempa Bumi Di Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta*, Tugas Akhir. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Panero, Julius., Martin Zelnik. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- RACHMAWATI, A. (2018). *Redesain Taman Alun Kapuas Dengan Pendekatan Layak Anak*. JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur , 3 (1).
- Rezaldi, A. (2022). *Redesain Pasar Tradisional Sibreh Aceh Besar (pendekatan arsitektur modern)* (Disertasi Doktor, UIN Ar-Raniry).
- Sabintoro. (2016). *pasar tradisional*. journal.uajy, 34-47.
- Schirmbeck, E. (1988). *Gagasan, Bentuk, Dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam*. Bandung: Intermatra.
- Sibarani, PH, & Sinabariba, D. (2022). *Pasar Tradisional Di Kota Medan*. Jurnal Sains dan Teknologi ISTP , 16 (2), 144-154.

Sumalyo, Y. (1997). *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Syahnuarto, Agus (2016) *Redesain pasar terong dengan pendekatan Arsitektur Vernakuler di Makassa*

UNIKOM, MF, & Harapan, A. (2020). *Kriteria Standar Pasar Puloampel Tradisional*.

